



Bank SBI Indonesia

A subsidiary of State Bank of India (SBI)

Safest, Most Trusted & Secure Bank

Laporan Tahunan

2009

Annual Report





Bank SBI Indonesia

A subsidiary of State Bank of India (SBI)

Safest, Most Trusted & Secure Bank

[**Visi / Vision**]

" Menjadi sebuah bank yang utama diantara bank-bank yang sejenis yang secara komprehensif dapat memenuhi seluruh persyaratan perbankan yang diinginkan oleh nasabah, dalam suasana yang kompetitif dengan layanan berstandar internasional serta sebagai pen jembatan fasilitas investasi dan perdagangan bilateral antara India dengan Indonesia "

" To be a lead niche bank for comprehensively meeting the entire banking requirements of our customers in a competitive manner with services of international standards and to act as a bridge between India and Indonesia to facilitate the bilateral trade and investments "

[**Misi / Mission**]

" Untuk menyediakan fasilitas perbankan secara menyeluruh kepada para nasabah dengan didukung oleh Teknologi terkini dan standar pelayanan yang tinggi, membantu meningkatkan daya saing nasabah dan menjangkau pasar domestik dan internasional. Menyediakan informasi, pengarahan dan fasilitas perbankan kepada Investor India serta juga nasabah domestik guna memfasilitasi pertukaran yang menguntungkan dalam investasi dan perdagangan bilateral "

" To provide complete range to banking facilities to our customers backed by latest technology and high services standards, to help increase their competitive edge and reach in domestic and international markets. To provide information, leads and banking facilities to Indian investor as well as our domestic customersto facilitate profitable exchanges in bilateral trade and investment "

Daftar Isi

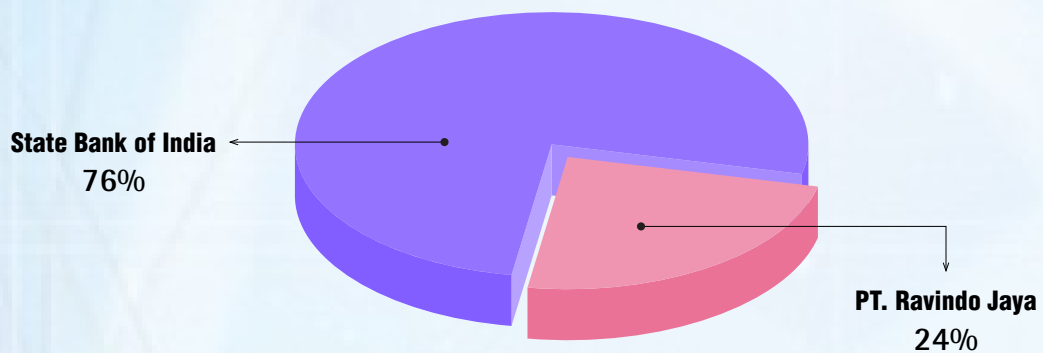
Contents



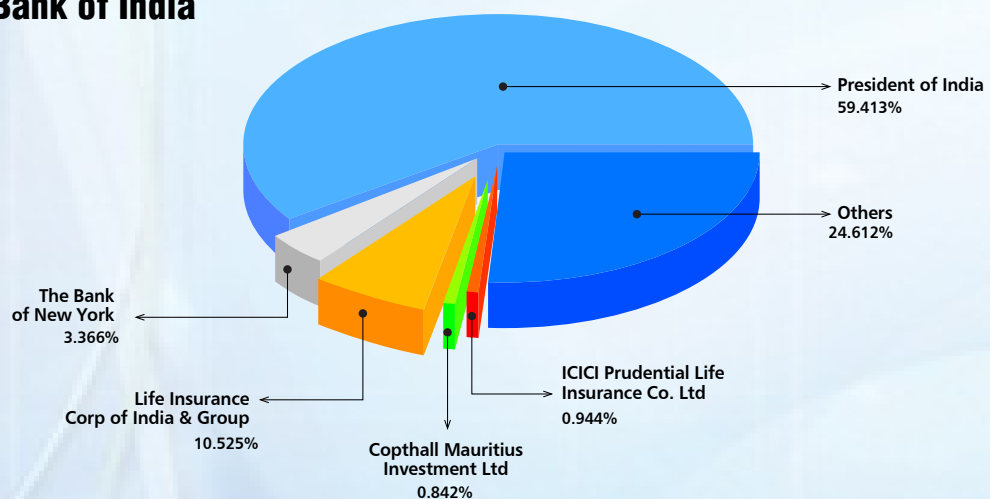
Susunan Pemegang Saham Perusahaan <i>The Composition of Company Shareholders</i>	2
Indikator Laporan Keuangan <i>Key Financial Indicators</i>	3
Struktur Organisasi <i>Organizational Structure</i>	4
Struktur Manajemen <i>Management Structure</i>	5
Profil Komisaris <i>Profile of the Commissioners</i>	6 - 9
Profil Direksi <i>Profile of the Directors</i>	9 - 9
Laporan Direksi <i>Director's Report</i>	10 - 37
Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik <i>Implementation of Good Corporate Governance</i>	38- 51
Laporan Keuangan dan Laporan Auditor Independen <i>Financial Statements and Report of Independent Auditors</i>	52

Susunan Pemegang Saham Perusahaan

The Composition of Company Shareholders



State Bank of India



Indikator Laporan Keuangan

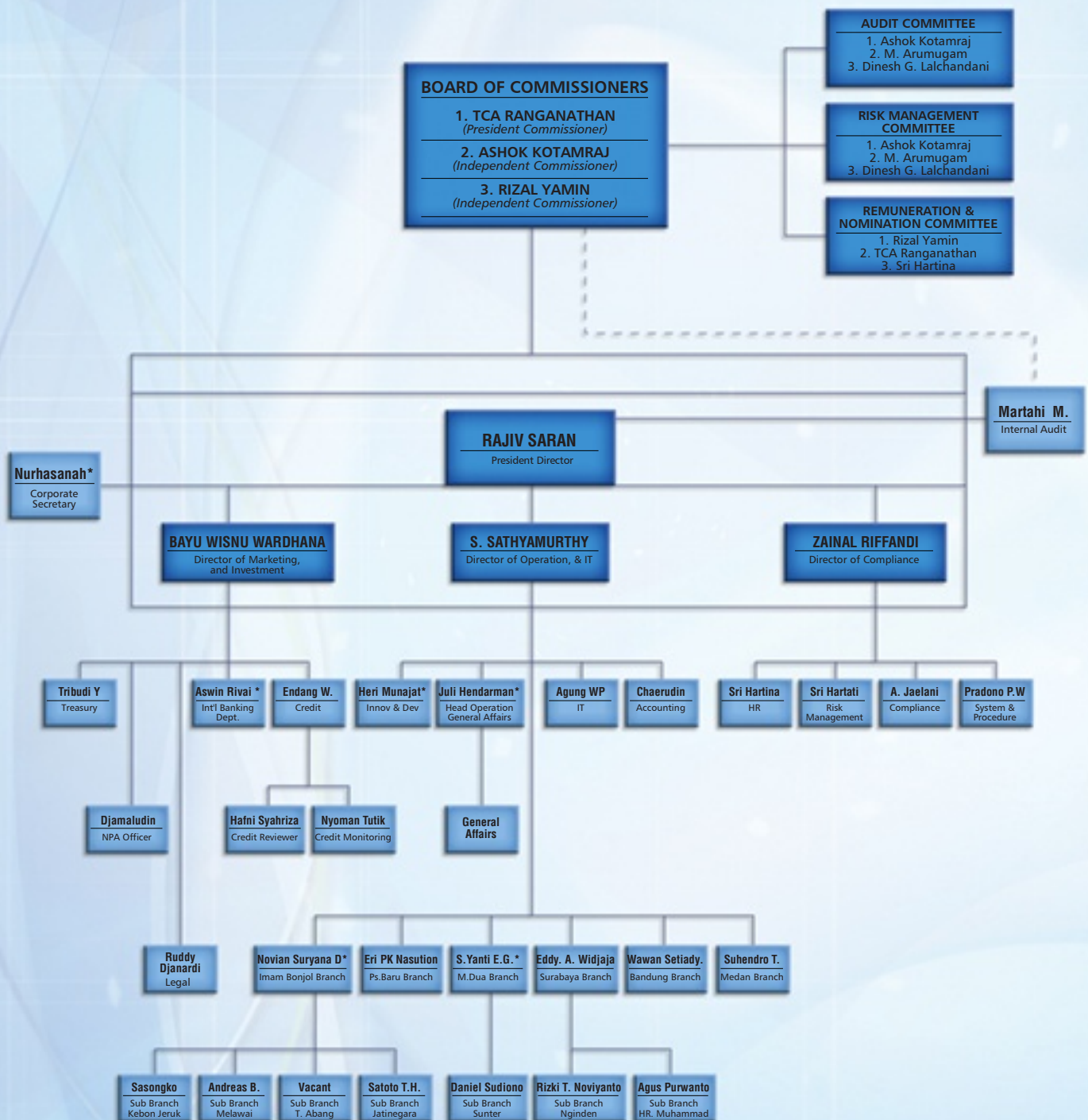
Key Financial Indicators

(Dalam Juta Rp / IDR In millions)

Keterangan	Tahun					
	2009	2008	2007	2006	2005	
NERACA						BALANCE SHEET
Total Kredit	559,474	372,967	220,204	176,719	218,692	Total Credit
Total Dana Pihak Ketiga	949,746	604,687	385,545	320,174	299,373	Total Third Party Fund
- Giro	51,730	32,408	36,600	23,429	17,853	Current Account -
- Tabungan	48,668	27386	32,156	27,138	24,853	Savings Bank -
- Deposito	849,348	544892	316,789	269,607	256,667	Term Deposit -
Total Aset	1,142,551	778,164	548,398	351,616	332,727	Total Asset
Ekuitas	166,625	161543	155,961	24,301	25,329	Equity and Reserves
LABA RUGI						INCOME STATEMENT
Pendapatan Operasional	96,503	60,263	43381	47,598	39,546	Interest Income
Pendapatan Lainnya	4,911	3,007	2216	2,345	2,267	Other Income
Beban Operasional	63,632	30,709	23748	30,056	22,091	Interest Expenses
Beban Tenaga Kerja	12,747	9,779	9,628	11,260	8,806	Staff Expenses
Beban Lainnya	16,434	11,677	8,519	7,251	9,797	Other Expenses
Pendapatan (Beban) Non Opr.	2,270	96	156	120	130	Net of Non Ops Income/Exp
PPAP	1,447	3234	1,447	676	1,083	Provision
Laba Sebelum Pajak	7,072	7967	2,411	820	2,332	Net Profit Before Tax
Pajak	1,979	2399	737	264	705	Tax
Laba Bersih	5,093	5568	1,674	556	1,627	Net Profit After Tax
RASIO KEUANGAN						PERFORMANCE RATIO
Imbal Hasil Aktiva	0.80%	1.40%	0.54%	0.26%	0.73%	Return on Asset / ROA
Imbal Hasil Ekuitas	3.14%	3.73%	1.68%	2.27%	6.89%	Return on Equity / ROE
Beban Opr /Pendapatan Opr	91.57 %	91.09%	94.81%	97.23%	97.24%	Opr Exp/Opr Inc
Kredit klasifikasi Bruto/Ttl Kredit	4.11%	2.35%	3.35%	4.33%	3.47%	NPL's Gross
NPL's Net	3.86%	1.93%	2.50%	3.12%	3.03%	NPL's Net
KPMM	29.22%	40.69%	67.90%	13.77%	10.73%	CAR
Total Kredit / Dana Pihak Ketiga	58.91%	61.68%	57.12%	55.19%	73.05%	LDR

Struktur Organisasi

Organizational Structure



Struktur Manajemen

Management Structure

KOMISARIS / BOARD OF COMMISSIONERS

T.C.A Ranganathan
Ashok Kotamraj
Rizal Yamin

Komisaris Utama / *President Commissioner*
Komisaris Independen / *Independent Commissioner*
Komisaris Independen / *Independent Commissioner*

DIREKSI / BOARD OF DIRECTORS

Rajiv Saran
Subramanian Sathyamurthy
Zainal Riffandi
Bayu Wisnu Wardhana

Direktur Utama / *President Director*
Direktur / *Director*
Direktur / *Director*
Direktur / *Director*

KARYAWAN INTI / KEY EMPLOYEES

KPNO

Endang Winarti Sasongko	Senior Manager (Credit)
Tri Budi Yunianto	Senior Manager (Treasury)
Juli Hendarman	Senior Manager (Operation)
Sri Hartati	Manager (Risk Management)
Sri Hartina	Manager (Human Resources)
Agung Wibawa Putra	Manager (IT)
Chaerudin	Manager (Accounting)
Aswin Rivai	Manager (International Banking)
Nurhasanah	Manager (Corporate Secretary)
Martahi Manulang	Manager (Internal Audit)
Achmad Jaelani	Manager (Compliance)
Rudi Janardi	Manager (Legal)
Heri Munajat	Manager (Development and Innovation)
Pradono Puji Wibowo	Manager (System and Procedure)

BRANCHES AND SUB-BRANCHES

Eri. P.K.Nasution	Senior Manager (Branch – Pasar Baru)
Novian Suryana D	Manager (Branch – KPO)
Wawan Setiady	Manager (Branch – Bandung)
Siti Yanti Gultom	Manager (Branch - Mangga Dua)
Edy A. Wijaya	Manager (Branch – Surabaya)
Suhendro Tendean	Senior Manager (Branch - Medan)
Andreas Budiharto	Manager (Sub Branch - Melawai)
Satoto Tri Handono	(Sub Branch - Jatinegara)
Sasongko	(Sub Branch - Kebon Jeruk)
Daniel Sudiono	(Sub Branch - Sunter)
Rizki Tiar Noviyanto	Manager (Sub Branch – Nginden)
Agus Purwanto	Manager (Sub Branch – HR. Muhammad)



Bank SBI Indonesia

A subsidiary of State Bank of India (SBI)

BANK SBI INDONESIA

BANK SBI INDONESIA



Profil Komisaris

Profile Board of Commissioners



■ **T.C.A. Ranganathan**

Komisaris Utama / *President Commissioner*

Warganegara India, lahir 19 November 1953. Menjabat sebagai Komisaris Utama PT Bank SBI Indonesia sejak September 2008. Beliau memiliki sejumlah pengalaman dalam dunia Perbankan. Pernah memegang berbagai posisi di State Bank of India dan saat ini bertindak sebagai Managing Director, State Bank of Bikaner and Jaipur (anak perusahaan State Bank of India).

Citizen of India, born on November 19, 1953. Holding the position of President Commissioner of PT Bank SBI Indonesia since September 2008. He has rich experience in Banking. He has held various positions in State Bank of India and presently Managing Director, State Bank of Bikaner and Jaipur (a Subsidiary of State Bank of India).



Ashok Kotamraj



Rizal Yamin

■ **Ashok Kotamraj**

Komisaris Independen / Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1942. Menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bank SBI Indonesia sejak Juni 2007. Beliau telah menyelesaikan S2 di bidang Ekonomi dari Universitas Pune pada tahun 1964. Beliau telah bekerja untuk State Bank of India selama 25 tahun dari tahun 1964-1989 termasuk sebagai Branch Manager for State Bank of India (GOA) India (1988 - 1989) dan Representative SBI di Jakarta (1984 - 1988). Saat ini bekerja untuk M / S. Nobel Group of Companies (Jakarta) sebagai Advisor (Keuangan).

Citizen of Indonesia, born in 1942. Holding the position of Independent Commissioner of PT Bank SBI Indonesia since June 2007. He had completed his Post Graduation in Economics from University of Pune in the year 1964. He has worked for State Bank of India for 25 years from 1964 to 1989 including as Branch Manager State Bank of India at Panjim (GOA) India (1988-1989) and Representative of SBI in Jakarta (1984 - 1988). Currently working for M/S. Nobel Group of Companies (Jakarta) as Advisor (Finance).

■ **Rizal Yamin**

Komisaris Independen / Independent Commissioner

Warganegara Indonesia, lahir pada tahun 1955. Menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bank SBI Indonesia sejak Agustus 2009. Lulusan S-1 jurusan Ekonomi dan Psikologi dari Wadia College Poona University di India pada tahun 1977, lulusan S2 jurusan Manajemen di IMDR Poona University, India pada tahun 1980. Beliau mempunyai pengalaman perbankan selama lebih dari 30 tahun.

Citizen of Indonesia, born in 1955. Appointed as Independent Commissioner of PT Bank SBI Indonesia since August 2009. He completed his graduation from Wadia College Poona University, India in 1977 and get his Master Degree from IMDR Poona University, India in 1980. He has experience in bank for more than 30 years.

Profil Direksi *Profile Board of Directors*



Rajiv Saran



Subramanian Sathyamurthy

■ **Rajiv Saran**

Direktur Utama / President Director

Warga Negara India, lahir pada tanggal 20 Februari 1953. Menjabat sebagai Direktur Utama Bank SBI Indonesia sejak bulan Mei 2007. Beliau lulusan dari Teknik Kimia, Institut Teknologi India, New Delhi pada tahun 1974. Beliau bergabung dalam dunia Perbankan pada tahun 1975 dengan State Bank of India sebagai pegawai percobaan. Beliau menjadi Certified Associate of Indian Institute of Banker pada tahun 1983. Bankir Profesional yang memiliki 34 tahun pengalaman di Perbankan dan menjabat berbagai posisi di State Bank of India termasuk :

*Senior Vice President, State Bank of India, Tokyo Branch (1994 – 1999)
Dy. General Manager, State Bank of India, New Delhi Branch (1999 – 2003)
Dy. General Manager & Senior Vice President (Credit Syndication), SBI Capital Market Ltd.*

Citizen of India, born on February 20, 1953. President Director of Bank SBI Indonesia since May 2007. He graduated in Chemical Engineering from the Indian Institute of Technology, New Delhi in the year 1974. Entered the world of Banking in 1975 with State Bank of India as a Probationary Officer. He became Certified Associate of Indian Institute of Bankers in the year 1983. Professional banker having 34 years experience in Banking and has held various positions in State Bank of India including :

■ **Subramanian Sathyamurthy**

Direktur / Director (Operations)

Warga Negara India, lahir pada tanggal 13 Juni 1960, memegang posisi sebagai Direktur (Operasional dan IT) sejak bulan Juni 2007. Beliau menyelesaikan pendidikannya di Universitas Madras jurusan Kimia pada tahun 1980 dan Pasca Sarjananya di Universitas Annamalai jurusan Manajemen pada tahun 1989. Beliau menjadi Certified Associate of Indian Institute of Bankers pada tahun 1990.

Beliau memulai karirnya di Bank pada tahun 1979 di State Bank of India dan menduduki berbagai posisi di bidang Kredit, Cabang Pengelola, Pelatihan, Devisa dan lainnya selama 30 tahun. Sebelum bergabung dengan Bank SBI Indonesia beliau bekerja sebagai Chief Manager di International Banking Group State Bank of India, sejak Januari 2007.

Citizen of India, born on June 13, 1960, holding the position of Director (Operations and Technology) since June 2007. He completed his graduation in Chemistry from Madras University In 1980 and Post Graduate Diploma in Management in the year 1989 from Annamalai University. He became the Certified Associate of Indian Institute of Bankers in the year 1990.

He commenced his career in Banking in the year 1979 with State Bank of India and held various positions in the area of Credit, Branch Management, Training, Foreign Exchange etc during last 30 years. Before joining Bank SBI Indonesia he was working as Chief Manager in the International Banking Group of State Bank of India, since January 2007.



Zainal Riffandi



Bayu Wisnu Wardhana

■ **Zainal Riffandi**

Direktur / Director (Compliance)

Warganegara Indonesia, lahir pada tanggal 23 Januari 1962, menjabat sebagai Direktur Kepatuhan sejak bulan Agustus 2008. Beliau telah menyelesaikan pendidikan S1nya di IPB Bogor jurusan Pertanian pada tahun 1985.

Beliau memulai karirnya di dunia bank pada tahun 1986 dengan Bank Bukopin dan dengan menjabat berbagai posisi seperti di bagian Marketing Kredit, Pemimpin Cabang, Manajemen Risiko, dan lainnya selama 23 tahun. Sebelum bergabung dengan Bank SBI Indonesia, beliau bekerja sebagai Kepala Divisi Manajemen Risiko di PT. Bank Mega Syariah sejak tahun 2007.

Citizen of Indonesia, born on January 23, 1962, holding the position of Director (Compliance) since August 2008. He completed his graduation in Agriculture from IPB, Bogor in 1985.

He commenced his career in banking in the year 1986 with Bank Bukopin and held various positions in the area of Credit Marketing, Branch Manager, Risk Management, etc during last 23 years. Before joining Bank SBI Indonesia he was working as Head of Risk Management Division of PT. Bank Mega Syariah, Indonesia, since 2007.

■ **Bayu Wisnu Wardhana**

Direktur / Director (Marketing and Investment)

Warganegara Indonesia, lahir pada tanggal 2 September 1963. Beliau menjabat sebagai Direktur Marketing dan Investment sejak bulan Maret 2009. Beliau menyelesaikan pendidikan S1nya di Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta pada tahun 1989 dan mendapatkan gelar S2nya di Sekolah Bisnis Prasetiya Mulya pada tahun 2002.

Beliau memulai karirnya di dunia bank pada tahun 1989 di Bank Mitsui Swadharma tepat setelah menyelesaikan pendidikan S1nya. Kemudian Beliau bergabung dengan Saseka Gelora Leasing selama kurang lebih 2 tahun. Pada tahun 1993 beliau bergabung di Bank Finconesia, di awal tahun 2000 beliau dipromosikan menjadi Direktur Treasury dan Operational. Pada tahun 2003 sampai dengan tahun 2009, beliau menjabat sebagai Direktur Kepatuhan yang bertanggung jawab untuk perencanaan, keuangan, hukum dan kepatuhan serta manajemen risiko.

Citizen of Indonesia, born on September 2, 1963, holding the position of Director (Marketing and Treasury) since March 2009. He completed his graduation from University of Gadjah Mada, Yogyakarta in 1989 and get his Master Degree from Prasetiya Mulya Business School in 2002.

He commenced his career in bank in the year 1989 with Bank Mitsui Swadharma after graduation. Later on joined Saseka Gelora Leasing for almost 2 years. In 1993 he joined with Bank Finconesia, in early of year 2000 he is promoted as Treasury and Operation Director. In year of 2003 up to 2009, he was appointed as Compliance Director who responsible for Planning, Finance, Legal and Compliance as well as Risk Management.

Laporan Direksi

Directors' Report

Dewan Direksi menyampaikan laporan tahunan PT Bank SBI Indonesia bersama dengan laporan Keuangan untuk tahun fiskal yang berakhir pada 31 Desember 2009.

The Board of Directors takes pleasure in presenting the annual report of PT Bank SBI Indonesia along with the financial statements for the accounting year ended 31st December 2009.

■ PROFIL PERUSAHAAN

PT Bank SBI Indonesia pada awal didirikan sebagai Bank Pasar pada tahun 1970 dan dikenal dengan nama Bank Pasar Gunung Tampomas Jaya. Pada tahun 1986, Bank Pasar Gunung Tampomas Jaya diambil alih oleh Ravindo Jaya Group dan Bapak Ishwar T Daryanani. Bank Pasar berubah menjadi Bank Umum atau Bank Komersial pada tahun 1990 dan namanya diganti menjadi PT. Bank IndoMonex.

Pada tanggal 14 Desember 2006, State Bank of India mengakuisisi 76 % saham bank dan mengambil alih kendali manajemen pada bulan Juni 2007. Pada bulan Mei 2009, nama bank berubah menjadi Bank SBI Indonesia dan pada bulan Juni 2009 status bank berubah menjadi "Bank DEVISA". Susunan kepemilikan saham pada bank saat ini adalah sebagaimana dibawah ini.

COMPANY PROFILE

PT Bank SBI Indonesia was initially established as a Pasar Bank in the year 1970 and was known as Bank Pasar Gunung Tampomas Jaya. In 1986, Bank Pasar Gunung Tampomas Jaya was taken over by M/s. Ravindo Jaya Group and Mr. Ishwar T Daryanani. The Pasar Bank was converted into General Bank or Commercial Bank in the year 1990 and the name was changed to PT Bank IndomoneX.

On 14.12.2006, State Bank of India acquired 76 % shares in the bank and took over the management control in June 2007. In May 2009, Name of the Bank was changed to Bank SBI Indonesia and status of the Bank was changed to "Bank DEVISA" in June 2009. The present shareholding of the bank is as under.

(Dalam Juta Rupiah / In million Rupiah)

Nama Pemegang Saham <i>Name of Share Holder</i>	Jumlah Saham yang Dimiliki <i>No. of Share Held</i>	Nilai Saham <i>Value Share (IDR In Millions)</i>	% Kepemilikan Saham <i>% of Holding</i>
State Bank of India	114,000,000	114,000	76%
PT. Ravindo Jaya	36,000,000	36,000	24%
Total	150,000,000	150,000	100%

■ State Bank of India : (SBI)

SBI adalah Bank Umum dimana Pemerintah India merupakan pemegang saham terbesar. SBI merupakan bank terbesar dan terpercaya di India.

Awal mula State Bank of India dimulai pada tahun 1806 yaitu saat berdirinya Bank of Calcutta (kemudian dikenal sebagai Bank of Bengal). Pada tahun 1921, Bank of Bengal dan dua Bank pemerintah lainnya, Bank of Madras dan Bank of Bombay digabung menjadi Imperial Bank of India. Pada tahun 1955, pengendalian Imperial Bank of India diambil alih oleh Reserve Bank of India dan selanjutnya mendirikan State Bank of India melalui Undang-Undang Parlemen India.

State Bank of India : (SBI)

SBI is a Public Sector Banking Organization, in which the Government of India is the biggest shareholder. It is the largest and most trusted bank in India.

The origin of State Bank of India dates back to 1806 when the Bank of Calcutta (later called the Bank of Bengal) was established. In 1921, the Bank of Bengal and two other presidency banks, Bank of Madras and Bank of Bombay were amalgamated to form the Imperial Bank of India. In 1955, the controlling interest of the Imperial Bank of India was acquired by the Reserve Bank of India and the State Bank of India was created by an Act of the Indian Parliament in 1955.

■ **Highlight sesuai 31 Maret 2009**
(telah di audit)

Highlights As on 31st March 2009
(Audited)

1 USD : Rp 10,000, INR 49.50

TINGKAT BISNIS / <i>BUSINESS LEVELS</i>	STATE BANK of INDIA		STATE BANK GROUP	
	USD milyar	Rp trillion	USD milyar	Rp trillion
Total Aset / <i>Total Assets</i>	190.16	1901.60	257.26	2572.60
Total Pendapatan / <i>Total Income</i>	15.08	150.80	22.30	223.00
Pendapatan Bersih / <i>Net Profit</i>	1.80	18.00	2.20	22.00
Total Ekuitas / <i>Total Equity</i>	11.43	114.30	14.27	142.70
DPK / <i>Deposits</i>	146.31	1463.10	199.52	1995.20
Kredit / <i>Advances</i>	106.96	1069.60	147.94	1479.40
CABANG DOMESTIK / <i>DOMESTIC BRANCHES</i>	11,448		14,337	
KEY RATIOS	STATE BANK of INDIA			
- <i>Earnings per Share (%)</i>	1437.70%			
- <i>Return On Equity (%)</i>	15.73			
- <i>Net NPA (%)</i>	1.76			
- <i>Capital Adequacy Ratio (%)</i>	12.97			
Jumlah Kantor Cabang luar negeri / <i>No. of Foreign Offices</i>	141 kantor di 32 negara <i>141 offices in 32 countries</i>			

- Sebagai Bank terbesar di India, SBI adalah pemimpin dalam industri perbankan. Lebih dari 200 tahun sebagai bank yang menguntungkan. Bank yang sangat dipercaya. Grup lembaga keuangan terbesar.
- India's largest bank, SBI is an unrivalled industry leader. Over 200 years of profitable banking. Most trusted Bank. Biggest Financial Group.
- SBI berada dalam peringkat 126 menurut Fortune 500, dan peringkat 52 menurut "The Banker"; serta No.8 Top 10 Banks di Asia.
- A Fortune 500 Company (ranked no. 126), ranked 52nd by "The Banker"; No.8 in Top 10 Banks of Asia.
- Mempunyai basis pelanggan terbesar (148 juta pelanggan). Jaringan distribusi yang tak tertandingi di India dan juga mempunyai jaringan terbesar luar negeri. Memiliki 35% pangsa perdagangan internasional di India.
- Largest customer base (148 million customers). Unparalleled distribution net-work in India & largest overseas network. 35% share of India's international trade.
- Hadir dalam setiap bidang sektor keuangan (reksadana, asuransi, anjak piutang, pasar modal, kartu kredit, kartu debit, sekuritas, primary dealer, teknologi perbankan, dll).
- Presence in every area of financial sector (mutual fund, insurance, factoring, capital markets, credit cards, debit cards, securities, primary dealer, banking technology etc).
- Memiliki jaringan ATM terbesar di India dengan 11,300 ATM dan debit card terbesar dengan 28.36 juta kartu, peringkat ke 2 terbesar dalam kartu kredit.
- India's largest ATM network with 11,300 ATMS and largest debit card base (28.36 million cards) ; 2nd largest credit card base.
- Mempunyai peringkat Investment grade oleh MOODY'S, Standard & Poor's dan Fitch.
- Investment grade ratings by MOODY'S, Standard & Poor's and Fitch.
- Mendapat banyak penghargaan dalam bidang perbankan di India. Sebagai bank teraman di India.
- Most Awarded Bank in India. Considered as SAFEST Bank in the country.
- Sebagai bank koresponden bekerjasama dengan 527 bank di 124 negara.
- Correspondent banking arrangement with 527 banks in 124 countries
- Mempunyai 16.055 kantor cabang di dalam negeri termasuk 4.607 cabang dari 6 Asosiasi Perbankan.
- Having 16.055 domestic offices including 4.607 branches of 6 Associate Banks
- Mempunyai 22 anak perusahaan di India, 7 anak perusahaan di luar negeri, 2 joint Venture dan 28 Asosiasi.
- Having 22 subsidiaries in India, 7 subsidiaries abroad, 2 Joint Venture and 28 Associates.

SBI juga menjadi bank yang diutamakan oleh Pemerintah India dan dianggap sebagai ikon perbankan di India. Bank juga menjadi pionir dalam melakukan langkah-langkah yang inovatif dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian India. Bank telah mengambil prakarsa-prakarsa baru dalam lingkungan perekonomian yang berubah dan bertekad pada milenium baru untuk menjadikan dirinya sebagai kelompok penyedia layanan papan atas di India dengan perspektif global dan standar efisiensi kelas dunia.

The Bank is also the Government's preferred bank and is regarded as the flagship of Indian banking. The Bank has pioneered innovative measures and contributed significantly to the growth of the Indian economy. It has been taking new initiatives with the changing economic environment and is poised to establish itself in the new millennium as a premier Indian financial services group with a global perspective and world-class standards of efficiency.

■ Bank SBI Indonesia

Bank memiliki 13 kantor yang tersebar di lebih empat kota besar di Indonesia yang terdiri atas delapan kantor di Jakarta, tiga kantor di Surabaya, satu di Bandung dan satu di Medan. Bank juga telah menjalankan Cash Point di Kedutaan Besar India Jakarta. Pada bulan Januari tahun 2009 Kantor Pusat Non Operasional (Kantor Pusat) telah dipindahkan ke Gedung "Graha Mandiri" bersama dengan Kantor Pusat Operasional. Kantor-kantor lain di Jakarta terdapat di Pasar Baru, Mangga Dua, Sunter, Melawai, Jatinegara, Kebon Jeruk dan Tanah Abang, sementara tiga lainnya yang berada di Surabaya adalah di jalan Rajawali, jalan Nginden dan jalan HR. Muhammad dan Kantor Cabang Bandung terdapat di jalan Abdul Rivai, sedangkan Kantor Cabang Medan terdapat di jalan H. Adam Malik No. 25 A Medan.

Bank SBI Indonesia

The Bank has 13 offices spread over four major cities of Indonesia comprising eight offices in Jakarta, three offices in Surabaya, one in Bandung and one in Medan. The Bank also operates a Cash Point in Indian Embassy in Jakarta. The Kantor Pusat Non-Operational (Head Office) was shifted to "Graha Mandiri" Building along with the Kantor Pusat Operational in Jan 2009. The other offices in Jakarta are at Pasar Baru, Mangga Dua, Sunter and Tanah Abang, the three offices at Surabaya are at Rajawali, Nginden and Jalan HR. Muhammad and the one office in Bandung is at Jl. Abdul Rivai, Medan Branches is located at Jl. Adam Malik No. 25 A.

■ Manajemen Kantor Cabang

Operasional Bank SBI Indonesia dikelola oleh Dewan Direksi di bawah kendali dan pengawasan Dewan Komisaris. Para anggota Dewan Komisaris adalah sebagaimana disebutkan dibawah ini:

Management

The affairs of the Bank are managed by the Board of Directors under the control and supervision of the Board of Commissioners. The members of Board of Commissioners are as under:

Nama Komisaris <i>Name of Commissioners</i>	Jabatan / Position <i>in Bank SBI Indonesia</i>	Pengalaman / Posisi Lain <i>Experience / Other Positions</i>
Mr. T.C.A. Ranganathan	Komisaris Utama <i>President Commissioner</i>	Managing Director, State Bank of Bikaner dan Jaipur (anak perusahaan State Bank of India). <i>Managing Director, State bank of Bikaner and Jaipur (a Subsidiary of State Bank of India).</i>
Mr. Ashok Kotamraj	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Penasihat dari PT Nobel Carpet. Mantan Bankir yang kompeten dengan pengalaman selama 25 tahun di bidang Perbankan. <i>Advisor, Nobel Carpets. A versatile Banker having over 25 years of experience in the area of Banking.</i>
Mr. Rizal Yamin	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Berpengalaman diperbankan lebih dari 30 tahun. <i>An experienced banker more than 30 years banking.</i>

Dewan Direksi mengelola operasional harian Bank, Anggota Dewan Direksi adalah sebagaimana disebutkan di bawah ini :

The Board of Directors manages the day-to-day affairs of the bank and members of the Board of Directors are as under :

Nama Direktur / Name of Director	Jabatan / Position	Tanggung Jawab / Responsibility	Pengalaman / Experience
Mr. Rajiv Saran	Direktur Utama <i>President Director</i>	Bertanggung jawab atas pengoperasian dan pengelolaan bank secara keseluruhan. <i>Responsible for the overall operations of the bank.</i>	Memiliki pengalaman selama 34 tahun di bidang Perbankan. <i>Having 34 years experience in banking.</i>
Mr. Subramanian Sathyamurthy	Direktur <i>Director</i>	Bertanggung jawab atas operasional dan teknologi. Beliau juga bertanggung jawab atas pelaksanaan fungsi dan ekspansi Cabang, kegiatan akuntansi dan pendanaan Bank. <i>Responsible for the Operations, and Technology. He is also responsible for Branch functioning and expansion, accounting and funding activities of the Bank.</i>	Memiliki pengalaman selama 30 tahun di bidang Perbankan. <i>Having 30 years experience in banking.</i>
Mr. Zainal Riffandi	Direktur <i>Director</i>	Bertanggung jawab atas Kepatuhan, Manajemen Risiko, dan Sumber Daya Manusia dan Sistem Prosedur. <i>Compliance, Risk Management and Human Resources and System Prosedure.</i>	Seorang bankir yang berpengalaman. <i>An experienced banker.</i>
Mr. Bayu Wisnu. W	Direktur <i>Director</i>	Bertanggung jawab atas Marketing, Investasi, Treasury dan Internasional Banking <i>Marketing, Investments Treasury and International Banking.</i>	Memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di bidang perbankan <i>Having 20 years experience in banking.</i>

■ **Perekonomian Indonesia 2009**

Tingkat inflasi selama tahun 2009 mengalami penurunan. Inflasi menurun dari 9,13 % pada Januari 2009 menjadi 3,65 % pada bulan Juni dan menjadi 2,78 % pada akhir tahun 2009 . Pada awal tiga bulan pertama Rupiah melemah diatas 11.000 / USD. Namun Rupiah mulai menguat sejak April 2009 dan mencapai level dibawah 9.500 pada akhir tahun menembus batas psikologi yaitu 10.000/ dollar. Selama tahun 2008, Bank Indonesia telah memangkas suku bunga guna merangsang pertumbuhan ekonomi dimana tren ini berlanjut juga di tahun 2009. Suku Bunga Bank Indonesia turun dari 9,25 pada Januari 2009 menjadi 6,5 % pada bulan Agustus 2009 dan terus dipertahankan pada level yang sama sampai akhir tahun ini. Kondisi ini merupakan yang terendah dalam sejarah sejak tahun 2005. Perekonomian Indonesia mengalami kecenderungan menurun pada titik terendah di bulan Februari 2009. Pada bulan Maret perekonomian mulai mengalami peningkatan.

Indonesian economy 2009

The year on year inflation rate exhibited a downward trend in 2009. The Inflation had fallen from 9.13 % as on Jan 2009 to 3.65 % by June 2009 and 2.78 % by the end of the year 2009. The IDR was weak during the first three months of 2009, above 11,000 / USD. IDR started strengthening from Apr 2009 and reached a level below 9,500 at the end of the year breaking the psychological level of 10,000 / dollar. During 2008, Bank Indonesia had opted to rate cuts to boost the economic growth and the trend continued in 2009 also. The Bank Indonesia reference rate was reduced from 9.25 as on Jan 2009 to 6.5 % in Aug 2009 and the same level was maintained till the end of the year. It is an historical low since introduction in 2005. The Indonesian economy reached the lowest point of its downturn in Feb 2009. It entered the expansionary phase since March 2009.

Kuatnya pertumbuhan sebesar 5,4% year on year pada kuartal keempat mendorong pertumbuhan ekonomi di tahun tersebut menjadi sebesar 4,5%, sedikit diatas perkiraan pemerintah, berkat adanya ekspor yang lebih baik dari yang diharapkan dan pengetatan belanja. Pada tahun 2009 total ekspor non oil dan gas adalah \$97,5 milyar, menurun 9,7% dari 2008. Kondisi tersebut masih lebih baik dari prediksi semula. Pada awal tahun ini, secara keseluruhan diperkirakan ekspor akan turun 10% hingga 15% sebagai akibat dari resesi global.

Konsumsi rumah tangga tumbuh 4,9 persen pada 2009, sedikit lebih lambat dibandingkan pada tahun 2008 sebesar 5,34 persen. Konsumsi menyumbang 58,6% dari produk domestik bruto pada tahun 2009, lebih rendah dibandingkan pada tahun 2008 sebesar 60,6%. Ekspor menyumbang 24,1 persen dari GDP, menurun dibandingkan tahun 2008 sebesar 29,8%. Investasi meningkat menjadi 31,1%, dari 27,7%, dan kontribusi dari pengeluaran negara meningkat menjadi 9,6 persen dari 8,4 persen pada tahun 2008.

Secara keseluruhan kondisi perekonomian di tahun 2009 memperlihatkan ketahanan dalam mengatasi dan melewati krisis global.

Robust growth of 5.4 percent (year-on-year basis) in the fourth quarter boosted the full year economic growth to 4.5 %, slightly higher than the Government's forecast, thanks to better-than-expected exports and resilient consumer spending. In 2009, Indonesia's non-oil-and-gas exports totaled \$97.5 billion, a 9.7 percent decline from 2008. The figure was still better than most forecasts. Early in the year, it was widely predicted exports would plunge 10 percent to 15 percent as a result of the global downturn.

Household consumption grew 4.9 percent in 2009 from a year ago, slowing slightly from the 5.34 percent pace in 2008. Consumption accounted for 58.6 percent of the country's gross domestic product in 2009, compared with 60.6 percent in 2008. Exports accounted for 24.1 percent of GDP, down from 29.8 percent in 2008. Investment made up 31.1 percent, up from 27.7 percent, and the contribution from state spending increased to 9.6 percent from 8.4 percent in 2008.

All-in-all, the economy showed resilience and surmounted the global economic crisis quite well.

■ Tinjauan tahun 2010

Perekonomian Indonesia dapat tumbuh pesat pada tahun 2010 dengan mesin pertumbuhan yang lebih seimbang. Ekspor diharapkan dapat tumbuh mencapai dua kali lipat dan suku bunga diharapkan dapat lebih stabil. Permintaan yang kuat pada akhirnya akan mengarah pada aktivitas investasi yang cerah. Peningkatan sebesar 5,6 persen pada pertumbuhan domestik bruto (gross domestic growth) di tahun 2010, lebih besar dibandingkan perkiraan semula sebesar 5,2 persen pada kuartal pertama. Daya beli konsumen telah meningkat di awal tahun ini, mengacu pada indikator penjualan mobil yang naik 69 persen pada bulan Januari, pertumbuhan tertinggi dalam satu tahun, sedangkan penjualan barang tidak tahan lama lainnya juga meningkat. Pertumbuhan impor barang modal pada Januari mencapai 35,6% dari 9,29% di bulan sebelumnya, yang menunjukkan persiapan untuk investasi yang lebih besar.

Inflasi diharapkan tetap pada angka 6% dimana Pemerintah memutuskan untuk tidak menaikkan tarif listrik di tahun 2010. Selanjutnya komoditas pangan harus tetap sama di tahun 2010. Suku bunga diharapkan turun lebih rendah dan suku bunga SBI diperkirakan di atas 6,5% sepanjang tahun. Pada bulan Maret 2009, Standard and Poor sudah menaikkan rating utang luar negeri Pemerintah Indonesia dari BB- menjadi BB dengan gambaran yang cukup positif. Saat ini Indonesia menduduki 2 tingkat dibawah peringkat investasi. Sehubungan dengan gambaran yang positif tersebut, pada akhir bulan Maret Rupiah dapat menembus angka 9.075 dan merangsang masuknya investasi asing dimana indeks bursa saham meningkat secara substansial. Akan tetapi pada semester kedua diperkirakan nilai tukar akan stabil diatas level 9.500.

■ Outlook for 2010

The Indonesian economy may grow faster in 2010 with more balanced engine of growth. Exports are expected to grow in double digits and interest rates are expected to be stable. Strong demand shall eventually lead to brisker investment activity. The country may see 5.6 percent gross domestic product growth in 2010, higher than 5.2 percent forecasted earlier based on first-quarter results. The consumer spending had risen early this year, citing indicators such as auto sales rising 69 percent in January, the highest growth in a year, while sales of other non-durable goods also rose. Growth in imports of capital goods in January hit 35.6 percent from the previous month's 9.29 percent, indicating preparation for more investment.

The inflation is expected to be at 6 % as the government had decided not to increase electricity tariffs in 2010. Further, the food commodities should remain relatively benign for the whole of 2010. The interest rates are expected to be lower and SBI rates are expected to be at above 6.5 % throughout the year. In March 2009, Standard and Poor had upgraded the foreign debt of the Government of Indonesia BB-to BB with a positive outlook. Indonesia is now 2 notches below investment grade. Due to this "Positive outlook" the Indonesian Rupiah had strengthened further to reach the level of 9,075 towards the end of March 2010 and there have been healthy foreign investment in flows with the stock market index going up substantiated. However, in the second half of the year, it is expected that the exchange rate will stabilise at above 9,500 levels.

■ Perkembangan penting selama tahun 2009

- Inflasi mulai turun sejak Januari 2009 (9,13%) dan mencapai tingkat rendah sebesar 2,78% pada Desember 2009.
- Untuk meningkatkan perekonomian, Bank Indonesia menurunkan tingkat suku bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia) sebesar 50 basis poin tiga kali dan 0,25% empat kali berturut-turut dari Januari 2009 sampai Agustus 2009 dimana semula 9,25 % menjadi 6,50%. Acuan suku bunga tetap dipertahankan sebesar 6,50%.
- Meskipun resesi telah melanda negeri ini dengan melemahnya permintaan ekspor, depresiasi nilai Rupiah, turunnya Indeks di Bursa Saham, Indonesia dapat dengan cepat melakukan pemulihan dan mencatat laju pertumbuhan GDP yang baik. Rupiah sudah terkoreksi ke level 9.500 dari 13.000 dan pasar bursa sudah terkoreksi dari 1.361 (Desember 2008) ke level 2.200.
- Bank Indonesia telah memperkenalkan cadangan sekunder sebesar 2,5% di atas cadangan utama sebesar 5% dari DPK bank.
- Diperkenalkannya revisi standar akuntansi melalui PSAK 50 & 55 dengan target implementasi pada Januari 2010.
- Bank IFI mengalami kegagalan pada tahun 2009.

Important developments during the year 2009

- *Inflation started falling since Jan 2009 (9.13%) and reached a low of 2.78% in Dec 2009.*
- *To boost the economy Bank Indonesia reduced the bench mark rate of SBI (Sertifikat Bank Indonesia) by 50 basis point three times and 0.25% for four time in succession from Jan 2009 till Aug 2009 from 9.25% to 6.50 %. The bench mark rate is being maintained at 6.50%.*
- *Though the recession has affected the country by way of weakening export demand a depreciating IDR, fall in Stock Market Index etc, the country could recover quickly and recorded a good GDP growth rate. The IDR has recovered to 9,500 levels from 13,000 and stock market has recovered from 1,361 (Dec 2008) level to 2,200 levels.*
- *Bank Indonesia has introduced the secondary reserve of 2.5 % over and above the Primary reserve of 5% on the deposits for bank.*
- *The introduction of revised accounting standards by PSAK 50 & 55 has been targeted for Jan 2010.*
- *Bank IFI has failed during the year.*

■ Perkembangan Penting di Bank SBI Indonesia

- Pada bulan Januari 2009 Kantor Pusat telah berpindah dari Pasar Baru ke tempat yang lebih representatif yaitu Graha Mandiri yang terletak di Pusat Bisnis Jakarta.
- Bulan April 2009 Kantor Cabang Medan dibuka oleh Gubernur Sumatera Utara. Ini merupakan Kantor Cabang pertama di luar pulau Jawa.
- Pada bulan Mei 2009 nama Bank Indomonex telah berubah menjadi Bank SBI Indonesia.
- Bank telah berubah status menjadi Bank Devisa pada bulan Juni 2009.
- Total aset telah melampaui Rp 1 triliun pada Oktober 2009.
- Dimulainya proses pengenalan saluran distribusi baru seperti Internet Banking, Phone Banking dan ATM di cabang.
- Untuk produk deposito baru yang direncanakan pada tahun 2009 akan di perkenalkan pada Januari 2010.
- Tiga Kantor Cabang Pembantu di Jakarta sudah beroperasi dan sedang mempersiapkan pembukaan Kantor Cabang Pembantu Buah Batu dalam waktu pelaporan (sudah beroperasi sejak 1 Februari 2010).

Important Development in Bank SBI Indonesia

- *We have shifted out Head Office from Pasar Baru to a spacious premises in Graha Mandiri at Central Business District of Jakarta in Jan 2009.*
- *New branch is opened at Medan, North Sumatra by the Governor of North Sumatra in Apr 2009. This is our first branch outside Java Island.*
- *The name of the Bank was changed from Bank Indomonex to Bank SBI Indonesia in May 2009.*
- *The status of the bank became Bank DEVISA (Forex Bank) in Jun 2009.*
- *Our assets have crossed the milestone of one trillion in Oct 2009.*
- *The process for introduction of new delivery channels such as Internet Banking, Phone Banking and ATM at Branches, have been initiated.*
- *Four New deposit products planned for the year 2009 were introduced in Jan 2010.*
- *Three sub branches in Jakarta have been made operational and we have made preparations for opening a sub branch at Jl. Buah Batu Bandung during the year under review (made operational since 1st Feb 2010).*

Ringkasan Kinerja Usaha

Highlights of the Performance

■ Bisnis

Tahun 2009 merupakan tahun yang baik untuk Bank. Bank memiliki kinerja yang bagus walaupun terjadi krisis dunia dan mengalami penurunan pada suku bunga dan nilai tukar. Parameter-parameter penting adalah sebagai berikut:

Business

The year 2009 was a very good year for the Bank. The Bank has performed well despite global crisis, tightening of liquidity and downward movement of interest rates and exchange rates. The Important parameters are as under :

■ Indikator-Indikator Kinerja

Performance indicators

(Rp dalam jutaan) / (IDR in millions)

	Dec 2007	Dec 2008	Dec 2009
Total DPK / Total Deposits	385.545	604.687	949.746
Pertumbuhan DPK (%) / Growth in deposits (%)	20,41%	56,84%	57,06%
Total Kredit / Total Advances	220.204	372.967	559.474
Pertumbuhan Kredit (%) / Growth in Advances (%)	24,23%	69,37%	50,00%
Investasi / Investments	269.956	345.317	436.288
Pertumbuhan Investasi (%) / Growth in Investments (%)	110,20%	27,91%	26,34%
Pinjaman / Borrowings	1.053	1.432	15.542
Laba sebelum provisi dan pajak / Profit before provision and taxes	3.458	11.201	10.771
Laba Bersih / Net Profit	1.674	5.568	5.093
Pendapatan Bunga Bersih / Net Interest Income	19.633	29.554	32.871
Pendapatan Bukan Bunga / Non Interest Income	2.422	3.103	7.181
Beban Bukan Bunga / Non Interest Expense	18.196	21.456	29.281
BOPO % / BOPO %	94,81	91,09	91,57
ROA (%) / ROA (%)	0,54	1,40	0,80
ROE (%) / ROE (%)	1,68	3,73	3,14
Persentase dari Standard Aset terhadap Total Aset % of Std Assets to Total Assets	88,64	97,23	87,59
Total Ekuitas / Total Equity	155.961	161.533	166.625
CAR % / CAR %	67,90	40,69	29,22
LDR% / LDR%	57,12	61,68	58,91
NIM% / NIM%	5,36	5,81	4,40
Total Aset / Total Assets	548.196	778.164	1,142.551

■ Aset

Jumlah Aset Bank mengalami pertumbuhan setiap tahun sejak State Bank of India mengambil alih kendali manajemen pada bulan Juni 2007. Pada akhir bulan Desember 2009, aset mengalami pertumbuhan sebesar 46,83% dibandingkan dengan jumlah aset Bank pada periode tahun sebelumnya. Jumlah aset Bank pada Desember 2009 adalah Rp. 1.142.551 juta meningkat dibandingkan dengan Rp.778.164 juta pada tahun sebelumnya. Jumlah aset telah melewati jumlah Rp 1 triliun pada bulan Oktober 2009. Untuk posisi aset tergambar pada tabel dibawah ini :

Assets

The asset size of the bank is growing steadily since the takeover of the management control by State Bank of India in June 2007. For the year ended Dec 2009, the asset had grown by 46.83 % as compared to previous year. The asset size of the Bank for the 12 months ended in Dec 2009 is IDR 1.142.551 million as against IDR 778.164 million of last year. The asset size of the bank has crossed the bench mark of one trillion in Oct 2009. The position is furnished in the table below:

Rp. dalam Jutaan / IDR in millions

	Des. 2007	Des. 2008	Des. 2009
<i>Total Assets</i>	548.398	778.164	1.142.551



Status bank sudah berubah menjadi DEVISA (FOREX) efektif Juni 2009 dan sudah mulai beroperasi pada bulan Agustus 2009 dalam dua mata uang asing selain Rupiah yaitu USD dan INR. Tabel dibawah ini menunjukan klasifikasi aset berdasarkan mata uang.

The status of the Bank had been upgraded as DEVISA (FOREX) bank with effect from June 2009 and the forex operations were started since Aug 2009 in two currencies besides IDR viz. USD and INR. The table below shows the currency wise classification of assets.

Rp. dalam Jutaan / IDR in millions

	Des. 07	Des. 08	Des. 09
Aset dalam IDR / <i>Assets in IDR</i>	548.398	778.164	IDR 1.052.547
Aset dalam USD / <i>Assets in USD</i>	0	0	IDR 89.861 US \$ 9.565
Aset dalam INR / <i>Assets in INR</i>	0	0	IDR 143 (INR 0.709)
Total Assets	548.398	778.164	IDR 1.142.551

■ Investasi

Investments

Investasi dilakukan pada Obligasi Pemerintah, obligasi korporasi, Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Fasilitas Bank Indonesia (FASBI) dan transaksi-transaksi Reverse Repo. Investasi dalam semua kategori tersebut (kecuali reverse repo) telah mengalami kenaikan yang substansial selama tahun 2009. Tabel berikut ini akan menunjukan sekilas tentang investasi yang dilakukan dalam berbagai bidang. Persentase pertumbuhan investasi untuk tahun yang berakhir pada bulan Desember 2009 dibandingkan dengan bulan Desember 2008 sebesar 43,12 % tidak termasuk Reverse Repo. Tidak ada transaksi reverse repo yang tersisa pada tanggal 31 Desember 2010. Kami tidak melakukan investasi surat berharga dalam mata uang USD selain menempatkan USD satu juta sebagai deposito di Bank SBI Singapura.

The investments represents investment in Government bonds, Corporate Bonds, Certificate of Bank Indonesia (SBI), Facilities Bank Indonesia (FASBI) and reverse Repo transactions. The investment in all categories (except reverse repo) had gone up substantially during the year under review. The following table will show the investment in various categories at a glance. The percentage growth of investment for the year ending Dec 2009 as compared to Dec 2008 is 43.12% excluding Reverse Repos. No reverse repo transactions are pending as on 31st Dec 2009. We have not made any investment in USD securities except placing USD one million as deposit with State Bank of Singapore.

(Rp. dalam Jutaan) / (IDR in millions)

	Des. 2007	Des. 2008	Des. 2009
SBI FASBI / Certificate of Bank Indonesia and FASBI	234.392	226.304	303.449
Pertumbuhan (%) / Growth (%)	114,35%	-3,45%	34,09%
Obligasi / Bonds	35.564	78.532	132.839
Pertumbuhan (%) / Growth	86,39%	120,81%	69,15%
Reverse Repo / Reverse Repo	0	40.481	0



■ Kredit

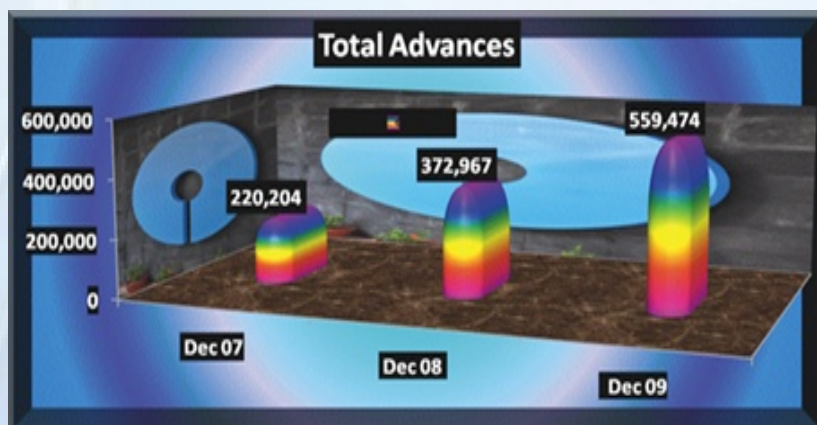
Setelah diambil alih oleh manajemen yang baru pada Juni tahun 2007, peningkatan dapat kita lihat pada portofolio kredit. Pemberian pinjaman telah mengalami pertumbuhan dari Rp 220.204 juta pada bulan Desember 2007 menjadi Rp 559.474 juta pada Desember 2009, menunjukkan peningkatan sebesar 154,07%. Pertumbuhan portofolio kredit adalah 50% selama tahun yang dilaporkan.

Loans

After takeover by the new management in June 2007, growth is witnessed in loan portfolio. The loan book had grown from IDR 220,204 million as on Dec 2007 to IDR 559,474 million by Dec 2009, representing a growth of 154.07%. The growth in loan portfolio was 50% during the year under review.

(Rp. dalam Jutaan) / (IDR in millions)

	Des. 2007	Des. 2008	Des. 2009
Total kredit / Total Advances	220.204	372.967	559.474
Pertumbuhan kredit (%) / Growth in Advances (%)	24,23%	69,37%	50,00%



Klasifikasi segmen kredit yang di setuju menurut segmen pada tahun 2009 adalah sebagai berikut:

The Segmental classification of the loans sanctioned to various segment in 2009 is as under :

(Rp. dalam Jutaan) / (IDR in millions)

Kredit / Loans		559.474
Kredit dengan jaminan Deposito Loans By Deposits Guarantees		122.502
-----Pihak Terkait / -----Related Parties	2.360	
-----Pihak Lainnya / -----Other Parties	120.142	
Kredit Lainnya / Other Loans		424.538
-----Kredit Karyawan / -----Loans to Employees	1.273	
-----Pihak Lainnya / -----Other Parties	423.265	
KPR / Housing Loan		8.667
Pinjaman untuk Industry Kecil / Loans for Small Industry		3.767

(Rp. dalam Jutaan) / (IDR in millions)

Aset Kredit (gross) / Loan Assets (gross)	2007	2008	2009
Lancar / Standard	195.207	362.661	490.025
Dalam Perhatian Khusus / Special Mention	17.610	1.525	46.429
Total NPA (Gross) / Total NPA (Gross)	7.387	8.781	23.020
Kurang Lancar / Substandard	2.194	668	157
Diragukan / Doubtful	0	0	0
Macet / Loss	5.193	8.113	22.863
Total / Total	220.204	372.967	559.474
% of NPL Gross to Gross Loans	3,35	2,35	4,11
% of NPL Gross to Gross Loans			
% Net NPL to Net Loans / % Net NPL to Net Loans	2,50	1,93	3,86

Saldo kredit berdasarkan beberapa segmentasi produk adalah sebagai berikut :

The segment-wise product mix of the loan outstanding is as under:

(Rp. dalam Jutaan) / (IDR in millions)

Pinjaman Rekening Koran / Overdraft Loans	208.217
Pinjaman Berjangka / Term Loans	137.480
Trust Receipt / trust receipt	2.897
Demand Loans / Demand Loans	169.979
Consumer Loans / Consumer Loans	12.883
Negotiation exports / Negotiation exports	3.030
Pinjaman Karyawan / Employee Loans	1.273
Kredit Ekspor / Export Loans	695
Kredit Kurang Lancar / Substandard Loans	157
Kredit Macet / Loss Loans	22.863
Total Loans / Total Loans	559.474

Setelah menjadi Bank Devisa efektif Juni 2009, Bank SBI Indonesia telah menyediakan pinjaman dalam mata uang asing kepada nasabah. Tabel berikut menunjukkan posisi kredit dalam mata uang secara rinci berdasarkan posisi 31 Desember 2009.

After the bank became DEVISA with effect from June 2009, we started providing foreign currency loans to our customers. The following table will display the position of currency-wise break up of loans as on 31st Dec 2009.

(Dalam Juta Rupiah / In million Rupiah)

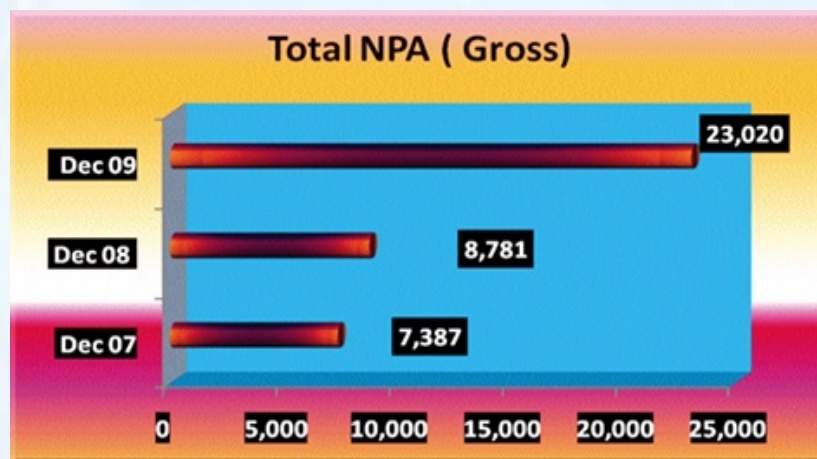
	Desember 2009
Kredit dalam IDR / Loans in IDR	IDR 524.354
Kredit dalam USD / Loans in USD	USD 3.738 IDR eq. 35.120
Total Kredit / Total Loans	IDR 559.474

■ Aset Tidak Produktif (NPA)

Disamping krisis global dan dampaknya yang merugikan terhadap debitur, angka NPA (kotor) menunjukkan peningkatan dari Rp 8.781 juta per Desember 2008 menjadi Rp 23.020 juta per Desember 2009. Namun dengan penanganan yang serius serta monitoring yang ketat selama tahun tersebut, bank sudah merealisasikan penjualan aset bermasalah yang jumlahnya mencapai Rp 4.725 juta dan mengambil alih jaminan dengan nilai Rp 1.775 juta. Jumlah kotor NPL terhadap total kredit dan Net NPL terhadap total kredit menurun dari 4,11 % dan 3,82 % per Desember 2009 dan 1,93 % per Desember 2010.

Non-performing Assets

Despite global crisis and its adverse impact on the borrowing entities, the level of non-performing assets (gross) were kept under control due the concerted efforts taken by the Bank in monitoring the loan portfolio constantly and had gone up from IDR 8,781 million as on Dec 2008 to IDR 23,020 million as on Dec 2009. During year under review, the Bank has realized by means of cash recovery / realization assets amounting to IDR 4,725 million and repossessed the assets to the tune of IDR 1,775 million. The rate of Gross NPL to Gross loans and Net NPL to Net loans was at 4.11 and 3.82 as on Dec 2009 to 2.35 and 1.93 as on Dec 2008 respectively.



■ Aset yang Diambil Alih

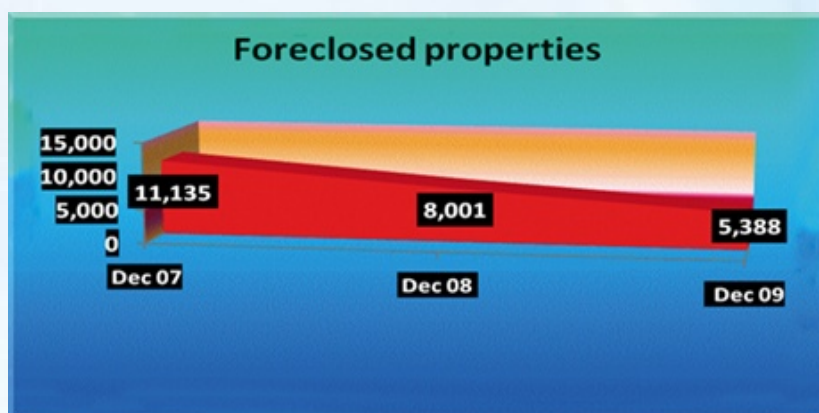
Aset yang diambil alih oleh Bank per Desember 2008 mencapai Rp 8.001 juta dan angka ini menurun menjadi Rp 5.388 juta per Desember 2009. Bank telah merelisasikan Rp 4.725 juta melalui penjualan aset maupun pelunasan tunai yang dilakukan oleh debitur. Namun demikian di tahun 2009 aset sejumlah Rp 1.775 juta telah diambil alih oleh bank sebagai upaya penyelesaian kredit bermasalah.

Reposessed Assets : (foreclosed properties)

The foreclosed properties as on Dec 2008 were IDR 8,001 million and this had reduced to IDR 5,388 million as on Dec 2009. During the year, the Bank realized IDR 3,963 million by way of selling the properties and also cash recoveries from the debtors. However, new foreclosed properties amounting to IDR 1,775 million had been reposessed by the bank during the year ending Dec 2009 in lieu of the non-payment of loans.

(Dalam Juta Rupiah / In million Rupiah)

	Des 2007	Des 2008	Des 2009
Foreclosed properties	11.135	8.001	5.388
Foreclosed properties			



■ Penempatan di Bank Lain

Placement in banks

a. Giro

Untuk memfasilitasi operasional Bank, Bank menyediakan rekening dalam Rupiah, USD, India Rupee, dan bekerja sama dengan beberapa bank lokal dan luar negeri untuk mendukung operasional Bank di dalam dan luar negeri.

a. Demand deposits

To facilitate the operations of the bank, we are maintaining accounts in IDR, USD and Indian Rupee with various banks locally and abroad to support the domestic and forex operations of the Bank.

b. Penempatan / pinjaman

Bank telah menyetujui pinjaman kepada BPR sebesar Rp 1.968 juta pada akhir Desember 2009 dibandingkan Rp 1.051 juta pada Desember 2008. Bank juga melakukan penempatan overnight sebesar USD 1,3 juta pada SBI Hongkong dan penempatan sebesar USD 1,0 juta selama satu tahun di SBI Singapore.

b. Placements / loans

We had sanctioned loans to rural Banks amounting to IDR 1,968 million as at the close of Dec 09 as against IDR 1,051 million as on Dec 2008. Further we had also placed USD 1.3 million as overnight placement with SBI Hong Kong and USD 1.0 million as one year deposit with SBI Singapore.

■ Akseptasi

Acceptance receivables

Bank telah memberikan fasilitas diskon atas dokumen ekspor usance dalam mata uang asing dalam USD atas L/C yang diterbitkan oleh bank lain. Jumlah akseptasi sebesar 2,89 juta USD dan setara dengan Rp 27.173 juta pada akhir Desember 2009.

The Bank had discounted foreign currency usance export documents denominated in USD drawn against letters of credit issued by other banks. The outstanding receivable on account of such receivables were USD 2.89 million and the IDR equivalent of IDR 27,173 million as at the end of Dec 2009. There was no such outstanding as on Dec 2008.

■ DEVISA

Status bank telah meningkat menjadi Bank Devisa dan disetujui oleh Bank Indonesia pada Juni 2009. Sejak Agustus 2009 operasional devisa telah dimulai. Bank menawarkan beberapa jenis fasilitas seperti transaksi pengiriman uang semua mata uang, fasilitas ekspor impor, kontrak forward dan swap serta menerbitkan dan konfirmasi LC. Semua jenis transaksi devisa telah ditawarkan kepada nasabah.

Forex (DEVISA)

The Bank's status was upgraded as "BANK DEVISA" by Bank Indonesia on Jun 2009. From Aug 2009, the forex operations were commenced. The Bank offers various facilities such as remittances in all currencies, export import finance, forward contracts and swaps besides establishing / advising Letters of credit. All types of Forex services are offered to the customers.

■ Dana Pihak Ketiga

Total dana pihak ketiga mencapai Rp 385.545 juta per Desember 2007 dan meningkat menjadi Rp 604.687 juta per Desember 2008. Memasuki Desember 2009 angka ini meningkat menjadi Rp 949.746 juta atau tumbuh sebesar 57,06% dibandingkan tahun sebelumnya.

Deposits

The deposits were IDR 385,545 million as on December 2007 and had grown up to IDR 604,687 as on Dec 2008. As on December 2009 the level went up further to IDR 949,746 representing a growth of 57.06% over the previous year.

(Rp dalam jutaan / IDR in millions)

	Des 2007	Des 2008	Des 2009
Total DPK / Total Deposits	385.545	604.687	949.746
Pertumbuhan DPK (%) Growth in deposits (%)	20,41%	56,84%	57,06%



Guna memenuhi kebutuhan finansial nasabah, Bank menawarkan produk-produk Dana Pihak Ketiga berikut ini.

The Bank offers to its customers the following deposit products to suit to their financial needs.

1. Tabungan

Bank menawarkan tiga produk tabungan, yakni SBI Indonesia, Mandiri, Simolek untuk memenuhi kebutuhan beragam dari deposan. Bank juga menawarkan suku bunga yang menarik pada produk tabungan. Penggunaan Buku Tabungan (Passbook) juga sudah dijalankan dan untuk dua jenis rekening lainnya nasabah akan mendapatkan laporan keuangan setiap bulannya.

1. Savings bank

Under savings bank category of deposits, the bank offers three schemes viz. SBI Indonesia, Mandiri and Simolek to suit to the requirement of various category of the depositor. The bank offer attractive Interest on savings bank products. Passbook facility is available in respect of SBI Indonesia and other two accounts the customer gets statement of account every month.

Jumlah dana pihak ketiga per Desember 2009 adalah sebagai berikut:

The Deposits in various savings bank accounts as on Dec 2009 are as under :

(Dalam jumlah juta Rp / Amount in IDR million)

Nama Produk / Name of the scheme	Des 2008	Des 2009
SBI Indonesia	7.764	10.660
Mandiri	17.133	25.333
Simolek	2.466	10.802
Gold	24	1.873
Total	27.387	48.668

2. Rekening Koran

Bank menawarkan fasilitas rekening koran dengan buku cek dan Bilyet Giro kepada nasabah perorangan dan perusahaan. Tidak ada minimum setoran yang ditentukan untuk rekening koran. Suku bunga berdasarkan saldo yang dimiliki pada rekening tersebut. Biaya administrasi bulanan akan dikenakan termasuk juga biaya pembuatan buku cek dan Bilyet Giro. Posisi dana pihak ketiga rekening koran per Desember 2008 dan 2009 adalah:

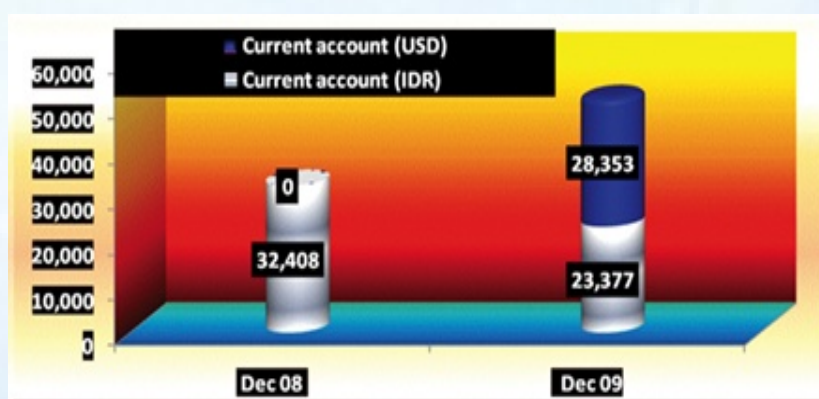
2. Current account

The bank offers current account facility with cheque book and Bilyet Giro to individual and corporate customers. There is no minimum deposit prescribed for the current account. The rate of interest depends on the balance maintained in the account.

Monthly administration charges will be applicable along with charges for issue of cheque book and bilyet giro. The deposit position as on Dec 2008 and 2009 is as under :

(Dalam jumlah juta Rp / Amount in IDR million)

Nama Produk / Name of the scheme	Des. 2008	Des. 2009
Rekening Koran (Rp)	32.408	23.377
Rekening Koran (USD)	0	28.353 (USD 3.018 million)
Total	32.408	51.730



3.1. Deposito Berjangka dan Deposito on Call

Bank menerima deposito berjangka untuk periode satu bulan hingga 24 bulan dari nasabah. Suku bunga counter per Desember 2008 ditetapkan. Disamping deposito, bank juga menerima deposito on Call (DOC) dari satu hari hingga 30 hari. Bunga dibayarkan secara bulanan.

3.1. Term Deposits and on call deposits

The Bank accepts term deposits for a period one month to 24 months from the customers. The counter rate of Interest as on Dec 2008 is given hereunder. Besides deposits, the bank will also accept deposits on call basis from one day to 30 days also. The Interest will be paid at monthly intervals.

3.2. Deposito emas

Deposito Emas merupakan produk deposito baru yang diperkenalkan oleh Bank pada akhir tahun 2008. Sesuai dengan skim jangka waktunya, Deposito ini akan berjangka minimum 6 bulan dan atau kelipatannya. Selama akhir tahun 2009 bank telah mengumpulkan sejumlah Rp 4.550 juta dalam produk ini.

Bank mengembangkan tiga produk baru selama tahun 2009. Detail produk baru adalah sebagai berikut :



3.2. Deposito emas

This is the new deposit scheme introduced by the Bank in the year 2008. As per the terms of the scheme, deposits will be accepted for a min period of 6 months or in multiples. During the year ended Dec 2009, we have mobilized an amount of IDR 4,550 million under this scheme.

The Bank had developed three new products in deposits during the year and on the approval from Bank Indonesia these products were introduced on 25th Jan 2010. The details of the products are as under:

3.3. Produk Baru

i. Deposito Flexible SBI Indonesia

Jangka waktu deposito tersebut berlaku untuk jangka waktu 6 sampai 12 bulan dengan suku bunga yang menarik. Setiap saat deposito tersebut dapat di ambil sebagian setiap saat tanpa terkena pinalti setelah 15 hari penempatan.



3.3. New Products

i. Flexible SBI Indonesia Deposit

Deposits are accepted for a period 6 or 12 months with attractive interest. Any time the deposit can be withdrawn partially without any penalty after 15 days of deposit.

ii. Deposito Recurring SBI Indonesia

Deposito Recurring SBI Indonesia melayani jumlah setoran yang kecil yang telah disepakati setiap bulannya dan akan mendapatkan sejumlah lump sum pada akhir periode. Dapat menggunakan Standing Instruction penyetoran dana ke Deposito Recurring.



ii. Recurring SBI Indonesia Deposit

Recurring SBI Indonesia deposits small amount each month on the date agreed upon and gets a lump sum at the end of the period. Standing Instruction will be accepted for remittance to Recurring Deposit.

iii. Deposito Floating SBI Indonesia

Kami menerima deposito untuk jangka waktu 6 dan 12 bulan dan tingkat bunga dari deposito tersebut akan terkait dengan suku bunga Bank Indonesia.



iii. Floating SBI Indonesia Deposit

Deposits are accepted for a period of 6 and 12 months and the rate of interest on the deposit will be linked to Bank Indonesia reference rate.

Posisi deposito sesuai dengan akhir Desember 2007 sampai dengan 2009 adalah sebagai berikut :

The Position of deposits as at the end of Dec 2007 to 2009 scheme-wise was as follows :

(Rp. dalam Jutaan) / (IDR in millions)

Nama Produk / Name of the scheme	Des. 2007	Des. 2008	Des. 2009
Deposito Berjangka / Term deposits	265.555	447.019	798.488
Deposito On call / On call deposits	51.233	73.981	46.310
Deposito emas / Deposito emas	0	23.893	4.550
Total	316.788	544.893	849.348

Jumlah deposito berjangka sebesar Rp 798.488 juta termasuk deposito dalam USD sebesar 3,9 juta.

The amount of Term deposits of IDR 798,488 million includes USD deposit of 3.9 million.

4. Simpanan di Bank lain

Bank mempunyai rekening giro di bank lain sejumlah Rp 394 juta dan deposito sejumlah Rp 1.055 juta per 31 Desember 2009. Bank juga mendapat pinjaman dalam mata uang Rupiah setara dengan USD 1,5 juta dari SBI Hongkong dengan bunga overnight.

4. Deposits from Banks

The Bank is maintaining the demand deposit account in banks amounting to IDR 394 million and Deposits amounting to IDR 1,055 million as on 31.12.2009. We had also borrowed IDR equivalent of USD 1.5 million from SBI Hong Kong on overnight basis.

■ Pendapatan Bunga Bersih

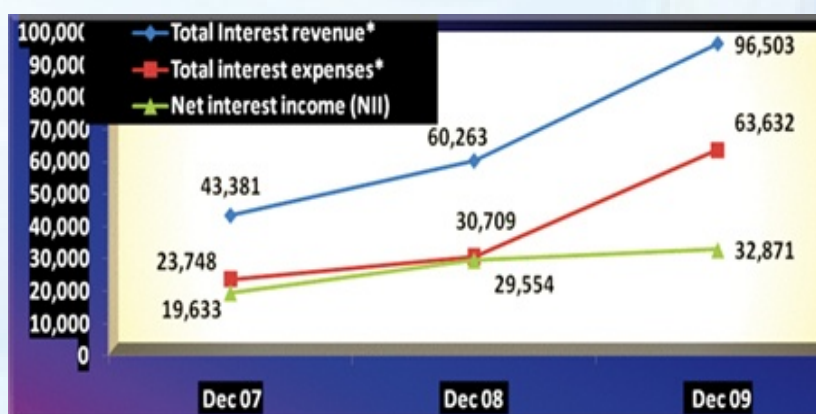
Net Interest income

(Rp. dalam Jutaan) / (IDR in millions)

	Des. 2007	Des. 2008	Des. 2009
Total pendapatan Bunga* / Total interest revenue*	43.381	60.263	96.503
Total Biaya Bunga* / Total interest expenses*	23.748	30.709	63.632
Net interest income (NII) / Net interest income (NII)	19.633	29.554	32.871

*Fee dan komisi / premi atas jaminan pemerintah tidak dimasukkan dalam rekening ini.

**Fees and commission / premium on government guarantee is not taken into account)*



Pendapatan bunga mengalami peningkatan dari Rp 60.263 juta pada Desember 2008 menjadi Rp 96.503 juta (meningkat 60,14%) pada Desember 2009. Pertumbuhan ini dikarenakan bank telah meningkatkan investasi dalam obligasi dan Reverse Repo di samping pertumbuhan yang diperoleh dari kredit.

The interest revenue had grown from IDR 60,263 million for the year ended Dec 2008 to IDR 96,503 million (60.14% growth) for the year ended Dec 2009. This was due to the good growth in assets portfolio of the bank through investments in Bonds besides better growth achieved in loans.

Biaya bunga juga mengalami pertumbuhan dari Rp 30.709 juta dalam jangka waktu 12 bulan pada Desember 2008 menjadi Rp 63.632 juta untuk periode waktu yang sama pada Desember 2009. Dalam persentase, pertumbuhan mencapai 107,21%. Ini terjadi karena suku bunga pada deposito naik ke level 13 % pada awal tahun dan menurun perlahan-lahan ke 8,5 % pada akhir tahun. Oleh karena itu bank harus mengeluarkan biaya bunga lebih banyak dibanding dengan pertumbuhan deposito.

Pendapatan bunga bersih pun mengalami kenaikan dari Rp 29.554 juta pada Desember 2008 menjadi Rp 32.871 juta pada Desember 2009 dengan tingkat pertumbuhan mencapai 11,22%. Dalam periode penurunan suku bunga, suku bunga pinjaman disesuaikan lebih cepat dari suku bunga simpanan sehingga menyebabkan pertumbuhan yang cukup rendah pada Net Interest Income. Selain itu, pertumbuhan Pinjaman Tidak Produktif (NPL) juga menjadi sebab rendahnya NII tersebut.

The interest expenses also grown from IDR 30,709 million for the 12 months period ended Dec 2008 to IDR 63,632 million for same period ended Dec 2009. In percentage terms the growth is 107.21%. This was due to the fact that interest rate on deposits had gone up to a level of 13% during the beginning of the year and started coming down gradually to 8.5% at the end of the year. Hence the bank had to expend more interest expenses as compare to the growth in deposits.

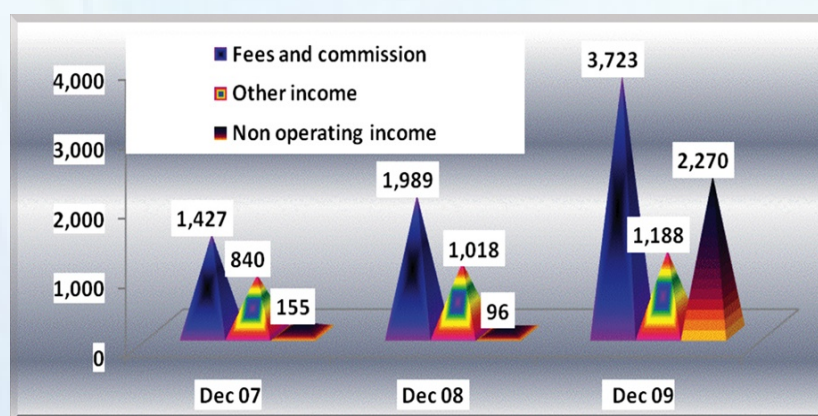
The net interest income had growth from IDR 29,554 million to IDR 32,871 million between the periods ended Dec 2008 and Dec 2009 respectively, achieving a growth of 11.22%. During the falling Interest rate scenario, the loan rates get adjusted faster than the deposit interest rates, which had caused lower growth in the Net Interest Income. Further, the increase in Non Performing Loans was also reason for lower NII.

■ Pendapatan Lainnya

Other Income

(Rp. dalam Jutaan) / (IDR in millions)

	Des. 2007	Des. 2008	Des. 2009
Fees and commission / Fees and commission	1.427	1.989	3.723
Other income / Other income	840	1.018	1.188
Net Non operating income / Net Non operating income	155	96	2.270
Total other income / Total other income	2.422	3.103	7.181



Pendapatan dari provisi dan komisi telah meningkat dari Rp 1.989 juta pada bulan Desember 2008 menjadi Rp 3.723 juta pada Desember 2009 karena meningkatnya kredit. Sebesar Rp 2.727 juta yang merupakan bagian dari State Bank of India dan berada di rekening penampungan yang telah di simpan oleh pemegang saham ditempatkan sebagai penambahan penyisihan kerugian pinjaman. Jumlah ini sudah termasuk dalam Net Non Operating income.

The income from fees and commission had increased from IDR 1,989 million for the year ended Dec 2008 to IDR 3,723 million for the year ended Dec 2009 due to increase in loans. An amount of IDR 2,727 million being the share of State Bank of India in the escrow account settlement between the shareholders was placed in the bank as additional provision for loan losses. This amount has been included in the "Net non Operating Income".

■ Biaya Operasional dan Provisi

Operating expenses & Provisions

(Rp. dalam Jutaan) / (IDR in millions)

	Des. 2007	Des. 2008	Des. 2009
Biaya Tenaga Kerja / <i>Personal expenses</i>	9.627	9.779	12.747
Biaya Lainnya / <i>Other expenses</i>	7.869	10.476	15.295
Premi LPS / <i>Premium on Govt. Guarantee</i>	650	785	1239
Realisasi kerugian atas penjualan efek <i>Realized loss on sale of securities</i>	50	416	0
Total biaya / <i>Total expenses</i>	18.196	21.456	29.281
Provisi / <i>Provisions</i>	1.447	3.234	3.699



Biaya personalia mengalami peningkatan sebesar 30,35% menjadi Rp 12.747 juta untuk periode 12 bulan selama tahun Desember 2009 dibandingkan dengan Rp 9.779 juta pada Desember 2008. Ini terjadi karena bank telah menambah jumlah kantor cabang hampir dua kali lipat dan telah membuka Departemen baru yaitu Departemen International Banking bersamaan dengan investasi pada teknologi seperti SWIFT dan lainnya. Bank juga telah melakukan rekrutmen dalam menunjang aktifitas ekspansi dimana jumlah staff meningkat dari 155 staff pada Desember 2008 menjadi 196 pada Desember 2009. Pengeluaran lainnya juga meningkat menjadi 46 % karena perluasan jaringan cabang dari 7 buah kantor menjadi 14 kantor pada akhir Desember 2009 (Cabang Pembantu Buah Batu sudah disetujui oleh Bank Indonesia) Selanjutnya bank juga telah selesai mengimplementasikan Internet Banking, Phone Banking, ATM di semua cabang. Pengeluaran lainnya meningkat menjadi Rp 15.295 juta periode akhir Desember 2009 dibandingkan pada periode tahun lalu sebesar Rp 10.476 juta.

Premi yang dibayarkan kepada pemerintah sehubungan dengan dengan asuransi simpanan meningkat sebesar 57,83% disebabkan karena meningkatnya deposito. Provisi pencadangan juga mengalami kenaikan sebesar 14,38% selama periode akhir tahun Desember 2009 sebagai akibat dari kenaikan kredit dan investasi serta NPL selama periode tersebut.

The personal expenses had gone up by 30.35% and were at IDR 12,747 million for the period of 12 months ended Dec 2009 as compared to IDR 9,779 as on Dec 2008. This was due to the fact that the bank had almost doubled the branch network and had created a new International Banking Department along with investment in Technology such as SWIFT etc. The Bank recruited new staff to manage the expansion in its activities and the staff strength went up from 155 as on Dec 2008 to 196 as on Dec 2009. The other expenses had gone up by 46 % mainly because the branch network was doubled from existing 7 office to 14 offices at the end of Dec 09 (Buah Batu Branch has already been completed pending BI approval) Further, we had already completed the process of implementing Internet Banking, Phone Banking and ATMs at all our branches. The other expenses were at IDR 15,295 million for the period ended Dec 2009 as against IDR 10,476 million for the corresponding period last year.

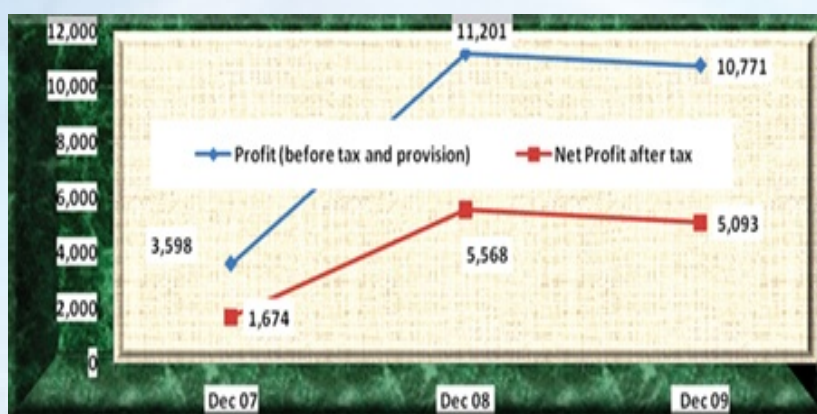
The premium paid to government on the deposits insurance had also gone up 57.83% due to the growth in deposits. The provision had also been increased by 14.38% during the year ended Dec 2009 due to growth in asset portfolio of loans & investments and Non-Performing Loans during the said period.

■ Laba Operasional dan Laba Bersih

Operating profit and net profit

(Rp. dalam Jutaan) / (IDR in millions)

	Des. 2007	Des. 2008	Des. 2009
Laba (sebelum pajak dan provisi) <i>Profit (before tax and provision)</i>	3.598	11.201	10.771
Laba bersih seteh pajak / <i>Net Profit after tax</i>	1.674	5.568	5.093



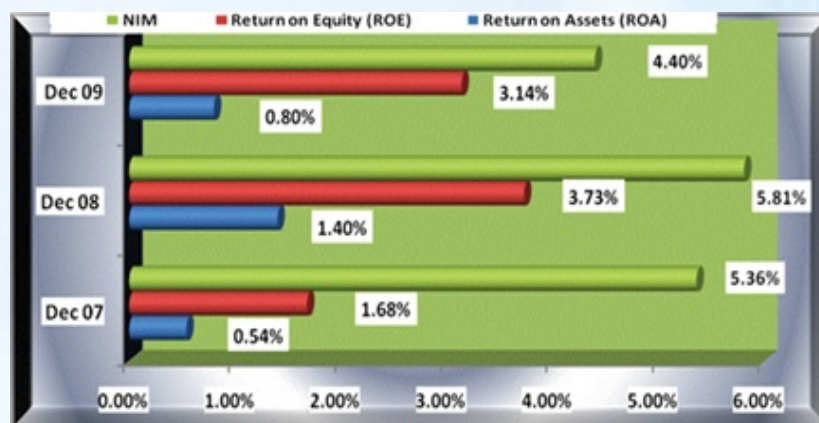
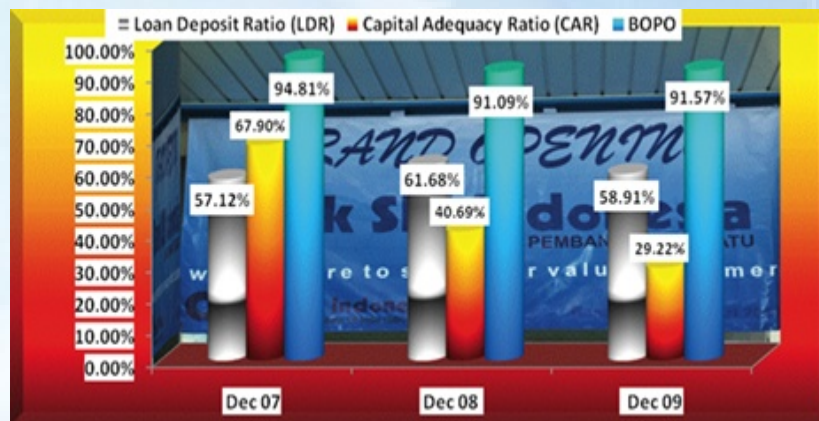
Laba operasional (sebelum provisi dan pajak) mengalami sedikit penurunan dari Rp 11.201 juta menjadi Rp 10.771 juta pada akhir periode Desember 2009 dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2008. Pendapatan bersih pun juga mengalami sedikit penurunan pada akhir Desember 2009 sebesar Rp 5.093 juta dibanding Rp 5.568 juta pada tahun 2008. Selama periode tahun pelaporan bank telah membayar pajak sebesar Rp 1.979 juta dibandingkan Rp 2.399 juta pada tahun lalu akibat pengurangan dalam struktur pajak.

The profit (before provision and tax) of the bank had declined marginally from IDR 11,201 million to IDR 10,771 million for the period ended Dec 2009 as compared to the same period last year. The net profit of the bank also showed a marginal decline for the year ended Dec 2009 at IDR 5,093 million as against IDR 5,568 million recorded for the same period last year. During the year under review the bank paid taxes amounting to IDR 1,979 million as against IDR 2,399 million of last year due to the reduction in tax structure.

■ Profitabilitas dan ratio lainnya

Profitability and other ratios

	Des. 2007	Des. 2008	Des. 2009
Return on Assets (ROA) / <i>Return on Assets (ROA)</i>	0,54%	1,40%	0,80%
Return on Equity (ROE) / <i>Return on Equity (ROE)</i>	1,68%	3,73%	3,14%
Loan Deposit Ratio (LDR) / <i>Loan Deposit Ratio (LDR)</i>	57,12%	61,68%	58,91%
Capital Adequacy Ratio (CAR) / <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	67,90%	40,69%	29,22%
NIM / <i>NIM</i>	5,36%	5,81%	4,40%
BOPO / <i>BOPO</i>	94,81%	91,09%	91,57%



ROA dan ROE sebesar 0,80% dan 3,14% pada Desember 2009 menurun dibandingkan pada akhir periode Desember 2008 masing-masing 1,40% dan 3,73% pada Desember 2008. Ini disebabkan karena ekspansi yang dilakukan oleh Bank. Pada tahun tersebut Bank telah memindahkan Kantor Pusat, membuka dua buah Kantor Cabang dan tiga Kantor Cabang Pembantu. Selanjutnya aset yang meningkat 46,83% juga merupakan salah satu alasan rendahnya ROA pada tahun 2009. LDR dan CAR dari 61,68% dan 40,69% pada Desember 2008 menjadi 58,91% dan 29,22% pada tahun 2009. Penurunan CAR karena mengoptimalkan penggunaan modal antara lain ekspansi kredit. BOPO sedikit meningkat dari 91,09% pada akhir Desember 2008 menjadi 91,57% pada Desember 2009. Net Interest Margin menurun menjadi 4,40% pada Desember 2009 dibandingkan pada tahun lalu 5,81%. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa tingkat suku bunga turun pesat selama 2009 dimana suku bunga pinjaman disesuaikan lebih cepat daripada suku bunga deposito. Selanjutnya yield pada Sertifikat Bank Indonesia juga mengalami penurunan dari 9,5% menjadi 6,5% pada tahun tersebut dan transaksi Reverse Repo juga ditutup karena meningkatnya likuiditas di pasar dan juga karena meningkatnya Pinjaman yang tidak produktif.

The ROA and ROE was 0.80% and 3.14% for the period ended Dec 2009 as against 1.40% and 3.73% of Dec 2008 respectively. This is due to the expansion plan undertaken by the Bank. During the year the Bank had shifted the Head Office and opened two new Branches and three sub branches during the year under review. Further the asset had growth up by 46.83 % was also one of the reason for low ROA reported in 2009.

The LDR, CAR had improved from 61.68% and 40.69 % as on Dec 2008 to 58.91% and 29.22% respectively in the reporting year 2009.

The BOPO had gone up slightly from 91.09% as at the close of Dec 08 to 91.57 % as on Dec 2009.

The Net Interest Margin had reported lower at 4.40 % as on Dec 2009 as compare to 5.81% of previous year. This is due to the fact that Interest rates were falling rapidly during the year 2009 and the Interest rates on Loan get adjusted faster than the deposit rates. Further, the yield on Sertifikat Bank Indonesia had fallen from 9.5 % to 6.5% during the year and the reverse repo transactions were closed due to the increased liquidity in the market and also due to the increasing of Non-performing loans.

■ Modal dan Cadangan

Capital and Reserve

(Rp. dalam Jutaan) / (IDR in millions)

	Des. 2007	Des. 2008	Des. 2009
Total Ekuitas / Total Equity	155.961	161.533	166.625

Modal dan cadangan telah meningkat dari Rp 161.533 juta pada Desember 2008, meningkat Rp 166.625 juta pada akhir Desember 2009 karena kenaikan laba ditahan.

The capital and reserves had gone up from IDR 161,533 million as on Dec 08 to IDR 166,625 millions as at the end of Dec 2009 due to increase in profit which were retained in the business.

■ Penerapan Teknologi

Technology Initiatives

Sepanjang tahun 2009, bank telah menyiapkan untuk mengenalkan

1. ATM di semua Kantor Cabang
2. Signature Verification System (SVS)
3. Internet Banking
4. Phone Banking

During the year under review, the bank had made preparation for introducing

1. ATMs at all the branches
2. Signature Verification System (SVS)
3. Internet Banking
4. Phone Banking

Bank telah memperkenalkan SVS sistem untuk memverifikasi tandatangan nasabah pada saat bertransaksi. Ruang ATM juga telah di buat dan mesin ATM sudah di pasang dimana nasabah dapat menggunakannya 24 jam sehari 7 hari seminggu. Selain itu bank juga melakukan kerjasama dengan ALTO dalam hal penyediaan ATM termasuk dalam hal pemeliharaan ATM tersebut. ATM telah beroperasi sejak Nopember 2009. Sedangkan untuk Internet Banking masih menunggu persetujuan Bank Indonesia.

We have introduced the SVS system in the bank for verification of signature of the customers online whenever a transaction is processed. ATM rooms were made in all the branches to install the ATMs which will provide 24X7 services to our customers. In this regard we have joined with ALTO to provide ATMs and maintenance of the same. The ATMs were made operational since Nov 2009. We have submitted our application seeking permission of Bank Indonesia for Internet Banking and Phone Banking and are awaiting their approval.

■ SMILE (KARTU ATM sekaligus KARTU DEBIT)

SMILE (ATM CUM DEBIT CARD)

Kartu ATM Bank SBI Indonesia dapat digunakan di semua jaringan ATM PRIMA, dan tidak dikenakan biaya penerbitan kartu. Nasabah juga di berikan 5 kali gratis setiap kali melakukan penarikan tunai. Kartu juga dapat digunakan di lebih dari 10.500 ATM dari 31 bank anggota jaringan tersebut dan melakukan transfer dana antara 31 bank anggota jaringan. Kartu juga dapat digunakan untuk pembelian di 70.000 merchant dimana terdapat BCA DEBIT atau PRIMA DEBIT. Melalui jaringan ATM, nasabah dapat melakukan penarikan tunai, transfer dana, dan mencetak 5 transaksi terakhir dan informasi saldo. Selama tahun tersebut terdapat 11.579 transaksi melalui ATM sejumlah Rp 8.315 juta.

Our ATM card can be used in all ATM PRIMA network, and it is issued free of charges. We have given the facility of 5 withdrawals in a month free for all our customers. The card can be used in more than 10,500 ATMs of 31 banks and transfer of funds between 31 member banks. The card can also be used for purchases in 70,000 merchant establishments wherever BCA DEBIT or PRIMA DEBIT is displayed. Through ATM network, the customers can draw cash, transfer funds, download statement of account for 5 transactions and balance enquiry. During the year under review there were 11,579 transactions involving IDR 8,315 million through ATMs.

Data dari transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

The break up data is furnished as under:

(Rp. dalam Jutaan) / (IDR in millions)

	No of transactions	Amount
Penarikan Tunai / Cash withdrawal	9.465	4.627
Pembelian / Purchases	367	117
Transfer (dalam bank itu sendiri) / Transfer (within bank)	1.712	3.562
Transfer (antar bank) / Transfer (interbank)	35	9

■ SMS Banking

Fasilitas SMS banking sudah diterima dengan baik oleh nasabah. Selama tahun tersebut terdapat 2.599 transaksi melalui SMS banking. Bank juga akan meluncurkan program terpisah untuk mempopulerkan SMS banking kepada nasabah kami di tahun mendatang.



SMS Banking

The facility of SMS bank was well received by the customers. During the year under review there were 2,599 transactions through SMS banking. We will launch a separate program to popularise SMS banking among our customers in the coming year.

■ Ekspansi Kantor Cabang

Bank SBI Indonesia sudah memindahkan Kantor Pusat dari Pasar Baru ke gedung perkantoran baru di area pusat bisnis yaitu di Gedung "Graha Mandiri" Jl. Imam Bonjol Jakarta. Kantor Pusat Operasional juga sudah di pindahkan ke tempat yang sama. Dan Kantor Pasar Baru menjadi Kantor Cabang Utama. Bank juga telah membuka Kantor Cabang baru di luar pulau Jawa yaitu di Medan Jl. Adam Malik dan sudah berjalan dengan baik. Disamping itu juga telah dibuka Kantor Cabang Pembantu di Jakarta yaitu di Melawai, Jatinegara, dan Kebon Jeruk menjadikan jumlah kantor di Jakarta adalah 8. Saat ini Bank SBI Indonesia berada di beberapa wilayah Jakarta seperti Utara, Selatan, Timur selain Cabang Utama yang berada di Jakarta Pusat. Persiapan telah diselesaikan untuk pembukaan cabang pembantu baru di Bandung yaitu di Jl. Buah Batu dan cabang pembantu tersebut akan beroperasi pada tanggal 1 Februari 2010, setelah mendapat izin dari Bank Indonesia. Dengan ini jaringan kantor cabang Bank SBI Indonesia menjadi 14 buah dari 8 buah kantor pada Desember 2008. Kita juga sudah membuka cash point di Kedutaan Besar India Jakarta pada tahun 2009.

Branch Expansion

We have shifted our Head office at Pasar Baru to a new spacious premises in "the Central Business District" at "Graha Mandiri" Building at Jl. Imam Bonjol Jakarta. A main branch also shifted to the same address. Pasar Baru has been made a branch. We have also opened a branch in Medan at Jl. Adam Malik and the functioning of the branch is satisfactory. Besides, the above, we have opened three sub branches in Jakarta at Melawai, Jatinegara, and Kebon Jeruk taking a total of 8 offices in Jakarta. Now we are having presence in North, East, West and South Jakarta besides having the Main branch in central Jakarta. Preparations were completed for opening a new sub-branch in Bandung at Jl. Buah Batu and the sub-branch was made operational on 1st Feb 2010 after obtaining the licence from Bank Indonesia. With this our branch network has become 14 at present from 8 offices as on Dec 2008. We had also opened a cash point at Indian Embassy Jakarta during the year under review.



Kantor Pusat Operasional (KPO) diresmikan oleh Duta Besar India pada Tanggal 19 Januari 2009.
KPO inaugurated by Ambassador of India on 19 January 2009.



Kantor Cabang medan diresmikan oleh Gubernur Sumatera Utara
Medan Branch inaugurated by Governor of North Sumatera.



Bpk. O.P. Bhatt, Chairman of SBI meresmikan lantai 15 - Kantor Pusat Non Operasional
Mr. O.P. Bhatt, Chairman of SBI inaugurated 15th floor of KNPO



Bpk. O.P. Bhatt, Chairman of SBI memberikan sambutan kepada karyawan Bank SBI Indonesia.
Mr. O.P. Bhatt, Chairman of SBI Addressed the staff of Bank of SBI Indonesia

■ Sumber Daya Manusia

Bank SBI Indonesia menyadari bahwa Sumber Daya Manusia adalah sebuah aset yang sangat penting dan bernilai bagi Bank dan kami berupaya untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan melalui berbagai program pelatihan yang dilakukan secara internal dan juga melalui lembaga profesional. Pada Desember 2009, terdapat 196 karyawan (tidak termasuk Direktur dan Komisaris) bekerja di Bank SBI Indonesia dibandingkan tahun lalu hanya berjumlah 155. Selama tahun 2009, Bank SBI Indonesia telah menambah 70 karyawan baru untuk mensupport seluruh aktivitas di kantor cabang baru dan juga sehubungan dengan aktivitas transaksi DEvisa, serta 29 orang karyawan yang keluar dari Bank SBI Indonesia. Dibawah ini adalah data karyawan sesuai dengan posisi dan juga pendidikan serta jenis kelamin:

Category	SARJANA		D3		D1		SMA		SLTP		SLP		Sub-total		Total
	M	F	M	F	M	F	M	F	M	F	M	F	M	F	
Level Managerial															
- Senior Manager	4	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	1	5
- Manager	12	5	1	-	1	1	-	-	-	-	-	-	14	6	20
- Assistant Manager	12	6	1	4	-	-	1	1	-	-	-	-	14	11	25
- Supervisor	10	9	1	1	-	-	2	-	-	-	-	-	13	10	23
- Assistant Supervisor	3	7	2	4	-	1	1	-	-	-	-	-	6	12	18
Sub Total	41	28	5	9	1	2	4	1					51	40	91
Level Non Managerial															
- Senior Staff	1	1	-	-	-	-	3	-	-	-	-	-	4	1	5
- Staff	7	13	1	3	-	-	9	-	-	-	-	-	17	16	33
- Junior Staff	4	23	2	9	-	-	9	3	-	-	-	-	15	35	50
- Non Staff	-	-	-	-	-	-	16	-	-	-	1	-	17	0	17
Sub Total	12	37	3	12	0	0	37	3	0	0	1	0	53	52	105
Total	53	65	8	21	1	2	40	4	0	0	1	0	104	92	196

Dalam rangka memenuhi kepatuhan terhadap Peraturan Bank Indonesia tentang sertifikasi manajemen risiko dari Badan Sertifikasi Manajemen Risiko, Bank telah mendorong para executive untuk melengkapi semua tingkatan yang relevan. Pada 31 Desember 2009, 38 karyawan telah menyelesaikan level I dan 7 karyawan telah menyelesaikan Level II dan 4 karyawan sudah menyelesaikan level III Sertifikasi Manajemen Risiko dari BSMR.

Human Resources Management

Bank SBI Indonesia recognizes the Human resources as an important and valuable asset for the Bank and made all our efforts to improve their skills and knowledge through various training programmes conducted internally and also through professional agencies. As on Dec 2009, there were 196 employees (excluding Directors and Commissioners) working for the Bank as against 155 of last year. During the year ended Dec 2009, Bank SBI Indonesia has added 70 new employees to support the activities in new offices and also to take care of DEvisa operations and 29 employees have resigned from the bank. The breakup of employees based on their position in the bank, educational qualifications and gender is furnished as under:

In order to comply with Bank Indonesia Regulation that as on 2010, the first level and second level executives should have completed level two or level one of the Risk Management certification programme conducted by BSMR, we have encouraged our executives to complete the relevant levels. As on 31st Dec 2009, 28 staff/officials of our bank had completed level I and 7 had completed the Level II and 4 had completed level III examination of BSMR.

■ Program Pelatihan

Selama tahun 2009, Bank sudah melaksanakan beberapa jenis program pelatihan untuk karyawan dan pejabat Bank, antara lain:

- Training transaksi Devisa.
- Program 2 hari untuk PSAK 50 & 55, training oleh Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP) diikuti oleh semua Kepala Cabang, Accounts Officer, karyawan akunting dan karyawan kredit untuk memahami PSAK 50 & 55.

Training programmes

During the year ended Dec 2009, has conducted the following programs for the staffs and the officials.

- Hands on training on Devisa transactions.
- Two days program on PSAK 50 & 55 conducted by Forum komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP) covering all the Branch Managers, Accounts officers, accounting staff and credit officers to understand the effects of PSAK 50 & 55.

- Program pelatihan KYC dan / atau APU PPT.

Bank telah mengeluarkan Rp 698 juta rupiah untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan melalui program pelatihan yang merupakan 5,19% dari Biaya Tenaga Kerja. Selama tahun 2009, Bank juga telah melakukan beberapa in-house training untuk Manajemen Risiko, Devisa dan orientasi bagi karyawan yang bertugas sebagai Customer Service, Teller, Operasional, Kredit, pada berbagai sistem dan prosedur yang terkait dengan profil pekerjaan mereka. Kami juga mengiriskan karyawan dan eksekutif ke berbagai lembaga pelatihan seperti LPPI, PERKAJA, IAIB, FKDKP, untuk meningkatkan keterampilan mereka.

- KYC and /or APU & PPT training program.

The bank has expended an amount of IDR 698 million for imparting skills and knowledge through training programmes which is 5.19 % of the personal expenses. During the year under review, we have conducted several in-house programmes for Risk Management, Foreign Exchange, and familiarized the staff working as customer service, tellers, Bank office, Credit, regarding the various systems and procedures connected with their job profile. We have also deputed our employees and executives to various training institutes such as LPPI, PERKAJA, IAIB, FKDKP, etc to upgrade their skills.

■ Manfaat Karyawan

Selain pembayaran 1 bulan tunjangan hari raya, Bank juga memberikan bonus prestasi kepada karyawan dan eksekutif Bank. Dalam rangka memberikan lindungan kesehatan kepada karyawan, Bank juga memberikan lindungan asuransi jiwa, kesehatan dan biaya pengobatan.

Benefits for employees

Besides, one month mandatory Bonus for HARI RAYA, Bank SBI Indonesia has also paid performance bonus to the employees and executives. In order to protect the employees' health, they were covered under suitable medical/life insurance programme along with reimbursement of medical bills.

■ Rencana yang akan datang

Tahun 2009, Bank telah merencanakan untuk :

- Memperkenalkan 3 produk deposito baru.
- Mengoperasionalkan Internet Banking dan Phone Banking.
- Membuka 2 cabang baru di Jawa Tengah dan Jawa Barat.

Future plans

For the year 2009, the bank has planned to

- Introduce 3 new deposit products.
- Make the Internet Banking and Phone banking operational.
- Opening of 2 branches in Central Jawa and West Jawa.

■ Know Your Customer (KYC) & Anti Money Laundering (AML)

Bank telah mematuhi seluruh peraturan Bank Indonesia dan/atau Peraturan perundang-undangan lain yang berlaku. Kebijakan-kebijakan Bank yang dikeluarkan telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan/atau peraturan perundang-undangan lain yang berlaku. Pelaksanaan penerapan program KYC dan AML telah memadai dan seiring diterbitkannya Peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT), Bank telah melakukan penyempurnaan terhadap kebijakan dan prosedur yang disesuaikan dengan peraturan yang berlaku tersebut. Dalam rangka implementasi penerapan program APU dan PPT, Bank telah menunjuk pejabat penanggung jawab terhadap penerapan program APU dan PPT baik di kantor Pusat maupun di kantor Cabang/Cabang Pembantu. Bank telah menyelenggarakan pelatihan secara internal dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang program APU dan PPT yang diikuti oleh Komisaris, Direksi, Pimpinan Cabang/Cabang Pembantu dan Kepala Unit terkait, serta Pejabat Operasional. Bank akan menyelenggarakan pelatihan APU dan PPT secara berkesinambungan yang disesuaikan dengan kebutuhan Bank.

Know Your Customer Anti Money Laundering (AML)

Bank SBI Indonesia complies with all the regulations of the Bank Indonesia and / or other laws and regulation. All policies issued in accordance with applicable laws and regulations. Implementation of KYC program and Anti Money Laundering has been suitable and according to the Implementation Anti Money Laundering Program (APU) and Prevention of Terrorism Financing (PPT) regulation. The Bank has made the improvements to policies and procedures adapted. Bank has nominated one official to supervise and implement the Anti Money Laundering Program (APU) and Prevention of Terrorism Financing (PPT) in Head Office, branches and sub branched. Bank arranged for training to improve knowledge and understanding of the Anti Money Laundering Program (APU) and Prevention of Terrorism Financing (PPT) by commissioners, directors, heads of branches, sub branches and the head of the related units, as well as operational officers. The bank is committed to conduct such training program on Anti Money Laundering Program (APU) and Prevention of Terrorism Financing (PPT) continually.

■ Melihat lebih dekat Bank SBI Indonesia

Let us come closer

Sejalan dengan pemegang saham, Bank SBI Indonesia juga berkomitmen untuk memuaskan pelanggan secara berkala dengan cara bertemu secara formal maupun informal untuk mengidentifikasi kebutuhan dan saran mereka untuk meningkatkan tingkat pelayanan, Dewan Direksi bertemu dengan para nasabah. Pertemuan-pertemuan formal tersebut diambil sebagai kesempatan untuk menginformasikan nasabah mengenai perkembangan Bank dan digunakan sebagai platform untuk pengenalan produk baru. Selama tahun 2009, kami telah melakukan tiga pertemuan antara lain :

In line with the shareholders, Bank SBI Indonesia also committed to meet the customers at the regular intervals in a formal way to know about their requirements and their suggestions to improve the service level of the bank though informally, the Board of Directors meet the customers. These formal meetings are taken as an opportunity to inform the customer the development in the bank and used as a platform for introducing the new products. During the year under review, we have conducted three such meeting viz.

- Pada bulan Mei 2009, pertemuan dengan Chairman of State Bank of India selama mengunjungi Jakarta. Ini memfasilitasi interaksi antara nasabah Bank dengan Chairman of State Bank of India.



- In May 2009, a meeting had been organized during the visit of the Chairman of State Bank of India to Jakarta. This has facilitated a meaningful interaction between the customers of the Bank with the Chairman.

- Pada Agustus 2009, pertemuan juga diadakan selama kunjungan CEO of SBI Singapore di Jakarta, untuk meresmikan pembukaan status Bank DEvisa.



- In Aug 2009, a meeting had been organized during the visit of the CEO of SBI Singapore to Jakarta, to declare open the DEvisa status of the Bank.

- Pada bulan November 2009, mengadakan pertemuan dengan nasabah di Medan dalam rangka memperkenalkan DEvisa operasional Bank.



- In Nov 2009, a meeting in Medan for introducing the DEvisa operations of the bank.

- Bank juga mengambil kesempatan dalam mengembangkan bisnis dengan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan. Kita juga ikut berpartisipasi dalam pameran "Made in India" yang di kelola oleh Kedutaan Besar India dan Kamar Dagang dan Industri India.



- The bank also takes all the opportunities for developing the business by participating in various fairs for business development. We have participated "Made in India" fair organized by Indian Embassy and Chamber of Commerce and Industry India.

■ Manajemen Risiko

Sehubungan dengan Bank SBI Indonesia telah meningkat statusnya menjadi Bank Devisa, maka semakin meningkat pula risiko yang terjadi. Pengelolaan manajemen risiko berpedoman pada peraturan Bank Indonesia. Kerangka pengelolaan risiko dicantumkan pada Pedoman Penerapan Manajemen Risiko. Kategori risiko yang dilakukan pengelolaan terdiri dari 8 jenis risiko meliputi: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko strategis.

Risk Management

In accordance with the change in status of the Bank to "Bank Devisa," the Risk Profile of the bank increases. However the Bank has placed control system in place to comply with the regulation of Bank Indonesia. The frame work Risk Management is concluded to the guidance of Risk Management application. There are 8 types of Risk which are, credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, compliance risk, legal risk, reputation risk and strategic risk.

■ Risiko Kredit

Risiko kredit terjadi karena kemungkinan kegagalan debitur atau pihak counterparty untuk memenuhi kewajibannya kepada Bank. Pengelolaan risiko kredit dilakukan mulai dari proses pemberian kredit, diversifikasi portofolio kredit, pengalokasian provisi yang memadai untuk mengcover kemungkinan kerugian serta penetapan kebijakan dan prosedur kredit sesuai dengan perkembangan usaha Bank.

Credit Risk

Credit risk describes the risks incurred if a customer is unable to repay or meet their obligations to the bank. Management of credit risk begin from loan process, loan portfolio diversification, allocation of adequate provision to cover potential losses and establish credit policies and procedures in accordance with the business development bank.

■ Risiko Pasar

Pengelolaan risiko pasar terkait dengan dua komponen:

- Faktor risiko nilai tukar yang terkait dengan potensi kerugian akibat pergerakan/perubahan nilai tukar.
- Faktor risiko suku bunga terkait dengan pergerakan tingkat bunga yang tidak sejalan dengan posisi repricing gap antara aset dan kewajiban Bank.

Market risk

Market risk describes the risk resulting from changes in market prices or rates relating trading activities in foreign exchange, money market and other instruments.

■ Risiko Likuiditas

Pengelolaan risiko likuiditas terkait dengan kemampuan Bank untuk memenuhi kebutuhan dana pada kewajiban maupun komitmennya ketika jatuh tempo. Pelaksanaan operasional likuiditas dilakukan oleh Unit Kerja Treasury dengan koordinasi Unit-unit Kerja lain yang terkait.

Liquidity Risk

Liquidity risk describes the likelihood of sudden changes in asset or liability levels caused by unexpected events and requires the bank to maintain sufficient cash and liquid assets to accommodate these changes and to meet the ongoing funding demands. Operational implementation of the liquidity done by the treasury unit in coordination with other relevant work units.

■ Risiko Operasional

Pengelolaan risiko operasional untuk mengantisipasi kemungkinan kerugian yang akan terjadi sebagai akibat kesalahan dari kegagalan proses internal, kelemahan SDM, kegagalan sistem dan kondisi eksternal. Setiap Unit Kerja bertanggung jawab terhadap risiko yang terjadi pada aktivitas fungsional nya dengan melaksanakan Peraturan yang berlaku.

Operational risk

Operational risk is the potential for incurring losses as a result of human error or failures in processes and controls in the day to day operations of the bank. Committees are formed to monitor all units under this category of risk.

■ Risiko Kepatuhan

Pengelolaan risiko kepatuhan untuk memastikan bahwa Bank mematuhi dan melaksanakan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Compliance Risk

Managing of Compliance Risk for ensuring that bank comply and implement the policies of the bank and Bank Indonesia regulations.

■ Risiko Hukum

Risiko yang terjadi karena adanya kelemahan aspek yuridis, tuntutan hukum, kelamahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan secara sempurna.

Legal Risk

The risk regarding weakness to legal issues, lawsuits, in adequate contract terms and short fall in documentations etc.

■ Risiko Reputasi

Risiko yang terjadi karena adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha atau persepsi pada Bank SBI Indonesia. Persepsi negatif tersebut antara lain karena kurang memadainya pelayanan kepada nasabah atau keluhan nasabah tidak dilaksanakan sesuai ketentuan.

Reputation Risk

The risk of negative publicity associated with the business or perception in the bank. Negative perceptions include inadequate service for customers or non redressal of customer complaints, in accordance with the policy.

■ Risiko Strategis

Risiko yang terjadi karena ketetapan dan penerapan strategi Bank kurang memadai, pengambilan keputusan usaha yang tidak sesuai atau kegagalan dalam menanggapi perubahan ekstern dan pengembangan produk dan aktivitas baru yang tidak memadai.

Strategic Risk

The risk of loss of earnings or capital due to adverse business decisions or improper implementation of decisions. This risk is a function of the compatibility between an organization's strategic goals, the business strategies developed to achieve the resources deployed and the quality of implementation.

■ Profil Risiko

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, Bank SBI Indonesia telah melakukan penilaian terhadap risiko inheren dan penilaian sistem pengendalian risiko dan dari penilaian faktor-faktor tersebut menghasilkan risiko komposit, posisi tahun 2008 Bank SBI Indonesia menilai 5 jenis risiko, sedangkan posisi tahun 2009 penilaian dilakukan terhadap 8 jenis risiko dengan tabel berikut :

Risk Profile

According to the rules of Bank Indonesia, Bank SBI Indonesia have been evaluating the inherent risk, risk assessment and control are computed. The position in 2008, the Bank to evaluate the five types of risk, while in 2009 charge evaluation carried out in eight types of risk with the following table :

JENIS RISIKO / Risk Type	2008 Peringkat / Rating	2009 Peringkat / Rating
Risiko Kredit / Credit Risk	MODERATE	MODERATE
Risiko Pasar / Market Risk	LOW	LOW
Risiko Likuiditas / Liquidity Risk	LOW	LOW
Risiko Operational / Operation Risk	MODERATE	MODERATE
Risiko Kepatuhan / Compliance Risk	MODERATE	MODERATE
Risiko Hukum / Legal Risk	-	LOW
Reputation Risk / Reputation Risk	-	LOW
Risiko Strategis / Strategic Risk	-	LOW
OVERAL BANK RISK / OVERAL BANK RISK	MODERATE	MODERATE

■ Peringkat Camel

Camel Rating

Parameter	Peringkat / Rating Dec 2008	Peringkat / Rating Dec 2009
Permodalan / Capitalization	1	1
likuiditas aktiva / Asset Quality	2	2
Manajemen / management	1	1
Mentabilitas/Profitabilitas / Earnings/Profitability	1	1
Likuiditas / Liquidity	1	1
Sensitifitas terhadap risiko pasar / Sensitivity to Market Risks	1	1
KOMPOSISI / COMPOSITE	1	1

Berdasarkan informasi pada tabel di atas, kami telah menetapkan bahwa tingkat kesehatan Bank SBI Indonesia adalah baik. Empat tolok ukur yaitu Kualitas Aset, Manajemen, Pendapatan atau Profitabilitas dan Sensitivitas terhadap Risiko Pasar, tercatat adanya peningkatan dibanding tahun sebelumnya. Kami yakin bahwa nilai komposit "1" menjadi suatu refleksi bahwa tim manajemen telah berhasil mengelola dan melindungi terhadap kemungkinan penurunan tiap tolok ukur peringkat kesehatan, sebagaimana disyaratkan dan diatur dalam pedoman umum Bank Indonesia.

Based on the information tabled above, we have determined that the level of soundness of Bank SBI Indonesia is Good. Four parameters, namely Asset Quality, Management, Earnings or Profitability and sensitivity to Market risks, recorded an improvement over the previous year. We believe the Composite Result of "1" is a reflection that the Bank's management team has successfully managed and protected against deteriorations of any of the parameters of the soundness ratings, as required and outlined in Bank Indonesia's general guidelines in banking.

■ Layanan Komunitas

Sebagai bagian dari komitmen bank kepada masyarakat sampai akhir tahun 2009, Bank telah menghabiskan Rp 73 juta selama tahun yang dilaporkan dibandingkan dengan Rp 35 juta selama tahun lalu. Bank telah memberikan 5.000 buku tulis melalui UNESCO (Komite Nasional Indonesia) kepada pelajar dari berbagai sekolah sebesar Rp 14.00 juta. Bank juga berpartisipasi dalam bazar amal yang disponsori oleh Asosiasi Wanita India (Indian Women Associations) dengan membuka sebuah stand pada acara bazar tersebut sebesar Rp 2.00 juta. Bank juga telah memberikan kontribusi sebesar Rp 2.80 juta dalam program bazar amal yang diselenggarakan oleh Kedutaan India melalui Women's International Club. Kami telah menyumbangkan Rp 10 juta untuk program susu di Teluk Naga melalui Rotary Club Jakarta, serta bantuan untuk gempa bumi Tasikmalaya sebesar Rp 5 juta melalui BMPD (Badan Musyawarah Perbankan Daerah).

Community Service

As part of the commitment of the bank towards the community, during the year ended Dec 2008, the Bank has spend IDR 73 million as compared to IDR 35 Million spend last year. The bank has distributed 5,000 note books through UNESCO (Komisi Nasional Indonesia) to the students of various schools at a cost of IDR 14.00 million. The Bank has also participated in the Charity Bazaar organized by the Indian Women Associations by installing a stall in the bazaar at a cost of IDR 2.00 million. The Bank has also contributed IDR 2.80 million to the Charity Bazaar program conducted by Indian Embassy through the Women's International Club. We have donated IDR 10 million for the milk program at Teluk Naga of Rotary Club Jakarta, also donated IDR 5 million for Tasikmalaya earthquake through BMPD.



Mrs. O.P. Bhatt bersama dengan siswa sekolah lokal.
Mrs. O.P. Bhatt with the student of local school.



Ibu O.P. Bhatt menyerahkan cek sebesar Rp. 10 juta kepada Rotary Club, Jakarta.
Mrs. O.P. Bhatt hands over cheque for 10 million to Rotary Club, Jakarta.

Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Implementation of Good Corporate Governance

■ Pendahuluan

Penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik pada dasarnya adalah untuk melindungi dan meningkatkan nilai para Pemegang Saham dan Stakeholder.

Bank SBI Indonesia telah melakukan review atas kebijakan tata kelola perusahaannya untuk kemudian melakukan berbagai penyesuaian sesuai dengan perkembangan kebijakan yang dibuat oleh otoritas moneter termasuk kebijakan terbaru Bank Indonesia mengenai panduan implementasi tata kelola perusahaan untuk bank-bank komersial yang beroperasi di Indonesia.

Struktur dan kerangka operasional tata kelola Bank SBI Indonesia mengikuti Anggaran Dasar Perusahaan, Peraturan Bank Indonesia dan praktek terbaik internasional yang relevan.

Pembagian dan pendelegasian terhadap fungsi, wewenang dan tanggung jawab telah dilaksanakan sesuai dengan struktur organisasi dan uraian jabatan sebagai berikut :

Preface

The implementation of Good Corporate Governance is basically aimed to secure and increase value of Shareholders and Stakeholders.

Bank SBI Indonesia has been reviewing its corporate governance policy which in turn also updating the policy in accordance to the policy developed by the regulators authority specifically the updated policy issued by BI pertaining the guidelines on how to implement the good corporate governance among the commercial banks operated in Indonesia.

Structured and the operational framework of corporate governance of Bank SBI Indonesia are based on the Bank's article of association, BI regulation and relevance international best practices.

The distribution and delegation of functions, authority and responsibilities were executed in accordance with based on organizational structure and job description as under :

■ I. PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

I. THE DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF BOARD OF COMMISSIONERS

■ A. Komposisi, Kriteria dan Independensi Dewan Komisaris

A. Composition, Criteria and Independency of the Board of Commissioners

Dewan Komisaris berjumlah 3 (tiga) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama dan 2 (dua) orang Komisaris Independen. Adapun susunan Dewan Komisaris per 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut :

There are 3 (three) members of Board of Commissioners which consists of one President Commissioner and two Independent Commissioners. The composition of BOC as of 31 Dec 2009 is as follows :

1. Tirumalai Chnnavakum Anandan Pillai Ranganathan

Komisaris Utama / President Commissioner

2. Ashok Kotamraj

Komisaris Independen / Independent Commissioner

3. Rizal Yamin

Komisaris Independen / Independent Commissioner

Masing-masing Komisaris memiliki pengalaman, integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan yang memadai sesuai dengan persyaratan penilaian kemampuan dan kepatutan (Fit & Proper Test) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Seluruh anggota Dewan Komisaris Bank SBI Indonesia telah lulus Fit & Proper Test dan memperoleh surat persetujuan dari Bank Indonesia.

Each Commissioners has the experience, integrity, competence, professionalism and capable in financial reputation as per requirements of Fit & Proper Test as determined by BI. All members of BOC of Bank SBI Indonesia has passed the Fit & Proper Test and obtain approval from BI.

Penggantian dan atau pengangkatan Komisaris telah memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi dan memperoleh persetujuan dari RUPS.

There are no double position of members of the BOC of Bank SBI as Commissioner, Director and Executive Officer at other banks or other companies,

Tidak terdapat rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris Bank SBI Indonesia sebagai Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif pada bank lain atau perusahaan lain, kecuali sebagaimana diperkenankan dalam PBI nomor 8/14/PBI/2006 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan Prinsip Good Corporate Governance (GCG) Bagi Bank Umum.

except as permitted under PBI No. 8/14/PBI/2006 regarding amendment of BI no. 8/4/PBI/2006 regarding the implementation of GCG for Commercial Banks.

■ B. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Berdasarkan Anggaran Dasar PT. Bank SBI Indonesia dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, Dewan Komisaris mempunyai wewenang dan tanggung jawab pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberi nasihat dan pengarahan kepada Direksi. Pengawasan yang dimaksud adalah memantau, mengarahkan dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis bank, mendorong agar perusahaan dikelola berdasarkan tata kelola perusahaan yang baik.

Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara independen dan tidak terlibat dalam pengambilan keputusan dalam kegiatan operasional Bank kecuali penyediaan dana kepada pihak terkait sesuai ketentuan Bank Indonesia mengenai BMPK dan lain-lainnya sesuai Anggaran Dasar atau peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dewan Komisaris Bank SBI Indonesia telah memastikan bahwa tindak lanjut audit yang direkomendasikan oleh satuan kerja audit internal, auditor eksternal, pengawasan Bank Indonesia ataupun hasil pengawasan otoritas lain telah dilaksanakan Direksi. Selama ini Komisaris Bank SBI Indonesia tidak menemukan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan dan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank. Pengangkatan anggota Komite telah dilakukan Direksi berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya Komisaris PT. Bank SBI Indonesia selalu berusaha untuk menyediakan waktu yang cukup agar tugas dan tanggung jawabnya dapat berjalan optimal. Dewan Komisaris juga telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang telah mencantumkan etika kerja, waktu kerja dan rapat.

B. Duties and responsibilities of BOC

Each of member of BOC in general is authorized and responsible to oversee the implementation of duties and responsibilities of the BOD and provide advice and direction to the BOD. The oversight includes monitoring, directing, evaluating the implementation of Bank strategic policies to ensure that the entity is governed based on GCG principles.

The BOC perform their duties and responsibilities independently and are not involved in any decision making related to operational activities of the Bank except extending funds for related parties as stipulated in BI regulation on Legal Lending Limit and others which are also stipulated in Article of Association and other prevailing regulations.

The BOC of Bank SBI is always rendering adequate time to their duties and responsibilities in order to run optimally. The BOC has already posses the guidelines and work rules containing the work ethics, work time and meeting rules.

■ C. Rapat Dewan Komisaris

Selama tahun 2009 Dewan Komisaris telah melakukan rapat sebanyak enam kali. Dua kali melalui telekonferensi dan empat kali melalui sirkulasi.

C. Meeting of BOC

During 2009, BOC has conducted six meeting. Two meetings through teleconference and four meetings through circulation basis.

No.	Bulan / Month	Tanggal/Date	Kehadiran		
			T.C.A.Ranganathan Komisaris Utama President Commissioner	Ashok Kotamraj Komisaris Independen Independent Commissioner	Rizal Yamin Komisaris Independen Independent Commissioner (sejak 19 Agustus 2009)
1.	Februari	19/02/2009	Hadir / Presence	Hadir / Presence	-
2.	Agustus	25/08/2009	Hadir / Presence	Hadir / Presence	-
3.	Agustus	26/08/2009	Tidak Hadir / Absence	Hadir / Presence	Hadir / Presence
4.	Desember	07/12/2009	Hadir / Presence	Hadir / Presence	Hadir / Presence
5.	Desember	30/12/2009	Hadir / Presence	Hadir / Presence	Hadir / Presence
6.	Desember	30/12/2009	Hadir / Presence	Hadir / Presence	Hadir / Presence

■ D. Transparansi, hubungan keuangan, kepengurusan dan keluarga serta larangan Dewan Komisaris

Seluruh Komisaris tidak memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga dan atau pihak lain yang merugikan atau mengurangi keuntungan Bank. Selain itu pula Komisaris tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Bank selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan RUPS. Seluruh anggota Komisaris Bank SBI Indonesia tidak ada yang memiliki saham di Bank.

D. Transparency, financial, management and family relation also prohibition of the BOC

All Commissioners are prohibited from using the Bank for self, family and or other party's interests which may cause a loss to or decrease the profit of the Bank. Beside that, Commissioners are prohibited from taking and/or receiving a personal gain from the Bank other than remuneration and other facilities decided by the GMS. Non of the Commissioners is holding any shares in the Bank.

■ II. PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

II. THE IMPLEMENTATION OF DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF BOD

■ A. Komposisi, Kriteria dan Independensi Direksi

A. Composition, Criteria and Independency of BOD

Direksi berjumlah 4 (empat) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Direktur Utama dan 3 (tiga) orang Direktur. Seluruh anggota Direksi berdomisili di Indonesia. Adapun susunan Direksi per 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut :

BOD consists of four Directors which include 1 President Director and 3 Directors. All members of BOD are domiciled in Indonesia. The composition as of 31 December 2009 is as follows :

1. Rajiv Saran	: Direktur Utama / President Director
2. S. Sathyamurthy	: Direktur / Director
3. Zainal Riffandi	: Direktur (Kepatuhan) / Director (Compliance)
4. Bayu W. Wardhana	: Direktur / Director

Penggantian dan atau pengangkatan Direksi sebelumnya dilaksanakan melalui RUPS sebelum dibentuknya Komite Remunerasi dan Nominasi. Direksi Bank SBI Indonesia masing-masing telah memiliki pengalaman dalam operasional Bank lebih dari 15 tahun. Semua Direksi telah memperoleh sertifikasi Manajemen Risiko dari BSMR.

The appointment and replacement of Directors was earlier carried out through the GMS before formation of Remuneration and Nomination Committee (RNC). Directors of Bank SBI has experience in the operational of banking of more than 15 years each. All the Directors have obtained certification for Risk Management from BSMR.

Direksi tidak memiliki rangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada Bank, perusahaan dan atau lembaga lain. Direksi telah mengangkat anggota Komite, didasarkan pada keputusan rapat Dewan Komisaris. Mayoritas anggota Direksi tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau dengan anggota Dewan Komisaris. Anggota Direksi tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.

Directors are prohibited from holding double position as Commissioner, Director or Executive Officer at a Bank, company and or other institution. Majority of members of BOD do not have any family relationship up to the second degree with other members of BOD and/or members of BOC. Members of BOD are prohibited from extending a general power of attorney to other parties which will result in transfer of the tasks and functions of BOD.

■ B. Tugas dan tanggung jawab Direksi

B. Duties and responsibilities of BOD

Direksi bertanggung jawab untuk mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab yang diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, pelaksanaan prinsip GCG pada setiap jenjang organisasi dalam mencapai maksud dan tujuannya, serta tetap memperhatikan kepentingan Pemegang Saham dan Stakeholders dengan melakukan pengawasan intern secara efektif, memantau dan mengelola resiko, menindak lanjuti laporan audit, dan melaporkan hasil kinerja bank secara keseluruhan kepada pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Direksi telah membentuk Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan berdasarkan surat keputusan Direksi Bank SBI Indonesia dan telah dilaporkan ke Bank Indonesia.

Directors are responsible for managing the Bank in accordance with the authority and responsibilities set forth in the Article of Association and other regulations, the implementation of GCG principles at every level of the organization in achieving its objectives and aims, by considering the interests of Shareholders and Stakeholders by exercising effective internal supervision, monitoring the risks, follow up audit reports and reporting the overall bank performance to Shareholders in GMS. BOD has established the SKAI, SKMR, Risk Mgt Committee and Compliance Unit based on BOD decree letter and was already reported to BI.

Direksi telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang mengatur etika kerja, waktu kerja dan rapat Direksi. Direksi Bank SBI Indonesia tidak menggunakan penasihat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai konsultan kecuali untuk proyek yang bersifat khusus yang telah didasari oleh kontrak yang jelas meliputi lingkup kerja, tanggung jawab, jangka waktu pekerjaan, dan biaya, serta konsultan merupakan Pihak Independen yang memiliki kualifikasi untuk mengerjakan proyek yang bersifat khusus.

Directors have to have guidelines and work procedures that govern ethics, work time and the meeting of Directors. Directors doesn't use personal advisor and/or professional services as consultants except for the special project that has been based on a clear contract covers the scope, responsibilities, time frame, and costs, and consultants are independent person with qualifications to work on special project.

■ C. Rapat Direksi

Direksi Bank SBI Indonesia selama tahun 2009 telah melakukan rapat rata-rata dua sampai tiga kali setiap bulannya atau setiap saat diperlukan guna menentukan kebijakan strategis yang harus diambil untuk memenuhi kepentingan bank dan memastikan kepatuhan terhadap prosedur dan fungsi audit dan manajemen risiko. Direksi selalu menindaklanjuti semua temuan audit dan rekomendasi dari SKAI, Auditor Eksternal, Pengawasan Bank Indonesia dan hasil pengawasan otoritas lainnya.

C. Meetings of BOD

During 2009, BOD meeting were conducted in average two to three times monthly or at any time required aimed to implement bank's strategic policies, ensure compliance with procedures and proper functioning of the audit and risk mgt system. All audit findings and recommendations made by internal audit unit, external auditor, BI supervision team and supervision made by other authority were always followed up by BOD.

Laporan Direksi kepada Dewan Komisaris yang meliputi laporan keuangan serta analisisnya dilakukan setiap bulan dan setiap saat bila diperlukan. Tugas dan tanggung jawab Direksi secara rinci dituangkan didalam uraian tugas / jabatan masing-masing Direksi.

Reports made by BOD to BOC covering financial statements and its analysis has conducted on monthly basis and at any time required. The detailed duties and responsibilities are presented in the job description/designation of each Directors.

■ D. Transparansi, hubungan keuangan, kepengurusan dan keluarga serta larangan Direksi.

Seluruh Direksi tidak mengambil dan atau menerima keuntungan pribadi Bank selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan RUPS. Anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama tidak memiliki saham dalam modal disetor pada Bank dan atau pada suatu perusahaan lain.

D. Transparency, financial, management and also prohibition of family relation among the BOD

Directors are prohibited from taking and/or receiving a personal gain from the Bank other than remuneration and other facilities decided by the GMS. Members of BOD both individually or jointly do not any shares in the paid in capital of the Bank and/or another company.

■ E. Informasi Fit & Proper Test

Seluruh anggota Direksi Bank SBI Indonesia telah lulus Fit & Proper Test dan telah memperoleh surat persetujuan dari Bank Indonesia serta memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai.

E. Fit & Proper Test

All Directors has passed the Fit & Proper Test and obtained approval from BI and are having integrity, competence and reputation.

■ III. KELENGKAPAN DAN PELAKSANAAN TUGAS KOMITE

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi

III. COMPLETION AND DUTIES IMPLEMENTATION OF THE COMMITTEES

In performing its duties, the BOC is assisted by the Audit Committee, Risk Management Committee also Remuneration and Nomination Committee.

Anggota komite tidak memiliki rangkap jabatan pada Bank dan seluruh Pihak Independen anggota Komite tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Committee members don't hold any positions in the Bank and all of the Independent Party Committee members have no financial, management, ownership and/or family relationship with the BOC, Directors, and/or Controlling Shareholders or the relationship with the Bank, which may affect its ability to act independently.

■ A. Komite Audit

Komite Audit dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan. Komite Audit telah mereview pelaksanaan tugas SKAI, kesesuaian pelaksanaan audit oleh KAP dengan standar audit yang berlaku dan laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku serta mereview pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan SKAI, Akuntan Publik dan hasil pengawasan BI. Komite Audit juga wajib memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

Adapun susunan Komite Audit adalah sebagai berikut :

- Ketua (Komisaris Independen)	a. Ashok Kotamraj	Head (Independent Commissioner)
- Anggota (Pihak Independen, ahli dibidang keuangan)	b. Dinesh G. Lalchandani	Member (Independent Party, expert in financial management)
- Anggota (Pihak Independen, ahli dibidang perbankan dan manajemen risiko).	c. Muthu Arumugam	Member (Independent Party, expert in banking & risk management)

Rapat Komite Audit telah melaksanakan rapat Komite sebanyak 3 (tiga) kali masing-masing pada tanggal 2 Februari 2009, 29 April 2009, 15 September 2009.

A. Audit Committee

The Audit Committee was formed to assist the BOC in monitoring and evaluating the planning and implementation of audit as well as monitoring the audit result follow up action in order to assess the adequacy of internal audit including the adequacy of financial reporting process. The Audit Committee has reviewed the implementation of internal audit tasks, the appropriateness of the audit by Public Accountant Office with applicable auditing standards and financial reports with applicable accounting standards and reviewing the follow up of the Directors on the finding of Internal Audit, Public Accountant and BI. The Audit Committee is also obliged to provide recommendation of the appointment of Public Accountant Office and Public Accountant Office to the BOC to be submitted to the GMS.

The composition of Audit Committee are as follows :

Audit Committee Meeting has conducted 3 (three) meetings which are held on 2 February 2009, 29 April 2009, 15 September 2009.

■ B. Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko dibentuk untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut. Komite Pemantau Risiko juga memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Adapun susunan Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut :

- Ketua (Komisaris Independen)	a. Ashok Kotamraj	Head (Independent Commissioner)
- Anggota (Pihak Independen, ahli dibidang keuangan)	b. Dinesh G. Lalchandani	Member (Independent Party, expert in financial management)
- Anggota (Pihak Independen, ahli dibidang perbankan dan manajemen risiko).	c. Muthu Arumugam	Member (Independent Party, expert in banking & risk management)

Rapat Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan rapat Komite sebanyak 3 (tiga) kali masing-masing pada tanggal 2 Februari 2009, 29 April 2009, 15 September 2009.

B. Risk Management Committee

Risk Management Committee was formed to give recommendation to the BOC in evaluating of the consistency between risk management policies with the implementation of the policies and also monitoring and evaluating of the implementation of the Risk Management Committee's and the Risk Management Work Unit's tasks in order to provide recommendations to the BOC.

The composition of Risk Management Committee are as follows :

Risk Management Committee has conducted 3 (three) meeting which are held on 2 February 2009, 29 April 2009, 15 September 2009.

■ C. Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi bertugas merancang dan mengevaluasi terhadap sistem/kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif dan Pegawai secara keseluruhan serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai sistem kebijakan remunerasi tersebut. Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi mengenai pemilihan dan atau penggantian.

C. Remuneration and Nomination Committee

Remuneration and Nomination Committee (RNC) in charge of designing and evaluating the system/policy for remuneration of the BOC, Directors and Executive Officers and Employees in general and providing recommendations to the BOC concerning the system of remuneration policy. Evaluating and providing recommendations of the selection and/or replacement.

Adapun susunan Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut :

The composition of Remuneration and Nomination Committee are as follows :

Ketua Komite (Komisaris Independen)	a. Rizal Yamin	<i>Head (Independent Commissioner)</i>
Anggota Komite (Komisaris)	b. T.C.A. Ranganathan	<i>Member (Commissioner)</i>
Anggota Komite (Kepala Bagian SDM)	c. Sri Hartina	<i>Member (Head of HRD)</i>

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan rapat Komite sebanyak 3 (tiga) kali masing-masing pada tanggal 4 September 2009 , 30 Oktober 2009 dan 1 Nopember 2009.

RNC has conducted 3 (three) meeting which are held on 4 September 2009 , 30 October 2009 and 1 November 2009.

■ IV. PENANGANAN BENTURAN KEPENTINGAN

IV. HANDLING CONFLICT OF INTEREST

Selama tahun 2009 tidak terdapat laporan mengenai terjadinya transaksi oleh Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif yang mengandung benturan kepentingan.

During 2009, there were no reports on the occurrence of transactions by the BOC, Directors, Executive Officers with conflict of interest.

No.	Nama dan jabatan yang memiliki benturan kepentingan <i>Name and Position of person having the conflict of interest</i>	Nama dan jabatan pengambil keputusan <i>Name and Position of Decision Maker</i>	Jenis transaksi <i>Type of Transaction</i>	Nilai transaksi (jutaan rupiah) <i>Transaction Amount (in million Rupiah)</i>	Keterangan *) <i>Notes*)</i>
-	Tidak ada / None	Tidak ada / None	Tidak ada / None	Tidak ada / None	Tidak ada / None

Selama tahun 2009 juga tidak ditemukan adanya penyimpangan internal bank yang dilakukan oleh pengurus, pegawai tetap dan tidak tetap yang terkait dengan proses kerja operasional Bank dan mempengaruhi kondisi keuangan bank secara signifikan.

During 2009 there were no internal irregularities by management, permanent and temporary employees associated with the Bank operational and affect the bank financial condition significantly.

Internal Fraud dalam 1 tahun <i>Internal Fraud in 1 year</i>	Jumlah kasus yang dilakukan oleh <i>No. of cases done by</i>					
	Pengurus <i>Management</i>		Pegawai Tetap <i>Permanent Staff</i>		Pegawai Tidak Tetap <i>Non Permanent Staff</i>	
	Tahun sebelumnya <i>Previous Year</i>	Tahun berjalan <i>Current Year</i>	Tahun sebelumnya <i>Previous Year</i>	Tahun berjalan <i>Current Year</i>	Tahun sebelumnya <i>Previous Year</i>	Tahun berjalan <i>Current Year</i>
Total Fraud / <i>Total Fraud</i>	0	0	0	0	0	0
Telah diselesaikan Dalam proses / <i>Done</i>	Tidak ada / <i>None</i>	Tidak ada / <i>None</i>	Tidak ada / <i>None</i>	Tidak ada / <i>None</i>	Tidak ada / <i>None</i>	Tidak ada / <i>None</i>
penyelesaian di internal Bank <i>/Internally under process by the bank</i>	Tidak ada / <i>None</i>	Tidak ada / <i>None</i>	Tidak ada / <i>None</i>	Tidak ada / <i>None</i>	Tidak ada / <i>None</i>	Tidak ada / <i>None</i>
Belum diupayakan penyelesaiannya / <i>Settlement efforts not yet done</i>	Tidak ada / <i>None</i>	Tidak ada / <i>None</i>	Tidak ada / <i>None</i>	Tidak ada / <i>None</i>	Tidak ada / <i>None</i>	Tidak ada / <i>None</i>
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum <i>/Followed up through legal process</i>	Tidak ada / <i>None</i>	Tidak ada / <i>None</i>	Tidak ada / <i>None</i>	Tidak ada / <i>None</i>	Tidak ada / <i>None</i>	Tidak ada / <i>None</i>

Selama tahun 2009 tidak terdapat adanya pembelian saham Bank, obligasi Bank dan pemilikan "share option" oleh pemegang saham, komisaris, direksi, pejabat eksekutif bank dan karyawan bank. Sesuai dengan Anggaran Dasar Bank SBI Indonesia, tidak terdapat aturan mengenai kepemilikan "share option", pembelian saham dan obligasi

During 2009, there were no purchases of bank shares, bonds and ownership "share option" by the Shareholders, Commissioners, Directors, Executive Officers and Employees. In accordance with Article of Association of Bank SBI Indonesia, there are no rules on ownership "share option", purchase of stocks and bonds.

Selama tahun 2009 Bank juga telah melakukan fungsi tanggung jawab sosial korporat dalam bentuk pemberian dana untuk aktivitas kegiatan sosial dan diantaranya yang terbesar adalah pemberian sumbangan bagi UNESCO senilai Rp. 14.00 juta untuk pembelian buku tulis. Sumbangan lainnya adalah antara lain kepada Indian Women Associations sebesar Rp. 2.00 juta, program bazar amal yang diselenggarakan oleh Kedutaan India melalui Woman's International Club sebesar Rp. 2.80 juta dan Rp. 10 juta untuk program susu di Teluk Naga melalui Rotary Club.

The Bank also has the function of corporate social responsibility in the form of providing funds for social activities and include the largest donation to UNESCO amounting of IDR 14.00 million for the purchase of books. Other donations include the Indian Women's Association of IDR 2.00 million, the charity bazaar program organized by the Embassy of India through Woman's International Club of IDR 2.80 million and IDR 10 million for dairy program in the Teluk Naga through the Rotary Club.

■ V. PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN BANK

Dalam rangka memastikan kepatuhan Bank terhadap peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Bank telah menunjuk seorang Direktur Kepatuhan. Dalam pelaksanaannya Direktur Kepatuhan dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan yang memiliki fungsi independen terhadap satuan kerja operasional. Satuan Kerja Kepatuhan telah melakukan uji kepatuhan atas rancangan dan pengkinian pedoman kerja, sistem dan prosedur yang dibuat oleh Unit Kerja Sistem dan Prosedur. Disamping itu penerapan program APU dan PPT sesuai ketentuan yang berlaku dan sosialisasi kepada Unit Kerja terkait. Unit Kerja Kepatuhan menginformasikan peraturan Bank Indonesia kepada Unit Kerja terkait untuk dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku. Direktur Kepatuhan melakukan pemantauan rapat serta menjaga kepatuhan Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat Bank kepada Bank Indonesia dan otoritas lainnya dan melaporkannya secara berkala kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris.

V. APPLICATION OF BANK COMPLIANCE FUNCTION

In order to ensure the bank compliance to BI regulation and the statutory regulations applicable, has Bank appointed a Compliance Director. In doing the work, the Compliance Director assisted by Compliance Unit which is function independent of operational unit. Compliance Unit has conducted due diligence on the design and updating of guidelines, system and procedures provided by Systems and Procedures Unit. Beside that, the application of APU and PPT programs consistent with applicable regulations and socialization to the relevant unit. Compliance Unit informing the BI regulations to related unit to be implemented consistent with applicable regulations. Compliance Director is monitoring the meeting and maintaining compliance with all agreements and commitments made by BI and other authorities and report periodically to the President Director and BOC.

■ VI. PENERAPAN FUNGSI AUDIT INTERN

Direksi Bank SBI Indonesia telah bertanggung jawab atas struktur pengendalian intern, maupun fungsi audit intern Bank terselenggara dalam setiap tingkatan manajemen. Tindak lanjut temuan audit intern Bank ditindak lanjuti sesuai dengan kebijakan dan arahan Dewan Komisaris maupun Komite Audit. Laporan kegiatan pelaksanaan fungsi audit intern Bank dilaporkan kepada Komite Audit, Direksi, Komisaris maupun RUPS.

VI. APPLICATION OF INTERNAL AUDIT FUNCTION

Director of Bank SBI Indonesia had been responsible for the internal control structure, as well as the Bank internal audit function within each level of management. Following up the bank internal audit findings were followed up in accordance with policies and guidance of the BOC and the Audit Committee. Activities report of bank internal audit function reported to the Audit Committee, BOD, BOC also GMS.

Bank telah membentuk Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) menerapkan fungsi audit secara efektif pada seluruh aspek dan aktivitas kegiatan Bank baik aktivitas perkreditan, operasional, treasury, akunting, TSI & MSI, SDM & Umum maupun International Banking. Dalam menjalankan fungsinya, SKAI telah memiliki Internal Audit Charter yang telah disetujui Direktur Utama dan Komisaris, pembentukan SKAI dilakukan secara tertulis dan tercantum dalam struktur organisasi Bank, dan memiliki Panduan Audit Intern yang direview secara berkala seiring dengan perkembangan peraturan perbankan yang berlaku.

Bank has set up an Internal Audit Unit to effectively implement the audit function in all aspects and bank activities as well as credit activities, operational, treasury, accounting, TSI & MSI, Human Resources and General Affairs and International Banking. In performing the function, Internal Audit Unit already has Internal Audit Charter approved by President Director and Commissioner, formation of Internal Audit Unit conducted in writing and set forth in the Bank organizational structure, and have Internal Audit Guidelines that are reviewed regularly in line with the prevailing banking regulations.

Kelembagaan SKAI yang bertugas independen terhadap satuan kerja operasional, memungkinkan SKAI untuk melaksanakan fungsinya secara independen dengan cakupan tugas yang memadai sesuai dengan rencana pemeriksaan. Review eksternal secara berkala atas efektifitas pelaksanaan kerja telah dilakukan sebagaimana telah dilaporkan ke BI. Kepala SKAI memiliki kemampuan dan keahlian dibidang manajemen perbankan, audit, perpajakan dan lainnya yang sangat diperlukan untuk menunjang pelaksanaan pekerjaan sehari-hari, disamping itu seluruh personil SKAI telah mengikuti berbagai pelatihan dan seminar untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan.

Dalam melaksanakan tugasnya, SKAI terlebih dahulu menyusun rencana pemeriksaan setiap tahun yang telah mendapat persetujuan dari Direktur Utama maupun Komisaris. Seluruh hasil pemeriksaan telah dilaporkan kepada Direktur Utama, Komisaris dan disampaikan dalam rapat Komite Audit. SKAI secara berkala telah melakukan monitoring atas tindak lanjut yang dilakukan auditee dimonitor dan dilaporkan kepada Direksi maupun Komisaris. Pengkajian Pedoman Kerja SKAI telah dilakukan dan diupdate secara berkala sesuai ketentuan dan perundangan yang berlaku.

Internal Audit Unit is function as an independent unit to the operational, enable to perform its functions independently with an adequate coverage in accordance with the plan. Periodically external reviews of the effectiveness of the work has been done and reported to BI. Head of Internal Audit has the ability and expertise in banking management, auditing, taxation and others to support of daily work, besides that all the personnel has attended various trainings and seminars to enhance the ability and skills.

In performing the duties, Internal Audit will first designing inspection plan every year and approved by President Director and Commissioner. All examination result has been reported to President Director, Commissioners and submitted in Audit Committee meeting. Internal Audit Unit has been regularly monitoring the follow up by auditees are monitored and reported to the BOD and Commissioners. Updating the Internal Audit Charter has been done periodically according to the applicable rules and regulations.

■ VII. PENERAPAN FUNGSI AUDIT EKSTERN

Bank telah menunjuk Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Bank Indonesia. Penunjukan Akuntan Publik dan KAP yang sama oleh Bank tidak lebih dari 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Penunjukan Akuntan Publik dan KAP terlebih dahulu memperoleh persetujuan RUPS berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit melalui Dewan Komisaris.

Penugasan Akuntan Publik dan KAP telah memenuhi aspek-aspek dibawah ini :

- Kapasitas KAP yang ditunjuk ;
- Legalitas perjanjian kerja ;
- Ruang lingkup audit ;
- Standar profesional akuntan publik, dan
- Komunikasi Bank Indonesia dengan KAP dimaksud.

Akuntan Publik dan KAP yang ditunjuk telah :

- Menyampaikan hasil audit dan management letter kepada Bank tepat waktu ;
- Mampu bekerja secara independen, memenuhi standar profesional akuntan publik dan perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang ditetapkan.

VII. APPLICATION OF EXTERNAL AUDIT FUNCTION

Bank has been appointed Public Accountant and Public Accountant Office registered in BI. Appointment of the same Public Accountant and Public Accountant Office not later than 5 (five) consecutive fiscal year. The appointment has been first obtained the approval of GMS based on the recommendation of the Audit Committee through the BOC.

Assignment of Public Accountant and Public Accountant Office has complied with the following aspects :

- *Capacity of Public Accountant ;*
- *Legality of employment agreement ;*
- *The scope of the the audit ;*
- *Professional standard of Public Accountant, and*
- *Communication referred to Bank Indonesia with Public Accountant Office.*

Public Accounting and Public Accountant Office have :

- *Delivering audit and management letter to Bank on time ;*
- *Ability to work independently, meet the professional standards of Public Accountants and the term of reference and scope of the audit are stipulated.*

■ VIII. PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO TERMASUK SISTEM PENGENDALIAN INTERN

Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang meliputi :

- persetujuan akan diberikan untuk revisi kebijakan manajemen risiko yang masih dalam proses penyusunan dari hasil evaluasi kebijakan tersebut.

VIII. APPLICATION OF RISK MANAGEMENT INCLUDING INTERNAL CONTROLLING SYSTEM

Board of Commissioners has performed the duties and responsibilities, which include :

- *Approval will be given to revised the risk management policy which is still in the process of preparation of the evaluation policy.*

- Secara rutin dilakukan pertemuan dengan Direksi untuk membahas dan mengevaluasi tanggung jawab Direksi dalam rangka pengelolaan operasional Bank dan risiko yang terkait dengan aktivitas fungsional Bank serta tindakan korektif yang harus dilakukan.
- Melakukan evaluasi dan memutuskan permohonan transaksi yang memerlukan persetujuan Komisaris antara lain pinjaman kepada pihak terkait.

Sedangkan Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang meliputi :

kaji ulang metodologi penilaian risiko terkait dengan kecukupan permodalan disesuaikan dengan kondisi dan kompleksitas usaha dengan pendekatan yang sederhana serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sedangkan penilaian profil risiko berdasarkan hasil pemantauan dan self assessment dengan ketersediaan SIM yang berasal dari core banking dan sumber informasi lain yang berasal dari Unit Kerja terkait.

Kebijakan dan prosedur telah dilakukan kaji ulang untuk dilakukan penyesuaian dengan perkembangan usaha Bank. Kaji ulang penetapan limit telah dilakukan antara lain :

- BMPK internal sehubungan dengan antisipasi fluktuasi nilai tukar dan tetap berpedoman kepada peraturan yang berlaku.
- Limit counterparty
- Limit investasi surat berharga

Penetapan Sumber Daya Manusia disetiap jenjang organisasi telah disesuaikan dengan kriteria posisi jabatan. Perencanaan peningkatan mutu melalui training sesuai bidang tugas untuk menunjang peningkatan ketrampilan telah dicantumkan pada Rencana Bisnis Bank dengan pencapaian rasio biaya pendidikan lebih dari 5% tahun 2009.

Bank SBI Indonesia telah melakukan penyesuaian kebijakan dan prosedur dari 5 risiko menjadi 8 risiko yang masih dalam proses revisi. Penetapan limit telah tercantum dalam kebijakan dan prosedur yang terkait serta sesuai dengan aktivitas fungsional Bank.

Bank secara efektif melakukan identifikasi terhadap produk dan atau aktivitas Bank yang sudah ada maupun terhadap produk dan atau aktivitas baru untuk mendeteksi kemungkinan risiko yang akan terjadi. Bank telah melakukan pengukuran profil risiko dengan peringkat Bank secara keseluruhan adalah "Moderate". Untuk pengukuran kecukupan modal minimum yang wajib tersedia, Bank memiliki rasio CAR diatas 8% yaitu 29.27% yang memadai untuk mengcover risiko kerugian. Dari hasil pemantauan yang perlu mendapatkan prioritas adalah risiko kredit agar supaya rasio NPL terkendali sesuai ketentuan dengan maksimum sebesar 5%.

Dalam rangka melakukan mitigasi risiko Bank berupaya untuk melakukan tindakan korektif antara lain :

- Peningkatan pengawasan mengingat aktivitas Bank telah mengalami peningkatan status menjadi Bank Devisa yang memiliki risiko yang tinggi ;
- Upaya penyelesaian NPL dan AYDA melalui proses litigasi maupun non litigasi ;

- Regularly conducted meetings with the Board of Directors to discuss and evaluate the responsibility of the Directors in the framework of the operational management of the Bank and the risk connected to bank functional activities and corrective actions that must be done.
- Evaluate and decide on the request transaction that required approval of the Commissioners like loans to related party.

The Board of Directors has performed the duties and responsibilities, which include :

Review of risk assessment methodologies related to capital adequacy according to the conditions and business complexity with the simplest approach and in accordance with applicable regulations. Risk profile assessment based on monitoring result and self assessment by the availability of the SIM that comes from core banking and other information sources that comes from department concerned.

Policies and procedures have been performed to review the adjustment were made with the business banking development. Limit review has been conducted are as follows:

- *Internal Legal Lending Limit in connection with the anticipation of exchange rate fluctuation and remain guided by the regulations.*
- *Limit of counterparty*
- *Limit of securities investment*

Determination of Human Resources at every organization level has adapted to the criteria of positions. Planning quality improvement through training on their respective duties to support the skill promotion are listed on the Business Plan with the attainment of educational cost ratio of more than 5% in 2009.

Bank SBI Indonesia has made adjustments to policies and procedures from 5 to 8 risks are still in the revision process. Limit have been set forth in the relevant policies and procedures and in accordance with bank functional activities.

Bank of effectively identifying the products and/or bank activity of an existing or to the products and/or new activities to detect possible risks that will occur. The Bank has conducted measurements with bank risk profile rating as a whole is "Moderate". For measurement of capital adequacy that must be available, the Bank has a CAR ratio above 8%, ie 29.27% which is adequate to cover losses. From the results of the monitoring that need to get priorities in order that credit risk is controlled in accordance with the NPL ratio to a maximum of 5%.

In order to mitigate the risk, Bank has implemented corrective actions include :

- *Increased surveillance activities since the Bank has increased the status of Devisa Bank that has a high risk;*
- *Settlement of NPL and Foreclosed Assets efforts through litigation and non litigation process ;*

- Monitoring debitur dalam kelompok DPK untuk mengantisipasi kecenderungan untuk turun menjadi NPL dan melakukan tindakan penyelamatan kredit sehingga rasio NPL terkendali ;
- Pengendalian kebutuhan likuiditas jangka pendek dan jangka panjang dengan hasil tidak terjadi permasalahan likuiditas ;
- Monitoring pergerakan nilai tukar, suku bunga, kondisi faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kondisi usaha Bank.

Bank telah memiliki informasi manajemen risiko yang memadai melalui ketersediaan data dari core banking system yang dilakukan pengolahan data untuk berbagai jenis laporan intern maupun ekstern.

Dalam penerapan sistem pengendalian intern SKAI melakukan pemeriksaan sesuai dengan rencana kerja dan hasil pemeriksaan telah dilakukan pembahasan dan tindakan korektif oleh unit kerja terkait. Setiap unit kerja harus memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional Bank telah dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

- *Monitoring debtors in the Third Party Fund group to anticipate the tendency to descent into NPLs and loan rescue action that the NPL ratio of control ;*
- *Control of short-term and long term liquidity needs with the liquidity problem does not occur ;*
- *Movement monitoring of exchange rates, interest rates, external factors conditions that affect the Bank business condition.*

The Bank has adequate risk management information through data availability from core banking system is processing data for various type of internal and external reports.

In the application of internal control system in accordance with the Internal Auditor examination work plan and the results has been done on the discussion and corrective action by work units. Each unit must ensure that all bank operational activities have been carried out in accordance with applicable regulations.

■ IX. PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT (RELATED PARTY) DAN PENERAPAN DANA BESAR (LARGE EXPOSURE)

IX. PROVISION OF FUNDS TO RELATED PARTY AND APPLICATION OF LARGE EXPOSURES

Bank telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur yang tertulis dan jelas untuk penyediaan dana kepada pihak terkait dan atau penyediaan dana besar dan telah sesuai dengan ketentuan BI tentang BMPK dan memperhatikan prinsip kehati-hatian dan bahkan Bank SBI Indonesia telah membuat kebijakan penetapan BMPK dibawah yang ditentukan BI. Secara berkala prosedur tersebut dikinikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bank has a policy, systems and procedures clearly written and the provision of funds to related parties and/or the provision of a large exposure which complies with the BI regulation regarding Legal Lending Limit and considering prudential banking principle and Bank SBI Indonesia has made a policy of Legal Lending Limit (3L) under 3L specified by BI. The procedure has been updated periodically in accordance with applicable regulations.

No.	Penyediaan Dana / Provision of Funds	Jumlah / Total	
		Debitur Debtor	Nominal (Jutaan Rupiah) Nominal (in million Rupiah)
1.	Kepada Pihak Terkait / To related Party	10	30.082
2.	Kepada Debitur Inti To core Debtor		
	a. Individu / Individual	12	209.517
	b. Group / Group	3	62.871

■ X. TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN BANK, LAPORAN PELAKSANAAN GCG SERTA PELAPORAN INTERNAL

X. TRANSPARENCY OF BANK FINANCIAL AND NON FINANCIAL CONDITION, REPORT OF GCG IMPLEMENTATION AND INTERNAL REPORTING.

■ A. Kepemilikan saham serta hubungan keuangan dan hubungan keluarga Dewan Komisaris dan Direksi

A. Share ownership and financial relationships and family relation of BOC & BODK

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak memiliki saham pada bank baik didalam maupun diluar negeri.

All members of the BOC and BOD do not own any shares in the Banks both inside and outside the country.

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank.

All members of the BOC and BOD have no financial relationship and family relationship with members of the Boards and/or Controlling Shareholders of the Bank.

■ B. Paket / kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi

B. Package/remuneration policy and other facilities to BOC and BOD

Bank SBI Indonesia memiliki rasio remunerasi yang baik dengan perbandingan sebagai berikut :

Bank SBI Indonesia has a good remuneration ratio which detailed as below :

- Rasio gaji tertinggi Direktur terhadap gaji tertinggi Pegawai adalah = 1,78 berbanding 1
- Rasio gaji tertinggi Direktur terhadap gaji terendah Direktur adalah = 2,13 berbanding 1
- Rasio gaji tertinggi Pegawai terhadap gaji terendah Pegawai adalah = 19,49 berbanding 1

- *The ratio of the highest Director salary compared to the highest Employee salary is 1,78 to 1.*
- *The ratio of the highest Director compared to the lowest Director salary is 2,13 to 1.*
- *The ratio of the highest Employee salary to lowest Employee salary is 19,49 to 1.*

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain / Types of remuneration and other facilities	Jumlah diterima dalam 1 tahun/ Amount received within 1 year			
	Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		Dewan Direksi/ Board of Director	
	Orang/Person	Rp	Orang/Person	Rp
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natural/ Remuneration (salary, bonuses, allowance, devident, and other non-natural facilities	2 (dua) / 2 (two)	229.673.900	4 (empat) / 4 (four)	1.215.576.684
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang : Other natural facilities (housing, transportation, health insurance, etc which are :	0 (nol)		4 (empat) / 4 (four)	
a. dapat dimiliki (kesehatan) can be owned (medical allowance)		a. tidak ada none		a. 214.591.811
b. tidak dapat dimiliki (perumahan) cannot be owned (house)		b. tidak ada / none		b. 514.557.231
TOTAL	2 (dua) / 2 (two)	229.673.900	4 (empat)/ 4 (four)	1.944.725.726

Jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menerima paket remunerasi dalam satu tahun yang dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan adalah sebagai berikut :

The number of BOC and BOD who receive remuneration packages that are grouped in a single year in the income range is as follows :

Jumlah remunerasi per orang dalam 1 tahun (yang diterima secara tunai) Amount of remuneration per person for one year (received in cash)	Jumlah Direksi Number of Directors	Jumlah Komisaris Number of Commissioners
Diatas Rp. 2 miliar / Above Rp. 2 billion	-	-
Diatas Rp. 1 miliar s/d 2 miliar Above Rp. 1 billion untuk s/d 2 billion	-	-
Diatas Rp. 500 juta / Above Rp. 500 million	-	-
Rp. 500 juta kebawah / Under Rp. 500 million	4 (empat) / 4 (four)	2 (dua) / 2 (two)

Laporan Tahunan Keuangan Bank telah diaudit oleh Akuntan Publik yang terdaftar di Bank Indonesia dan telah disampaikan kepada pihak-pihak sesuai dengan PBI mengenai transparansi kondisi keuangan.

Annual Report Financial Bank has been audited by Public Accountant registered in BI and has been submitted to the parties in accordance with PBI regarding transparency of financial condition.

Guna mendapatkan perhatian yang lebih baik dari nasabah, Bank juga telah menyampaikan informasi keuangan dan non keuangan termasuk informasi produk secara transparan melalui homepage atau website bank www.sbiindo.com yang sangat memadai dan sesuai ketentuan yang berlaku.

Bank juga telah memiliki Sistem Informasi Manajemen yang memadai dan didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten guna tersedianya pelaporan internal yang lengkap, akurat, kini, utuh dan tepat waktu. Pelaporan Neraca dan Rugi Laba dilakukan setiap harinya dengan perbandingan hari sebelumnya kepada Direksi dan bagian terkait sehingga diketahui perubahan dalam jumlah aset, kewajiban, laba/ rugi dan modal Bank kepada Direksi dan bagian terkait.

In order to get better attention from customers, the Bank also provided financial and non financial information including product information in a transparent manner through the bank website or homepage www.sbiindo.com are very adequate and consistent with applicable regulations.

The Bank also has a Management Information System supported by adequate and competent human resources for internal reporting availability for complete, accurate, current, complete and timely. Balance Sheet Profit and Loss reporting is done every day by comparing the previous day to the Directors and relevant unit in order to understand changes in the number of assets, liabilities, profit/loss and capital of the Bank to Directors and related unit.

■ XI. RENCANA STRATEGIS BANK

Rencana strategis Bank disusun dalam bentuk Corporate Plan dan Business Plan dan dilakukan sesuai visi dan misi Bank dengan adanya realisasi peningkatan status Bank Devisa untuk mewujudkan pelayanan perdagangan dan investasi khususnya antara India dan Indonesia. Penyusunan dilakukan secara realistis, komprehensif, terukur (scalable), memperhatikan prinsip kehati-hatian dan responsif terhadap perubahan internal dan eksternal serta sesuai dengan skala kompleksitas usaha, tingkat persaingan perbankan sehingga Rencana Bisnis Bank dapat dicapai. Rencana Korporasi dan Bisnis telah disusun oleh Direksi dan disetujui oleh Komisaris.

Direksi mengkomunikasikan Rencana Korporasi dan Rencana Bisnis Bank kepada Pemegang Saham Pengendali dan keseluruhan jenjang organisasi melalui pembahasan dalam pertemuan dalam upaya untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Direksi juga melakukan implementasi, monitoring dan pembahasan realisasi Rencana Bisnis Bank, berdasarkan evaluasi dari segi aset, kredit, dana pihak ketiga, profit telah dicapai diatas target yang telah ditetapkan.

Penyusunan dan penyampaian Rencana Bisnis telah dilaksanakan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia tentang Rencana Bisnis Bank, memperhatikan strategic risk, dari berbagai faktor dan sesuai dengan kompleksitas usaha Bank, memperhatikan faktor internal dan eksternal yang berpengaruh pada kelangsungan usaha dengan mempertimbangkan kondisi keuangan, sumber daya manusia dan persaingan perbankan yang kompetitif, serta memperhatikan prinsip kehati-hatian dan perbankan yang sehat.

■ XI. BANK BUSINESS PLAN

Bank strategic plan prepared in the form of Corporate Plan and Business Plan and conducted in accordance with the Bank's vision and mission by realization of increasing Bank Devisa status to realize the ministry of trade and investment between India and Indonesia in particular. The preparation done in a realistic, comprehensive, scalable, considering the prudence principle, and responsive to internal and external changes and in accordance with the scale of the business complexity, banking competition level, so the Bank Business Plan can be achieved. Corporate and Business Plan has been prepared by the BOD and approved by the Commissioners.

Directors communicate Corporate Plan and Bank Business Plan to the Controlling Shareholders and all organization levels through discussion in a meeting to achieve the set targets. Directors are also doing the implementation, monitoring and discussion of the realization of Business Plan, based on evaluation of assets, loans, deposits, profits have been achieved above the target.

The preparation and submission of Business Plan has been implemented in accordance with BI regarding Bank Business Plan, considering strategic risk, from variety of factors and in accordance with business complexity, considering internal and external factors that affect business continuity by considering the financial condition, human resources and banking competitive, and observe the prudence principles and sound banking.

■ KESIMPULAN UMUM

Berdasarkan penilaian pada self assessment tata kelola perusahaan yang merupakan perbandingan antara kinerja penerapan tata kelola perusahaan di Bank SBI Indonesia dengan kriteria minimal penerapan tata kelola perusahaan yang ditentukan oleh Bank Indonesia, maka dapat dilaporkan bahwa self assessment tata kelola perusahaan Bank SBI Indonesia periode pelaporan 2009 adalah 1.525 atau berpredikat "BAIK".

■ SUMMARY AND CONCLUSION

Based on the evaluation on the "self assessment" of the corporate governance which is the comparison between the performance of the corporate governance in Bank SBI Indonesia and the minimum criteria of corporate governance stipulated by BI, it is proudly reported that the self assessment of corporate governance of Bank SBI Indonesia period of 2009 is 1.525 which is categorized "GOOD".

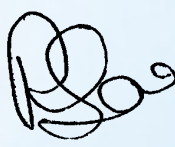
Aspek yang dinilai <i>Evaluated Aspects</i>	Bobot Weight (a)	Peringkat Rating (b)	Nilai Scores (a) x (b)	Kelemahan dan Action <i>Shortfall and Action Plan</i>
Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris <i>Implementation of Duties and Responsibilities of BOC</i>	10.00%	2	0.2	Peningkatan efektivitas atas cakupan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris. <i>Increasing the effectiveness of the scope of duties and responsibilities of the BOC.</i>
Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi <i>Implementation of Duties and Responsibilities of BOD</i>	20.00%	1	0.2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi telah berjalan dengan efektif. <i>Performance of duties and responsibilities of the Directors has been operating effectively.</i>
Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite <i>Completeness and Implementation of Committee Duties</i>	10.00%	2	0.2	Peningkatan efektifitas tugas Komite Remunerasi dan Nominasi. <i>Increasing the effectiveness of the Remuneration and Nomination Committee's tasks.</i>
Penanganan benturan kepentingan <i>Handling of conflict of interest</i>	10.00%	1	0.1	Bank mampu menghindari potensi terjadinya benturan kepentingan melalui pengaturan dalam Anggaran Dasar, RUPS, kebijakan intern yang komprehensif dengan enforcement yang baik dan didokumentasikan dengan baik. <i>The Bank was able to avoid potential conflict of interests through the Article of Association, GMS, a comprehensive internal policies with the good enforcement and well documented.</i>
Penerapan fungsi kepatuhan Bank <i>Implementation of Bank Compliance function</i>	5.00%	2	0.1	Pemantauan terhadap setiap aktivitas terus ditingkatkan, agar kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku terpenuhi dengan baik. <i>Monitoring of each activity continues to be improved, so that compliance to the regulation are met with good.</i>
Penerapan fungsi audit intern <i>Implementation of internal audit function</i>	5.00%	2	0.05	SKAI telah menjalankan fungsinya secara independen dan obyektif dengan cakupan yang memadai dan mencakup seluruh aktivitas operasional bank. <i>Internal Audit Unit has performed its functions independently and objectively with adequate coverage and covers all bank operational activities.</i>
Penerapan fungsi audit ekstern <i>Implementation of external audit function</i>	5.00%	1	0.05	Penunjukan akuntan publik telah disetujui RUPS dan telah direkomendasi oleh Komite Audit. <i>Appointment of Public Accountant has been approved by GMS and has been recommended by Audit Committee.</i>
Penerapan fungsi manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern <i>Implementation of risk management function and internal control</i>	7.50%	2	0.15	Bank akan meningkatkan monitoring dan upaya perbaikan terhadap jenis risiko sehingga rasio NPL terkendali, risiko kerugian diminimalisir dan rasio CAR sesuai dengan ketentuan. Disamping itu penerapan manajemen jenis risiko lainnya akan diupayakan untuk dalam kondisi terkendali sesuai dengan ketentuan. <i>The Bank will increase the monitoring and improvement efforts on the types of risk so that the NPL ratio under control, and minimized the risk of loss and CAR ratio in accordance with regulation. Besides, other types of risk management implementation will be strived for in controlled conditions as per regulation.</i>

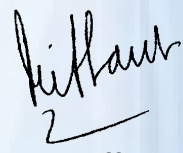
Penyediaan dana kepada pihak terkait (related party) dan debitur besar (large exposures) <i>Related party fund and large exposures</i>	7.50%	1	0.075	Penyediaan dana kepada pihak terkait dan debitur besar yang tidak signifikan dibanding keseluruhan kredit/portfolio Bank dan keputusan pemberian kredit yang bersifat independen akan terus dipertahankan. <i>Provision funds to related parties and large exposures are not significant compared to overall loan / portfolio of the Bank and the lending decisions of the independent will be preserved.</i>
Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal <i>Transparency of financial and non financial reporting, GCG implementation reporting and internal bank reporting</i>	15.00%	2	0.30	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan telah sesuai dengan ketentuan BI dan Bank telah menyampaikan laporan pelaksanaan GCG kepada pihak-pihak sesuai ketentuan yang berlaku, namun demikian ketepatan waktu penyampaian akan ditingkatkan. <i>Transparency of financial and non financial conditions are in accordance with the BI regulations and the Bank has submitted GCG implementation report to the parties according to applicable regulations however the delivery will be improved punctuality.</i>
Rencana strategis Bank <i>Strategic planning of the Bank</i>	5.00%	2	0.1	Rencana bisnis bank sesuai dengan visi, misi dan rencana korporat Bank dan disusun dengan realistis sehingga realisasi kinerja bisnis sesuai dengan rencana dengan deviasi yang kecil dan masih terkendali <i>Bank Business Plan in accordance with the vision, mission and corporate plan prepared by Bank and realistic so that the realization of business performance in accordance with the plans by small deviations and still in control.</i>
Nilai Komposit Composite Score	100.0%		1.525	Kategori Baik / Memadai Categorized as Good

Jakarta, 12 Mei 2010

PT. Bank SBI Indonesia


Ashok Kotamraj
Komisaris / Commissioner


Rajiv Saran
Direktur Utama / President Director


Zainal Riffandi
Direktur Kepatuhan / Compliance Director



Bank SBI Indonesia

A subsidiary of State Bank of India (SBI)

Safest, Most Trusted & Secure Bank

**LAPORAN KEUANGAN
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

31 DESEMBER 2009 dan 2008

***FINANCIAL STATEMENTS
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

DECEMBER 31, 2009 and 2008



Daftar Isi

Contents

Laporan Auditor Independen <i>Report of Independent Auditors</i>	54 - 55
Neraca <i>Balance Sheets</i>	56 - 58
Laporan Laba Rugi <i>Statements of Income</i>	59 - 60
Laporan Perubahan Ekuitas <i>Statements of Changes in Equity</i>	61
Laporan Arus Kas <i>Statements of Cash Flows</i>	62 - 64
Catatan atas Laporan Keuangan <i>Notes to the Financial Statements</i>	65 - 147



Grant Thornton

Hendrawinata Gani & Hidayat

No : 195/P.01/10

Laporan Auditor Independen Independent Auditor's Report

Direksi dan Pemegang Saham
PT BANK SBI INDONESIA
Jakarta

Board of Directors and Stockholders
PT BANK SBI INDONESIA
Jakarta

Kami telah mengaudit neraca *PT BANK SBI INDONESIA* tanggal 31 Desember 2009 serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Laporan keuangan *PT BANK SBI INDONESIA* untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya bertanggal 10 Maret 2009 menyatakan wajar tanpa pengecualian atas laporan tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

We have audited the accompanying balance sheet of *PT BANK SBI INDONESIA* as of December 31, 2009, and the related statements of income, changes in equity and cash flows for the year then ended. These financial statements are the responsibility of the Bank's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. The financial statements *PT BANK SBI INDONESIA* for the year ended December 31, 2008, were audited by other independent auditor, whose report dated March 10, 2009 expressed an unqualified opinion on those statements.

We conducted our audit in accordance with generally accepted auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audit provides a reasonable basis for our opinion.





Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan *PT BANK SBI INDONESIA* tanggal 31 Desember 2009, hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material aspects, the financial statements referred to above present fairly, in all material aspects, the financial position of *PT BANK SBI INDONESIA* as of December 31, 2009, the results of its operations and its cash flows for the year then ended, in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia.



Johanna Gani, CPA
SI. 98.1.0018

12 Maret 2010

March 12, 2010

The accompanying financial statements are intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in Indonesia and not that of any other jurisdictions. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.



PT BANK SBI INDONESIA
N E R A C A
31 Desember 2009 dan 2008

PT BANK SBI INDONESIA
BALANCE SHEETS
December 31, 2009 and 2008

A S E T

A S S E T S

	Catatan Notes	2 0 0 9	2 0 0 8	
		Rp	Rp	
Kas	4,32	12,447,879,164	7,339,905,728	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2c,2d,5, 32	45,272,554,511	27,678,219,277	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain – setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 58.916.998 pada tahun 2009 dan Rp 16.000.000 pada tahun 2008	2d,2i,6, 32	5,832,782,789	906,315,515	Demand deposits with other banks – net of allowance for possible losses of Rp 58,916,998 in 2009 and Rp 16,000,000 in 2008
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain – setelah dikurangi bunga diterima di muka yang belum diamortisasi sebesar Rp 3.747.497 pada tahun 2009 dan Rp 55.389.317 pada tahun 2008, serta penyisihan kerugian sebesar Rp 233.497.500 pada tahun 2009 dan Rp 10.000.000 pada tahun 2008	2e,2i,7, 32	30,838,398,494	54,985,956,370	Placements with Bank Indonesia and other banks – net of unamortized interest of Rp 3,747,497 in 2009 and Rp 55,389,317 in 2008, and allowance for possible losses of Rp 233,497,500 in 2009 and Rp 10,000,000 in 2008
Efek-efek – setelah dikurangi bunga diterima di muka yang belum diamortisasi sebesar Rp 910.717.078 pada tahun 2009 dan Rp 1.518.147.678 pada tahun 2008 serta penyisihan kerugian sebesar Rp 759.468.746 pada tahun 2009 dan Rp 473.000.000 pada tahun 2008	2f,2i,8	428,032,716,037	250,417,809,168	Securities – net of unamortized interest of Rp 910,717,078 in 2009 and Rp 1,518,147,678 in 2008 and allowance for possible losses of Rp 759,468,746 in 2009 and Rp 473,000,000 in 2008

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang
tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes form an integral part
of these financial statements

PT BANK SBI INDONESIA
N E R A C A (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

PT BANK SBI INDONESIA
BALANCE SHEETS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

A S E T				A S S E T S
	Catatan Notes	2 0 0 9	2 0 0 8	
		Rp	Rp	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali – setelah dikurangi bunga diterima di muka yang belum diamortisasi sebesar Rp 508.442.271 pada tahun 2008	2f,2i,9	–	40,480,895,974	Marketable securities purchased with agreement to resell – net of unamortized interest of Rp 508,442,271 in 2008
Kredit – setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 5.618.537.596 pada tahun 2009 dan Rp 4.894.843.332 pada tahun 2008	2g,2i,10,32			Loans – net of allowance for possible losses of Rp 5,618,537,596 in 2009 and Rp 4,894,843,332 in 2008
Pihak hubungan istimewa	2b,29a	2,956,137,352	10,827,333,971	Related parties
Pihak ketiga		550,898,864,184	357,244,375,157	Third parties
Jumlah		553,855,001,536	368,071,709,128	Total loans
Tagihan akseptasi – setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 271.728.021 pada tahun 2009	2h,2i,11,32	26,901,074,033	–	Acceptance receivables – net of allowance for possible losses of Rp 271,728,021 in 2009
Pendapatan bunga yang masih akan diterima		7,285,402,843	4,936,197,487	Accrued interest receivables
Aset pajak tangguhan	2p,28	1,204,998,957	858,861,677	Deferred tax assets
Aset tetap – bersih	2j,12	11,391,697,930	7,166,049,993	Property, plant and equipment – net
Aset lain-lain	2i,2k,13	19,488,248,625	15,322,438,364	Other assets
JUMLAH ASET		1,142,550,754,919	778,164,358,681	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT BANK SBI INDONESIA
N E R A C A (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

PT BANK SBI INDONESIA
BALANCE SHEETS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

KEWAJIBAN DAN EKUITAS

LIABILITIES AND EQUITY

	Catatan Notes	2 0 0 9	2 0 0 8*)	
		Rp	Rp	
KEWAJIBAN				LIABILITIES
Simpanan	2l,14			Deposits
Pihak hubungan istimewa	2b,29b	37,204,878,154	33,477,106,512	Related parties
Pihak ketiga		912,541,134,913	571,210,266,980	Third parties
Jumlah simpanan		949,746,013,067	604,687,373,492	Total
Simpanan dari bank lain	2m,15	15,542,534,011	1,431,535,204	Deposits from other banks
Hutang pajak	2p,16	3,243,000,586	3,285,632,829	Taxes payable
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	2i,2j,17	53,636,623	1,000,000	Estimated losses on commitments and contingencies
Kewajiban imbalan pasca kerja	2q,18	1,835,208,000	1,053,010,000	Post employment benefits obligation
Kewajiban lain-lain	19	5,505,166,043	6,173,262,814	Other liabilities
Jumlah kewajiban		975,925,558,330	616,631,814,339	Total liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham – nilai nominal Rp 1.000 per saham				Capital stock – Rp 1,000 par value per shares
Modal dasar – 500.000.000 saham				Authorized – 500,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 150.000.000 saham	20	150,000,000,000	150,000,000,000	Subscribed and paid-up – 150,000,000 shares
Cadangan umum	21	720,000,000	600,000,000	General reserves
Saldo laba	3	15,905,196,589	10,932,544,342	Retained earnings
Jumlah ekuitas		166,625,196,589	161,532,544,342	Total equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		1,142,550,754,919	778,164,358,681	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan kembali (Catatan 3) / restated (Note 3)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang
tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes form an integral part
of these financial statements

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI
 Untuk tahun yang berakhir pada
 tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008

PT BANK SBI INDONESIA
STATEMENTS OF INCOME
 For the years ended December 31, 2009 and 2008

	Catatan Notes	2 0 0 9	2 0 0 8	
		Rp	Rp	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING REVENUES AND EXPENSES
Pendapatan bunga				Interest revenues
Bunga	2n,22	96,502,734,040	60,263,166,705	Interest earned
Provisi dan komisi	2p	3,722,862,784	1,989,642,244	Fees and commissions
Jumlah pendapatan bunga		100,225,596,824	62,252,808,949	Total interest revenues
Beban bunga				Interest expense
Bunga	2n,23	(63,631,713,753)	(30,709,341,750)	Interest incurred
Premi penjaminan Pemerintah	30	(1,238,740,170)	(784,531,890)	Premium on government guarantee
Jumlah beban bunga		(64,870,453,923)	(31,493,873,640)	Total interest expense
Pendapatan bunga – bersih		35,355,142,901	30,758,935,309	Interest revenues – net
Pendapatan operasional lainnya				Other operating revenues
Pendapatan administrasi		587,596,631	502,724,322	Administrative income
Provisi dan komisi lainnya - bersih	2o	132,159,232	260,194,153	Commissions and fees not related to loans - net
Kerugian dari realisasi penjualan efek-efek – bersih		–	(416,000,000)	Realized loss on sale of securities - net
Lain-lain		468,102,336	255,333,234	Others
Jumlah pendapatan operasional lainnya		1,187,858,199	602,251,709	Total other operating revenues
Beban atas penyisihan kerugian aktiva produktif dan non produktif - bersih	2i,24	(3,699,251,407)	(3,234,408,577)	Expenses on provision for possible losses on earning and non-earning assets - net

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang
 tidak terpisahkan dari laporan keuangan

 The accompanying notes form an integral part
 of these financial statements

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI (Lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir pada
tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008

STATEMENTS OF INCOME (Lanjutan)
For the years ended December 31, 2009 and 2008

	Catatan Notes	2 0 0 9	2 0 0 8	
		Rp	Rp	
Pendapatan (beban) estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	2i,17	(52,636,623)	1,000,000	Income (expenses) of estimated losses on commitments and contingencies
Beban operasional lainnya				Other operating expenses
Tenaga kerja dan tunjangan	2q,18,25	(12,746,952,556)	(9,779,404,315)	Personnel expenses
Umum dan administrasi	2i,26	(14,214,986,452)	(9,961,029,276)	General and administrative expenses
Lain-lain		(1,027,317,896)	(514,586,012)	Others
Jumlah beban operasional lainnya		(27,989,256,904)	(20,255,019,603)	Total other operating expenses
PENDAPATAN OPERASIONAL - BERSIH		4,801,856,166	7,872,758,838	OPERATING REVENUES – NET
PENDAPATAN NON OPERASIONAL – BERSIH	27	2,269,677,161	94,589,574	NON-OPERATING INCOME – NET
LABA SEBELUM PAJAK		7,071,533,327	7,967,348,412	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	2p,28	(1,978,881,080)	(2,398,925,178)	TAX EXPENSE
LABA BERSIH		5,092,652,247	5,568,423,234	NET INCOME

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk tahun yang berakhir pada
tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the years ended December 31, 2009 and 2008

Keterangan / Description	Modal disetor / Paid-up capital	Cadangan umum / General reserves	Kerugian belum direalisasi perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual – bersih / Unrealized loss on decrease in market value of available for sale marketable securities – net	Saldo laba yang tidak ditentukan penggunaannya / Unappropriated retained earnings*	Jumlah ekuitas / Total equity
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Saldo per 31 Desember 2007 / Balance as of December 31, 2007	150,000,000,000	480,000,000	(13,000,000)	5,494,448,143	155,961,448,143
Pengumuman dividen *) / Dividend declared *)	–	–	–	(10,327,035)	(10,327,035)
Saldo per 31 Desember 2007 *) / Balance as of December 31, 2007 *)	150,000,000,000	480,000,000	(13,000,000)	5,484,121,108	155,951,121,108
Pencadangan dana / Appropriated for general reserves	–	120,000,000	–	(120,000,000)	–
Laba bersih tahun berjalan / Net income for the year	–	–	–	5,568,423,234	5,568,423,234
Realisasi kerugian atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual – bersih / Unrealized loss on decrease in market value of available for sale marketable securities – net	–	–	13,000,000	–	13,000,000
Saldo per 31 Desember 2008 *) / Balance per December 31, 2008 *)	150,000,000,000	600,000,000	–	10,932,544,342	161,532,544,342
Pencadangan dana / Appropriated for general reserves	–	120,000,000	–	(120,000,000)	–
Laba bersih tahun berjalan / Net income for the year	–	–	–	5,092,652,247	5,092,652,247
Saldo per 31 Desember 2009 / Balance per December 31, 2009	150,000,000,000	720,000,000	–	15,905,196,589	166,625,196,589

*) Disajikan kembali (Catatan 3) / restated (Note 3)

**Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang
tidak terpisahkan dari laporan keuangan**

**The accompanying notes form an integral part
of these financial statements**

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
Untuk tahun yang berakhir pada
tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008

STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the years ended December 31, 2009 and 2008

	2009	2008	
	Rp	Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba sebelum pajak	7,071,533,327	7,967,348,412	Income before tax
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih menjadi kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi :			Adjustments to reconcile net profit to net cash provided by (used in) operating activities :
Penyisihan kerugian aset produktif dan non produktif	3,699,251,407	3,234,408,577	Provision for possible losses on earning and non-earning assets
Penyisihan (pemulihan) estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(52,636,623)	1,000,000	Provision (reverse of provision) for estimated losses on commitments and contingencies
Penghapusan kredit	(202,494,583)	(1,077,829,179)	Write off-receivables
Pemulihan penyisihan kerugian atas aktiva non produktif	(1,524,197,002)	(373,640,896)	Reverse of provision for non earning assets
Beban imbalan pasca kerja	1,386,344,000	766,235,000	Post employment benefits expenses
Penyusutan aset tetap	1,948,757,462	1,127,672,600	Depreciation of property, plant and equipment
Laba penjualan dan penghapusan aset tetap	(100,500,000)	(215,000,000)	Gain on sale and disposal of property, plant and equipment
Amortisasi aset lain-lain	829,556,294	54,361,237	Amortization on other assets
Amortisasi beban ditangguhkan	20,452,309	26,105,631	Amortization of deferred charges
Laba operasi sebelum perubahan modal kerja	13,076,066,591	11,510,661,382	Operating profit before working capital changes

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS (Lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir pada
tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008

STATEMENTS OF CASH FLOWS (Continued)
For the years ended December 31, 2009 and 2008

	2009	2008	
	Rp	Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI (Lanjutan)			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES (Continued)
Perubahan modal kerja :			Changes in working capital :
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	23,975,702,196	(34,459,679,020)	Placements with Bank Indonesia and other banks
Penempatan efek-efek yang diperdagangkan	-	4,160,000,000	Placement in trading securities
Penempatan efek-efek yang tersedia untuk dijual	-	4,043,000,000	Placement in available for sale securities
Tagihan akseptasi	(27,172,802,054)	-	Acceptance receivables
Kredit	(186,506,986,672)	(152,762,116,210)	Loans
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	(2,349,205,353)	(2,247,137,929)	Accrued interest receivables
Aset lain-lain	(5,419,620,848)	(1,646,929,944)	Other assets
Kewajiban segera	-	(8,301,230)	Immediate Liabilities
Simpanan	345,058,639,575	219,142,824,934	Deposits
Simpanan dari bank lain	14,110,998,807	378,206,163	Deposits with other banks
Hutang pajak	380,611,709	739,131,471	Taxes payable
Kewajiban imbalan pasca kerja	(604,146,000)	(871,156,000)	Post-employment benefit
Kewajiban lain-lain	(583,275,834)	2,563,103,670	Other liabilities
Kas dihasilkan dari operasi	173,965,982,114	50,041,607,287	Cash generated from operating activities
Pembayaran pajak penghasilan badan	(2,748,262,312)	(982,250,362)	Income tax paid
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	171,217,719,802	49,559,356,925	Net cash provided by operating activities

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS (Lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir pada
tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008

STATEMENTS OF CASH FLOWS (Continued)
For the years ended December 31, 2009 and 2008

	2009	2008	
	Rp	Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penempatan efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	(177,293,945,015)	(11,015,287,336)	Placements of securities held-to-maturity
Penempatan efek-efek reverse repo	40,989,338,244	(40,989,338,244)	Placements of securities reverse repo
Pendapatan diterima dimuka	(1,167,514,690)	(1,316,974,683)	Unamortized interest
Hasil penjualan aset tetap	100,500,000	232,008,884	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Kerugian belum direalisasi perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual – bersih	–	13,000,000	Unrealized loss on decrease in market value of available for sale marketable securities – net
Perolehan aset tetap	(6,174,405,399)	(970,781,895)	Acquisition of property, plant and equipment
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(143,546,026,860)	(50,289,092,678)	Net cash used in investing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	27,671,692,942	(729,736,753)	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	35,940,440,520	36,670,176,273	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	63,612,133,462	35,940,440,520	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Kas dan setara kas terdiri dari :			Cash and cash equivalents consist of :
Kas	12,447,879,164	7,339,905,728	Cash
Giro pada Bank Indonesia	45,272,554,511	27,678,219,277	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	5,891,699,787	922,315,515	Demand deposits with other banks
	63,612,133,462	35,940,440,520	

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2009 and 2008

1. UMUM

PT Bank SBI Indonesia (Bank) didirikan dengan nama PT Bank Pasar Gunung Tampomas Djaja berdasarkan Akta No. 31 dari Notaris Soedjono, SH, tanggal 24 Oktober 1970. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/168/6 tanggal 15 Mei 1973. Anggaran dasar dan perubahan-perubahannya telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 54, Tambahan No. 665 dan No. 666 tanggal 5 Juli 1988. Berdasarkan Akta No. 31 tanggal 4 Agustus 1989 dari Rachmat Santoso SH, notaris di Jakarta, nama Bank telah diubah menjadi PT Bank IndoMonex dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-8505.HT.01.04.TH.89 tanggal 9 September 1989 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No 88, Tambahan No. 2838 tanggal 3 Nopember 1989. Bank memperoleh izin usaha operasi dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 463/KMK.013/1990 tanggal 16 April 1990 dan beroperasi sebagai bank umum sejak tanggal 1 Mei 1990. Berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia No 26/155/UD/ADV tanggal 22 September 1993, Bank memperoleh izin usaha sebagai pedagang valuta asing.

Pada tahun 2009, Deputy Gubernur Bank Indonesia telah memberikan persetujuan mengenai penunjukan PT Bank SBI Indonesia sebagai Bank Umum Devisa sesuai Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No. 11/6/KEP.DpG/2009 tanggal 24 Juni 2009.

Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 58 tanggal 28 Nopember 2008 dari Sri Intansih SH, notaris di Jakarta mengenai perubahan nama Bank menjadi PT Bank SBI Indonesia yang telah dicatat dalam database Sisminbakum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-00830.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 7 Januari 2009.

1. GENERAL

PT Bank SBI Indonesia (the Bank) was established under the name PT Bank Pasar Gunung Tampomas Djaja based on Notarial Deed No. 31 of Soedjono SH, dated October 24, 1970. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/168/6 dated May 15, 1973. The Bank's articles of association and its amendments were published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 54, Supplementaries No. 665 and No. 666 dated July 5, 1988. The Bank changed its name into PT Bank Bank IndoMonex based on Notarial Deed No. 31 dated August 4, 1989 of Rachmat Santoso SH, notary in Jakarta, which was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-8505.HT.01.04.TH89 dated September 9, 1989 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No 88, Supplementary No. 2838 dated November 3, 1989. The Bank obtained its operating license from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No 463/KMK.013/1990 dated April 16, 1990 and started its operation as a commercial bank on May 1, 1990. The Bank obtained its operating license as a money changer from Bank Indonesia in its Decision Letter No 26/155/UD/ADV dated September 22, 1993.

In 2009, the Governor Deputy of Bank of Indonesia has approved the appointment PT Bank SBI Indonesia to become Foreign Exchange Bank in accordance with the Decision of Governor Deputy of Bank of Indonesia No. 11/6/KEP.DpG/2009 dated June 24, 2009.

The Bank's articles of association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 58 dated November 28, 2008 of Sri Intansih SH, notary in Jakarta, concerning the changes in the Bank's name becoming PT Bank SBI Indonesia which has been registered in Law and Human Right Department of Republik Indonesia Sisminbakum Database No. AHU-00830.AH.01.02.Tahun 2009 dated January 7, 2009.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

1. U M U M (Lanjutan)

Pada tahun 2009, Gubernur Bank Indonesia telah menyetujui pengalihan izin usaha PT Bank IndoMonex menjadi izin usaha PT Bank SBI Indonesia, sesuai Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.11/20/KEP.GBI/2009 tanggal 30 April 2009.

Sesuai dengan pasal 2 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan sesuai undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bank berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat di Jl. Pasar Baru Selatan no 19, Jakarta. Pada tanggal 23 Januari 2009 kantor pusat operasional Bank pindah ke alamat Gedung Graha Mandiri (d/h Plaza Bumi Daya) lantai 1, 11 dan 15, Jalan Imam Bonjol No. 61, Jakarta Pusat 10310. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, Bank memiliki 6 kantor cabang, 7 kantor cabang pembantu dan 1 kantor kas. Jumlah karyawan Bank pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing sebanyak 203 dan 155 karyawan.

Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 2 September 2009, ditunjuk Sdr. Bayu Wisnu Wardhana sebagai Direktur Pemasaran dan Investasi, sedangkan berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 19 Agustus 2009 diangkat Sdr. Rizal Yamin sebagai Komisaris Independen. Sehingga susunan dewan komisaris dan direksi Bank per 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris / President Commissioner
Komisaris / Commissioner

Presiden Direktur / President Director
Direktur / Directors

1. GENERAL (Continued)

In 2009, the Governor of the Bank of Indonesia has approved the transfer of operating licences PT Bank IndoMonex to become operating licences of PT Bank SBI Indonesia, based on the Decision of Governor of the Bank of Indonesia No. 11/20/KEP.GBI/2009 dated April 30, 2009.

In accordance with article 2 of the Bank's articles of association, the scope of its activities is to conduct commercial banking activities in accordance with prevailing laws and regulations.

The Bank is domiciled in Jakarta and its Head Office is located in Jl. Pasar Baru Selatan No 19, Jakarta. On January 23, 2009, the Bank relocated its head office at Graha Mandiri (formerly Plaza Bumi Daya) Building 1st, 11th and 15th floor, Jalan Imam Bonjol No. 61, Central Jakarta 10310. As of December 31, 2009 and 2008, the Bank has 6 branch offices, 7 subbranch offices and 1 cash offices. As of December 31, 2009 and 2008, the Bank had total number of employees of 203 and 155, respectively.

Based on the deed of General Meeting of Stockholders dated September 2, 2009, Mr. Bayu Wisnu Wardhana is appointed as Director of Marketing and Investment, while based on the deed of General Meeting of Stockholders dated August 19, 2009 Mr. Rizal Yamin is appointed as an Independent Commissioner. Therefore the composition of the board of commissioners and directors of the Bank as of December 31, 2009 are as follows:

: T.C.A Ranganathan
: Ashok Kotamraj
: Rizal Yamin
: Rajiv Saran
: Subramanian Sathyamurthy
: Zainal Riffandi
: Bayu Wisnu Wardhana

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

1. U M U M (Lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 59 dari Sri Intansih, SH tanggal 31 Juli 2008, susunan dewan komisaris dan direksi Bank per 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris / President Commissioner
Komisaris / Commissioner

Presiden Direktur / President Director
Direktur / Directors

1. GENERAL (Continued)

Based on the Notarial Deed No. 59 of Sri Intansih, SH dated July 31, 2008, notary in Jakarta, the members of the Bank's boards of commissioners and directors as of December 31, 2009 and 2008 are as follows:

: T.C.A Ranganathan
: Ashok Kotamraj

: Rajiv Saran
: Subramanian Sathyamurthy
: Zainal Riffandi

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

Suatu ikhtisar kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Bank, yang mempengaruhi penentuan posisi keuangan dan hasil usahanya, dijelaskan di bawah ini.

a. Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep nilai historis dan atas dasar akrual, kecuali dinyatakan secara khusus.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung, yang mengklasifikasikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain.

2. ACCOUNTING POLICIES

A summary of significant accounting policies adopted by the Bank, which affect the determination of its financial position and results of its operations, is presented below.

a. Financial Statement Presentation

The Bank's financial statements have been prepared in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia. The financial statements have been prepared under historical cost concept and on the accrual basis, unless otherwise stated.

The statement of cash flows is prepared based on the indirect method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the cash flow statement, cash and cash equivalent include cash, demand deposits with Bank Indonesia and demand deposits with other banks.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

a. Penyajian Laporan Keuangan (Lanjutan)

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi :

- Jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan kewajiban kontijensi pada tanggal laporan keuangan.
- Jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan khusus.

Pembukuan Bank diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat transaksi tersebut. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs spot Reuters pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku pada tanggal neraca. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

b. Transaksi Hubungan Istimewa

Dalam kegiatan usahanya, Bank melakukan transaksi-transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa."

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Financial Statement Presentation (Continued)

The preparation of financial statements in conformity with generally accepted accounting principles requires the use of estimates and assumptions that affect :

- The reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements,
- The reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Figures in the financial statements are expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated.

The books of accounts of the Bank are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah using the current rate on those transaction dates. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated using the Reuters spot rate at 16.00 Western Indonesia Time. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

b. Transactions with Related Parties

In conducting its business, the Bank has transactions with its related parties in accordance with the definition in SFAS 7 "Related Party Disclosures."

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

b. Transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

Semua transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat harga, persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa diungkapkan dalam laporan keuangan.

c. Giro Wajib Minimum

Pada tanggal 23 Oktober 2008, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 10/25/PBI/2008 tentang perubahan atas PBI No. 10/19/PBI/2008 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan mata uang asing. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah ditetapkan sebesar 7,5% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah yang terdiri dari GWM Utama dan GWM Sekunder, dan GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 1% dari DPK dalam mata uang asing. GWM Utama dalam Rupiah ditetapkan sebesar 5% dari DPK dalam Rupiah yang mulai berlaku pada tanggal 24 Oktober 2008 dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 2,5% dari DPK dalam Rupiah yang mulai berlaku pada tanggal 24 Oktober 2009.

GWM Utama adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh bank dalam bentuk saldo rekening giro pada BI yang besarnya ditetapkan oleh BI sebesar persentase tertentu dari DPK.

GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh bank dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), Surat Utang Negara ("SUN") dan/atau Excess Reserve, yang besarnya ditetapkan BI sebesar persentase tertentu.

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Transactions with Related Parties (Continued)

All transactions with related parties, whether or not made at similar interest rates, terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

c. The Minimum Statutory Reserve

On October 23, 2008, Bank Indonesia issued a regulation (PBI) No. 10/25/PBI/2008 concerning amendment of PBI No. 10/19/PBI/2008 regarding the Minimum Statutory Reserves at Bank Indonesia for Commercial Banks in Rupiah dan foreign currencies. In accordance with such regulation, the minimum ratio of Statutory Reserves which Bank shall maintain is 7.5% from Third Party Fund (TPF) in Rupiah which consist of Primary Minimum Statutory Reserves and Secondary Minimum Statutory Reserves. The Minimum Statutory Reserves in foreign currencies is 1% from TPF in foreign currencies. Primary Minimum Statutory Reserves is 5% of TPF in Rupiah which was effective from October 24, 2008 and Secondary Minimum Statutory Reserves is 2.5% of TPF in Rupiah which was effective from October 24, 2009.

Primary Statutory Reserve is minimum deposit that should be maintained by bank in current account with BI in certain percentage of TPF which is determined by BI.

Secondary Statutory Reserve is minimum reserve that should be maintained by bank in form of Bank Indonesia Certificates ("SBI"), Government Debenture Debt ("SUN") and/or Excess Reserve, in certain percentage determined by BI.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

d. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo giro. Giro pada bank lain disajikan sebesar saldo giro setelah dikurangi penyisihan kerugian.

e. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia disajikan sebesar saldo penempatan setelah dikurangi bunga diterima di muka yang belum diamortisasi.

Penempatan pada bank lain disajikan sebesar saldo penempatan setelah dikurangi dengan penyisihan kerugian.

f. Efek-Efek

Efek-efek diklasifikasikan berdasarkan tujuan manajemen pada saat perolehan sebagai berikut :

- 1) Investasi efek yang diperdagangkan disajikan sebesar nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi tahun berjalan.
- 2) Investasi efek yang tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya dicatat sebagai komponen ekuitas dan diakui sebagai penghasilan atau beban pada saat laba atau rugi tersebut direalisasi.
- 3) Investasi efek yang diklasifikasikan dalam kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi (ditambah) dengan premi (diskonto) yang belum diamortisasi.

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Demand Deposits with Bank Indonesia and Other Banks

Demand deposits with Bank Indonesia are stated at the outstanding balance. Demand deposits with other banks are stated at the outstanding balances of the deposits net of allowance for possible losses.

e. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia are stated at outstanding balances net of unamortized interest.

Placements with other banks are stated at outstanding balances net of allowance for possible losses.

f. Securities

Securities are classified based on management's intention at acquisition, as follows :

- 1) Investments in trading securities are stated at fair value. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair value are reflected in the current operations.
- 2) Investments in available-for-sale securities are stated at fair value. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair value are recorded as part of equity and recognized as income or expenses of the period when realized.
- 3) Investments in held-to-maturity securities are stated at cost, adjusted for unamortized premium and/or discount.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

f. Efek-Efek (Lanjutan)

Efek-efek disajikan di neraca setelah dikurangi dengan penyisihan kerugian.

Untuk efek individual dalam kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo atau tersedia untuk dijual, bila terjadi penurunan nilai wajar di bawah biaya perolehan (termasuk amortisasi premi dan diskonto) yang bersifat permanen, maka biaya perolehan efek individual harus diturunkan sebesar nilai wajarnya, dan jumlah penurunan nilai tersebut dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Untuk menghitung laba atau rugi yang direalisasi, biaya perolehan efek hutang yang dimiliki hingga jatuh tempo ditentukan berdasarkan metode identifikasi khusus

Laba atau rugi yang belum direalisasi atas efek dalam kelompok diperdagangkan harus diakui sebagai penghasilan. Laba atau rugi yang belum direalisasi atas efek dalam kelompok tersedia untuk dijual (termasuk efek yang diklasifikasikan sebagai aset lancar) harus dimasukkan sebagai komponen ekuitas yang disajikan secara terpisah, dan tidak boleh diakui sebagai penghasilan sampai saat laba atau rugi tersebut dapat direalisasi.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual kembali yang disepakati dikurangi dengan selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati (pendapatan bunga yang ditangguhkan). Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek itu dibeli hingga saat dijual kembali.

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Securities (Continued)

Securities are stated in the balance sheet net of allowance for possible losses.

For held-to-maturity or available-for-sale securities, the carrying amounts of the investments are written down to recognized permanent decline in value of individual investments. Any write down is charged directly to current operations.

To calculate realized profit or loss, cost of securities held-to-maturity is determined using the specific identification method.

Unrealized gains or losses on securities under the "trading" category must be recognized as income. Unrealized gains or losses on securities under the "available for sale" category (including securities classified as current assets) must be included as a component of equity and be presented separately and shall not be recognized as income until the gain or loss is realized.

Securities purchased under resale agreements (reverse repo) are presented as receivables at the agreed resale price net of the difference between the purchase price and agreed resale price (unearned interest income). The difference between the purchase price and the agreed resale price is amortised as interest income over the period, commencing from the acquisition date to the resale date.

**PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008**

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

f. Efek-Efek (Lanjutan)

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) disajikan sebagai kewajiban sebesar harga beli kembali yang disepakati dikurangi selisih antara harga jual dan harga beli kembali yang disepakati (beban bunga dibayar dimuka). Selisih antara harga jual dan harga beli kembali yang disepakati tersebut diamortisasi sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek dijual hingga dibeli kembali.

g. Kredit

Kredit diakui pada saat pencairannya sebesar pokok kredit. Kredit disajikan berdasarkan jumlah bruto tagihan Bank yang belum dilunasi oleh nasabah setelah dikurangi penyisihan kerugian yang dibentuk berdasarkan penelaahan terhadap kolektibilitas dari pinjaman yang diberikan.

Untuk kredit yang direstrukturisasi, dalam pokok kredit termasuk bunga dan biaya lainnya yang dialihkan menjadi pokok kredit. Bunga yang dialihkan tersebut diakui sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Restrukturisasi kredit bermasalah dengan modifikasi persyaratan kredit dicatat secara prospektif dari tanggal restrukturisasi. Nilai tercatat kredit tidak berubah, kecuali jika nilai tercatat kredit melebihi jumlah nilai tunai penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru kredit, dalam hal ini selisih tersebut diakui sebagai kerugian dari restrukturisasi. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit dan penghasilan bunga sesuai dengan proporsinya.

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Securities (Continued)

Securities sold under repurchase agreements (repo) are presented as liabilities at the agreed repurchase price net of the difference between the selling price and the agreed repurchase price (prepaid interest expense). The difference between the selling price and the agreed repurchase price is amortised as interest expense over the period commencing from the selling date to the repurchase date.

g. Loans

Loans are stated at the principal amount outstanding. Loans are stated at the gross amount of outstanding balances, net of allowance for possible losses, which is determined based on evaluation of the collectibility of each loan.

For restructured loans, the gross amount of loans consists of loan principal, interest and other charges, which are capitalized to the loan principal balance. The capitalized interest is recognized as unearned interest income.

A troubled debt restructuring which is a modification of the terms of the loan is accounted for prospectively from the restructuring date. The carrying amount of the loan is not changed, except when the carrying amount exceeds the future cash receipts based on the new terms of the loan, in which the excess is recognized as loss on restructuring. Thereafter, all cash receipts under the new term shall be accounted for as recovery of principal and the related interest revenue is recognized proportionately.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

h. Tagihan dan Kewajiban Akseptasi

Tagihan dan kewajiban akseptasi dinyatakan sebesar nilai nominal *letters of credit* (L/C) atau nilai realisasi L/C yang diaksep oleh bank pengaksep. Tagihan akseptasi disajikan setelah dikurangi penyisihan penghapusan.

i. Penyisihan Kerugian

Bank membentuk penyisihan kerugian aktiva produktif dan non produktif serta estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi sebesar taksiran kerugiannya sesuai dengan mata uang denominasi yang diberikan yang ditentukan berdasarkan penelaahan terhadap kualitas masing-masing aktiva produktif dan non-produktif serta komitmen dan kontinjensi sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia pada akhir tahun dan dengan mempertimbangkan evaluasi manajemen atas prospek usaha setiap debitur, kinerja keuangan dan kemampuan membayar setiap debitur serta mempertimbangkan juga hal-hal lain seperti klasifikasi berdasarkan hasil pemeriksaan BI, klasifikasi yang ditetapkan oleh bank umum lainnya atas aktiva produktif yang diberikan oleh lebih dari satu bank dan ketersediaan laporan keuangan debitur yang telah diaudit.

Aktiva produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, obligasi pemerintah, kredit, tagihan akseptasi, termasuk komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif.

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Acceptance Receivables and Payables

Acceptance receivables and payables are stated at the nominal value of the letters of credit (L/C) or realized value of the L/C accepted by the accepting bank. Acceptance receivables are stated net of allowance for losses.

i. Allowance for Possible Losses

Allowance for possible losses on earning assets and non-earning assets and estimated losses on commitments and contingencies are determined based on evaluation of the quality of each earning and non-earning assets and commitment and contingency in accordance with Bank Indonesia regulation at the end of each year, and management evaluation of every debtor's business prospect, financial performance and repayment ability. Moreover, the allowance also considers other things such as classification based on BI audit result, BI checking and availability of debtor's audited financial statement.

Earning assets consist of demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, Government Bonds, loans, acceptances receivables, including commitments and contingencies reflected in the administrative accounts.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

i. Penyisihan Kerugian (Lanjutan)

Dalam penentuan penyisihan penghapusan dan kualitas aktiva, Bank menerapkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005, sebagaimana telah diubah dalam PBI No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, PBI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 dan PBI No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009 yang mengklasifikasikan aktiva produktif dan komitmen dan kontijensi dalam 5 (lima) kategori dengan besarnya persentase penyisihan kerugian sebagai berikut :

Klasifikasi	Persentase Penyisihan Kerugian			Classification
	Percentage of Allowance for Possible Losses			
Lancar*	Minimum	1%	Minimum of	Current*
Dalam perhatian khusus	Minimum	5%	Minimum of	Special mention
Kurang lancar	Minimum	15%	Minimum of	Substandard
Diragukan	Minimum	50%	Minimum of	Doubtful
Macet		100%		Loss

* di luar Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Penempatan pada Bank Indonesia, Obligasi Pemerintah, Obligasi Pemerintah Republik Indonesia lainnya dan aktiva produktif yang dijamin dengan agunan tunai.

Persentase penyisihan kerugian di atas diterapkan terhadap saldo setelah dikurangi dengan nilai agunan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Aktiva produktif dengan klasifikasi lancar dan dalam perhatian khusus, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia digolongkan sebagai aktiva produktif tidak bermasalah. Sedangkan untuk aktiva produktif dengan klasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet digolongkan sebagai aktiva produktif bermasalah.

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Allowance for Possible Losses (Continued)

In determining the allowance and asset quality rating, the Bank applies Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 7/2/PBI/2005 on January 20, 2005, as amended by PBI No. 8/2/PBI/2006 dated January 30, 2006, PBI No. 9/6/PBI/2007 dated 30 March 30, 2007 and PBI No. 11/2/PBI/2009 dated January 29, 2009 which classifies earning assets and commitment and contingencies into 5 (five) categories, with the following corresponding rates of allowance for possible losses :

* excluding Certificates of Bank Indonesia (SBIs), placements with Bank Indonesia, Government Bonds, Other Government of Republic of Indonesia Bonds and earning assets secured by cash collateral.

The above rates of allowance for possible losses are applied to the outstanding balances of the earning assets less the collateral values.

Earning assets classified as current and special mention are considered as performing earning assets in accordance with Bank Indonesia regulations. Non-performing assets consist of assets classified as substandard, doubtful and loss.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

i. Penyisihan Kerugian (Lanjutan)

Penyisihan khusus terhadap pinjaman bermasalah dihitung berdasarkan kemampuan debitur dalam membayar hutang. Penyisihan khusus dibuat ketika timbul keraguan akan kemampuan debitur dalam membayar dan menurut pertimbangan Manajemen, estimasi jumlah yang akan diperoleh kembali dari debitur berada di bawah jumlah pokok dan bunga pinjaman yang belum terbayar.

Aktiva produktif dihapusbukukan dari penyisihan kerugian aktiva produktif pada saat manajemen berpendapat bahwa aktiva produktif tersebut harus dihapusbukukan karena secara operasional debitur tidak mampu membayar.

Penerimaan kembali aktiva produktif yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai penambahan penyisihan kerugian aktiva produktif yang bersangkutan selama tahun berjalan. Jika penerimaan melebihi nilai pokok, kelebihan tersebut diakui sebagai pendapatan bunga.

Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit antara lain terdiri dari fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum digunakan.

Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi diakui sebagai beban dan kewajiban dalam akun "Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi".

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Allowance for Possible Losses (Continued)

Specific provisions for non-performing loans are calculated based on the borrower's debt servicing capacity. Specific provisions are made as soon as the debt servicing of the loan is questionable and Management considers that the estimated recovery from the borrower is likely to fall short from the amount of the principal and interest outstanding.

Earning assets written off are charged to allowance for possible losses when management believes that they are definitely uncollectible.

Recovery of earning assets previously written off is recorded as an addition to the allowance for possible losses on earning assets during the period of recovery. If recovery exceeds the principal amount, the excess is recognized as interest income.

Commitments and contingencies with credit risk include but are not limited to unused loan facilities granted to customer.

The allowance for possible losses on commitments and contingencies are presented in "Estimated Losses on Commitments and Contingencies" account, an expense and a liability in the financial statements.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

i. Penyisihan Kerugian (Lanjutan)

Penetapan kualitas Transaksi Rekening Administratif tidak berlaku untuk kewajiban komitmen dan kontijensi yang :

- a. dapat dibatalkan sewaktu-waktu tanpa syarat oleh Bank; atau
- b. dibatalkan secara otomatis oleh Bank apabila kondisi debitur menurun menjadi Kurang Lancar, Diragukan atau Macet.

Aktiva non produktif adalah aset Bank selain aktiva produktif yang memiliki potensi kerugian, antara lain dalam bentuk agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan *suspense account*.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005, sebagaimana telah diubah dalam PBI No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, PBI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 dan PBI No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009, Bank diwajibkan melakukan penyisihan aktiva non produktif yang meliputi antara lain agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan *suspense account*. Kewajiban penyisihan tersebut berlaku 12 bulan sejak ditetapkan peraturan, yang diadopsi Bank untuk aktiva non produktifnya sejak tanggal 20 Januari 2006.

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Allowance for Possible Losses (Continued)

The administrative account quality rating do not applied to commitment and contingencies liabilities which are :

- a. unconditionally cancelled at any time by the Bank; or
- b. automatically cancelled by the Bank if the debitur quality rating declined to Substandard, Doubtful or Loss.

Non earning assets consist of bank asset other than earning asset that has potential loss, such as foreclosed properties, abandoned property, inter-office accounts and *suspense accounts*.

In determining the allowance and asset quality rating, the Bank applies Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 7/2/PBI/2005 on January 20, 2005, as amended by PBI No. 8/2/PBI/2006 dated January 30, 2006, PBI No. 9/6/PBI/2007 dated 30 March 30, 2007 dan PBI No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009, Banks are required to establish allowance for possible losses on its non-earning assets, including foreclosed collateral, abandoned property, inter-office accounts and *suspense accounts*. Such requirement commenced 12 months after the enactment of the Bank Indonesia Regulation which was adopted by the Bank for its non earning assets since January 20, 2006

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

i. Penyisihan Kerugian (Lanjutan)

Penyisihan kerugian aktiva non produktif berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi atas upaya penyelesaian dan kualitas masing-masing aktiva non produktif dilakukan pada akhir periode. Berdasarkan keputusan Bank Indonesia di atas, klasifikasi masing-masing aktiva non produktif dengan besarnya persentase penyisihan kerugian adalah sebagai berikut

Klasifikasi	Persentase Penyisihan Kerugian				Classification
	Percentage of Allowance for Possible Losses				
Agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai					Foreclosed properties and abandoned properties
Kurang dari 1 tahun	Minimum	0%	Minimum of		Less than 1 year
1 – 3 tahun	Minimum	15%	Minimum of		1 – 3 years
3 – 5 tahun	Minimum	50%	Minimum of		3 – 5 years
Lebih dari 5 tahun	Minimum	100%	Minimum of		More than 5 years
Rekening antar kantor dan suspense account					Inter- office account and suspense account
Sampai dengan 180 hari	Minimum	0%	Minimum of		Up to 180 hari
Lebih dari 180 hari	Minimum	100%	Minimum of		More than 180 hari

Persentase penyisihan penghapusan di atas diterapkan terhadap saldo aktiva non produktif. Khusus untuk agunan diambil alih, Bank wajib melakukan penilaian kembali terhadap agunan diambil alih untuk menetapkan net realizable value pada saat pengambilalihan agunan.

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Allowance for Possible Losses (Continued)

The allowance for possible losses on non-earning assets is established based on the results of the review and evaluation of status and collectibility of each non-earning assets at the end of each period. Based on the Bank Indonesia regulation mentioned above, the classification and percentage of allowance for possible losses for each non-earning asset are as following:

The above percentages are applied to the outstanding balances of non-earning assets. For foreclosed properties, banks are required to conduct reappraisal of foreclosed properties in order to determine the net realizable value at the time of foreclosure of the collateral.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

j. Aset Tetap

Awalnya suatu aset tetap diukur sebesar biaya perolehan, yang terdiri dari harga perolehannya dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen, serta estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset.

Biaya-biaya setelah perolehan awal seperti penggantian komponen dan inspeksi yang significant, diakui dalam jumlah tercatat aset tetap, jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan akan mengalir ke Bank dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Sisa jumlah tercatat biaya komponen yang diganti atau biaya inspeksi terdahulu dihentikan pengakuannya. Biaya perawatan sehari-hari aset tetap diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Penyusutan diakui dengan menggunakan metode garis lurus untuk menyusutkan nilai aset tetap.

Estimasi masa manfaat aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tahun / years	
Bangunan	20	Buildings
Peralatan dan perlengkapan kantor		Office equipment
Komputer	4	Computers
Mesin dan perabotan kantor	5	Office machine and equipment
Kendaraan bermotor	5	Motor vehicles

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Property, Plant and Equipment

Initially, an item of equipment is measured at its cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable to bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management, and also include the initial estimated of the cost of dismantling and removing the item and restoring the site of which it is located.

Subsequent expenditures such as replacement and major inspection are added to the carrying amount of the asset when it is probable that future economic benefits will flow to the Bank and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of those parts that are replaced or any remaining carrying amounts of the cost of the previous inspection is derecognized. The costs of day-to-day servicing of an asset are recognized as an expenses in the period in which they are incurred.

Depreciation is recognized on a straight-line basis to write down the depreciable amount of equipment.

The estimated useful lives of the equipments are as follows:

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

j. Aset Tetap (Lanjutan)

Nilai residu umur manfaat dan metode penyusutan di-review setiap akhir tahun buku untuk memastikan nilai residu, umur manfaat dan metode depresiasi diterapkan secara konsisten sesuai dengan ekspektasi pola manfaat ekonomis dari aset tersebut.

Ketika suatu aset dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya, biaya perolehan dan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada, dikeluarkan dari akun tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap akan dimasukkan dalam laporan laba rugi.

Efektif sejak 1 Januari 2008, Bank menerapkan PSAK No.16 tentang Aset Tetap (Revisi 2007), yang menggantikan PSAK No.16 tentang Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain (1994) dan PSAK No.17 tentang Akuntansi Penyusutan (1994). Berdasarkan PSAK yang telah direvisi, suatu entitas harus memilih antara model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansi dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama. Jika entitas memiliki aset tetap yang direvaluasi sebelum penerapan revisi PSAK dan mengadopsi model biaya, maka nilai revaluasi dari aset tersebut dianggap sebagai biaya perolehan. Saldo selisih nilai revaluasi aset tetap pada saat penerapan pertama kali revisi PSAK ini harus direklasifikasikan ke saldo laba.

Bank memilih untuk menerapkan model biaya, sehingga aset tetap Bank dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset, jika ada.

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Property, Plant and Equipment (Continued)

The residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at each balance sheet date to ensure that such residual values, useful lives and depreciation method are consistent with the expected pattern of economic benefits from those assets.

When an asset is disposed of or when no future economic benefits are expected from its use or disposal, the cost and accumulated depreciation and accumulated impairment losses, if any, are removed from the accounts. Any resulting gain or loss from derecognition of an item of equipment is included in the profit and loss.

Effective 1 January 2008, the Bank applied SFAS No.16 on Property, Plant and Equipment (Revised 2007) which supersedes SFAS No.16 on Fixed Asset and Other Asset (1994) and SFAS No.17 on Accounting for Depreciation (1994). Based on the revised SFAS an entity shall choose either the cost model or revaluation model as its accounting policy and shall apply that policy to an entire class of property, plant and equipment. If the entity has property, plant and equipment revalued before the application of the revised SFAS and adopts the cost model, the revalued amounts of those assets are considered as deemed cost. The balance of the revaluation surplus of the asset at initial adoption of the revised SFAS must be reclassified to retained earnings.

The Bank chose to adopt the cost model; accordingly, the Bank's property, plant and equipment, are carried at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses, if any.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

k. Agunan yang Diambil Alih

Tanah dan aset lainnya (jaminan kredit yang diberikan yang telah diambil alih oleh Bank) disajikan dalam perkiraan "Aset Lain-Lain".

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai realisasi bersih. Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih yang telah diterima pada saat kredit diambil alih, dibebankan ke dalam akun penyisihan kerugian aktiva produktif. Sedangkan selisih lebih nilai realisasi bersih di atas saldo kredit, agunan yang diambil alih diakui maksimum sebesar saldo kredit dan selisihnya dicatat dalam catatan administrasi bank. Biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada operasi pada saat terjadinya.

Keuntungan atau kerugian akibat realisasi penjualan agunan yang diambil alih dilaporkan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Biaya-biaya yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan ke laporan laba rugi pada saat terjadinya.

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Foreclosed Properties

Land and other properties representing credit collateral acquired by the Bank are presented as "Other Assets".

Foreclosed properties are stated at net realizable value. Net realizable value is the fair value of the collateral after deducting the estimated cost of disposal. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed properties when the loan was taken over is charged against allowance for possible losses. While, if net realizable value exceeds the loan receivable, the foreclosed properties are recorded at the amount of the loan receivable and the difference is recorded in the Bank's administrative accounts. When the carrying amount of the foreclosed properties acquired exceeds its estimated recoverable amount, the foreclosed properties acquired is written down to its estimated recoverable amount and the expenses incurred are charged to current operations.

Gains or losses on the sale of foreclosed properties are credited or charged to current operations. The cost of maintenance of foreclosed properties is charged to operations as incurred.

The carrying amount of the properties is written down to recognize a permanent decline in the value of properties, which is charged to current operations.

The cost of maintenance on foreclosed property is charged to operation as incurred.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

1. Simpanan Nasabah

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh pelanggan (diluar bank lain) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Simpanan dari pelanggan terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Giro dinyatakan sebesar nilai kewajiban kepada pemegang giro.

Tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban kepada pemilik tabungan.

Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

m. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari kewajiban terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, interbank call money dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau sama dengan 90 hari, deposito berjangka dan sertifikat deposito. Semuanya dinyatakan sesuai jumlah kewajiban terhadap bank lain.

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

1. Deposits from Customers

Deposits from customers are deposits of customers (excluding other banks) with the Bank based on deposit agreement. Deposit from customers consists of demand deposits, savings deposits and time deposits.

Demand deposits are stated at the payable amount due to the demand deposit account holders.

Savings deposits are stated at the payable amount due to the savings account holders.

Time deposits are stated at the nominal amount set forth in the agreements between holders of thime deposits and the Bank.

m. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of demand deposits, interbank call money with maturity period based on agreement less than or equal to 90 days, time deposits and certificates of deposit. All of these are stated at the amounts due to the other banks.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui secara akrual, kecuali pendapatan bunga atas kredit dan aktiva produktif lainnya yang diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan dan macet (*non performing*). Pendapatan bunga dari kredit yang diklasifikasikan sebagai kurang lancar diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima. Pendapatan bunga yang diakui tetapi belum tertagih harus dibatalkan pada saat kredit diklasifikasikan sebagai *non performing*. Pendapatan bunga atas aktiva *non performing* yang belum diterima dilaporkan sebagai “Tagihan Bunga dalam Penyelesaian” pada tagihan kontinjensi dan diakui sebagai pendapatan pada saat diterima tunai.

Seluruh penerimaan yang berhubungan dengan kredit *non performing*, kecuali kurang lancar, diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok kredit. Kelebihan penerimaan dari pokok kredit diakui sebagai pendapatan bunga.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Provisi dan komisi yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan perkreditan dan terkait dengan jangka waktu diperlakukan sebagai pendapatan atau beban yang ditangguhkan dan diamortisasi secara sistematis selama jangka waktunya. Untuk kredit yang dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan provisi dan/atau komisi yang ditangguhkan diakui pada saat kredit dilunasi.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkreditan dan jangka waktu, diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Recognition of Interest Revenues and Expenses

Interest revenues and expenses are recognized on the accrual basis, except for interest revenues on loans and other earning assets that are classified as substandard, doubtful and loss (*non-performing*). Interest revenues on *non performing* assets are recognized to the extent of cash collections received. Interest revenue not yet received in cash are cancelled once the loans are classified as *non performing*. Interest revenues on *non performing* assets not yet received are reported as contingent receivables and recognized as revenues when cash are collected.

All cash receipts relating to loans that are classified as doubtful and loss are applied as principal reduction. The excess of cash receipts over the loan principal is recognized as interest revenue in the current operations.

o. Recognition of Revenues and Expenses on Commissions and Fees

Commissions and fees which are directly or indirectly related to loan activities and its periods, are treated as deferred revenues or expenses and systematically amortized within the periods of the loans commitments. The balance of deferred revenues on loans settled prior to maturity is recognized as income at settlement date.

Commissions and fees which are not related to loan activities and loan periods are recognized as revenues or expenses at the time the transactions are made.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

p. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

q. Imbalan Pasca Kerja

Bank memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Bank sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantially enacted by the balance sheet date. Deferred tax is charged or credited in the statement of income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the balance sheet in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

q. Employee Benefits

The Bank provides defined benefit post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

q. Imbalan Pasca Kerja (Lanjutan)

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di neraca merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

q. Employee Benefits (Continued)

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the Bank's defined benefit obligations is recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the balance sheet represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

3. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN

Berdasarkan Rapat Umum Tahunan Para Pemegang Saham pada tanggal 7 Nopember 2006 yang didaftarkan pada notaris Rosalina Taswin, SH No. 12 pada tanggal 7 Nopember 2006, pemegang saham menyetujui pembagian dividen sebesar Rp 1.627.006.557.

Berdasarkan Rapat Tahunan Para Pemegang Saham pada tanggal 21 Januari 2009, memutuskan pembayaran dividen kepada pemegang saham sebesar 75% dari laba bersih yang didapat pada tahun yang berakhir 31 Desember 2005 kepada seluruh pemegang saham yang terdaftar pada buku Bank periode 31 Desember 2005 sesuai porsi kepemilikan. Keputusan ini secara bulat membatalkan keputusan sebelumnya perihal pembayaran dividen sebesar Rp 1.627.006.557, untuk tahun 2005 yang telah diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 7 Nopember 2006.

3. RESTATEMENTS OF FINANCIAL STATEMENTS

Based on the stockholders' annual meeting held on November 7, 2006 which was registered by notary Rosalina Taswin, SH No. 12 dated November 7, 2006, the stockholders have agreed to pay dividends totalling to Rp 1,627,006,557.

Based on the stockholders' annual meeting dated January 21, 2009 the stockholders agreed to distribute dividends paid to stockholders 75% of the net profit earned for the year December 31, 2005 to all registered stockholders in the books of the Bank as on December 31, 2005 in proportion to their shareholdings. This resolution unanimously cancels the previous resolution for payment of dividends of Rp 1,627,006,557 for the year 2005, which was passed at the General Meeting of Stockholders held on November 7, 2006.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

3. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN3. RESTATEMENTS ON FINANCIAL STATEMENTS
(Lanjutan) (Continued)

Selanjutnya memutuskan pembayaran dividen sebesar 75% dari laba bersih yang didapat oleh Bank untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2006. Dividen akan dibayarkan kepada seluruh pemegang saham dalam Bank untuk keseluruhan atau sebagian dari tahun dengan “basis prorata”, sebanding dengan banyaknya saham yang dimiliki oleh masing-masing pemegang saham serta periode saham yang dimiliki.

Laba bersih untuk tahun 2005 dan 2006 masing-masing sebesar Rp 1.627.006.557 dan Rp 556.104.899. Sehingga, jumlah dividen yang harus dibayarkan Bank adalah sebesar Rp 1.637.333.592 dimana Bank sebelumnya telah mencatat Rp 1.627.006.557 sebagai Dividen yang Belum Dibayarkan (Catatan 19), sehingga timbul selisih sebesar Rp 10.327.035 yang harus dibebankan sebagai laba ditahan.

Laporan keuangan komparatif per 31 Desember 2008 telah disajikan kembali sebagaimana telah diatur dalam PSAK 25, Laba atau rugi bersih Periode berjalan, Kesalahan Mendasar dan Perubahan Kebijakan Akuntansi.

Sebagaimana dijelaskan di atas, laporan keuangan komparatif per 31 Desember 2008 disajikan kembali sebagai berikut:

Further resolved that dividends may be declared at 75% of the net profit earned by the Bank for the year ended December 31, 2006. The dividend may be paid to all the stockholders who held the shares in the Bank for whole or part of the year on a prorata basis in proportion to the number of shares held by each of them and the period for which the shares were held by them in the year.

Net profit for the year 2005 and 2006 is Rp 1,627,006,557 and Rp 556,104,899, respectively. Therefore, the total dividend that should be paid by the Bank is Rp 1,637,333,592 in which the Bank already holding Rp 1,627,006,557 under Undistributed Dividend account (Note 19), resulting difference of Rp 10,327,035 that should be charged to retained earning.

The comparative financial statements as at December 31, 2008 have been restated accordingly as regulated by PSAK 25, Net Profit or Loss for the Period, Fundamental Errors and Changes in Accounting Policies.

As explained above, the comparative financial statements as at December 31, 2008 have been restated as follows :

	Sebelum disajikan kembali/ Before restated Rp	Sesudah disajikan kembali/ After restated Rp	
KEWAJIBAN			LIABILITIES
Kewajiban lain-lain (Catatan 19)	6,162,935,779	6,173,262,814	Other liabilities (Note 19)
EKUITAS			EQUITY
Laba ditahan	10,942,871,377	10,932,544,342	Retained earning

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

4. KAS

	2009		2008	
	Rp		Rp	
Rupiah	11,123,860,602		7,339,905,728	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1,324,018,562		-	United States Dollars
Jumlah	<u>12,447,879,164</u>		<u>7,339,905,728</u>	Total

4. CASH

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	2009		2008	
	Rp		Rp	
Rupiah	44,567,929,511		27,678,219,277	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	704,625,000		-	United States Dollars
Jumlah	<u>45,272,554,511</u>		<u>27,678,219,277</u>	Total

5. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

Giro wajib minimum Bank untuk mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebesar 5% dan 5,1%. Giro wajib minimum Bank untuk mata uang Dolar Amerika Serikat pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebesar 1%. Giro wajib minimum Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia No. 10/25/PBI/2008 tanggal 23 Oktober 2008.

The statutory reserve of the Bank as of December 31, 2009 and 2008 for its Rupiah account was 5% and 5.1%. The statutory reserve of the Bank as of December 31, 2009 for its United States Dollars account was 1%. This statutory reserve is in compliance with Bank Indonesia Regulation No. 10/25/PBI/2008 dated October 23, 2008.

6. GIRO PADA BANK LAIN

	2009		2008	
	Rp		Rp	
Rupiah				Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	926,769,982		756,964,833	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Sumut	804,129,466		-	PT Bank Sumut
PT Bank Ekonomi Rahardja	37,078,965		16,379,378	PT Bank Ekonomi Rahardja
PT Bank Buana Indonesia Tbk	20,469,750		22,447,341	PT Bank Buana Indonesia Tbk
PT Bank Jabar	10,467,242		10,818,535	PT Bank Jabar
PT Bank Mandiri, Tbk	10,000,000		-	PT Bank Mandiri, Tbk
PT CIMB Niaga Tbk	5,221,387		92,992,703	PT CIMB Niaga Tbk
PT Bank Swadesi Tbk	2,853,065		22,712,725	PT Bank Swadesi Tbk
	<u>1,816,989,857</u>		<u>922,315,515</u>	

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

6. GIRO PADA BANK LAIN (Lanjutan)

	2009 Rp
Mata uang asing	
Citibank	2,289,783,034
PT Bank Central Asia Tbk	975,825,769
State Bank of India, Hongkong	666,174,366
State Bank of India, Mumbai	142,926,761
	<u>4,074,709,930</u>
Jumlah	5,891,699,787
Penyisihan kerugian	<u>(58,916,998)</u>
Giro pada bank lain – Bersih	<u>5,832,782,789</u>

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun giro pada bank lain adalah sebesar 3,06% dan 2,67% masing-masing pada tahun 2009 dan 2008.

Kolektibilitas giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 dikelompokkan lancar.

Bank bekerjasama dengan PT Prima dan pengelolaan Core Banking System melalui outsource pada PT Sigma Cipta Caraka, kerjasama ini berkaitan dengan fasilitas yang diberikan Bank kepada nasabahnya untuk menarik tunai di Antungan Tunai Mandiri (ATM) pada anjungan tertentu yang berlogo "Prima" dimana PT Prima bekerjasama dengan PT Bank Central Asia Tbk

Perubahan penyisihan kerugian giro pada bank lain adalah sebagai berikut :

	2009 Rp
Saldo awal tahun	16,000,000
Pembentukan selama tahun berjalan	42,916,998
Saldo akhir tahun	<u>58,916,998</u>

6. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS (Continued)

	2008 Rp	
Foreign currencies		
Citibank	–	
PT Bank Central Asia Tbk	–	
State Bank of India, Hongkong	–	
State Bank of India, Mumbai	–	
	<u>–</u>	
Total	922,315,515	
Allowance for possible losses	<u>(16,000,000)</u>	
Demand deposits with other Banks – Net	<u>906,315,515</u>	

The average annual interest rates of demand deposits with other banks were 3.06% p.a. and 2.67% p.a. in 2009 and 2008, respectively.

The demand deposits with other banks as of December 31, 2009 and 2008 are classified as current.

Bank has joint agreement with PT Prima to manage the Core Banking System through outsourcing agent PT Sigma Cipta Caraka regarding Bank facility for their customer to use Automatic Teller Machine (ATM) with "Prima"s logo which es PT Prima joined with PT Bank Central Asia Tbk.

The changes in the allowance for possible losses on demand deposits with other banks are as follows :

	2008 Rp	
Balance at beginning of year	431,957	
Provision during the year	15,568,043	
Balance at end of year	<u>16,000,000</u>	

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

6. GIRO PADA BANK LAIN (Lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian giro pada bank lain adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya giro pada bank lain.

6. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS (Continued)

Management believes that the allowance for possible losses is adequate to cover possible losses which might arise from uncollectible demand deposits with other banks.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Jenis penempatan / Type of placement	Jangka waktu / Period	2 0 0 9	Pihak ketiga / Third parties Rp	Jangka waktu / Period	2 0 0 8	Pihak ketiga / Third parties Rp
		Tingkat bunga rata-rata / Average interest rate			Tingkat bunga rata-rata / Average interest rate	
Rupiah						
Bank Indonesia intervensi / Bank Indonesia Intervention	5 hari./days	6%	7,500,000,000	5 – 10 hari / days	9.25%	54,000,000,000
Bunga diterima di muka / Unamortized interest			(3,747,497)			(55,389,317)
Bersih / Net			7,496,252,503			53,944,610,683
PT BPR Central Artha Rezeki	3 tahun / years	16.5%	749,999,998			–
PT BPR Bumi Bandung Kencana			739,583,325			458,333,332
PT BPR Vita Jasa Guna			225,893,502			171,345,688
PT BPR Handal Niaga Bumindo	3 tahun / years	16.5%	151,666,666			221,666,667
Pinjaman eks BUMJ / Loans – ex BUMJ	13 tahun / years	6%	100,000,000	13 tahun / years	7.74%	200,000,000
			<u>9,463,395,994</u>			<u>54,995,956,370</u>
Mata uang asing / foreign currencies						
State Bank of India Hongkong	8 – 12bulan/months	0.28%-2.48%	21,608,500,000			–
Jumlah / Total			31,071,895,994			54,995,956,370
Penyisihan kerugian / Allowance for possible losses			(233,497,500)			(10,000,000)
Bersih / Placements with Bank Indonesia and other banks - Net			<u>30,838,398,494</u>			<u>54,985,956,370</u>

Penempatan pada pinjaman eks BUMJ pada tahun 1992 merupakan penempatan dalam Transaksi Interbank Call Money:

In 1992, a placement with “Loans – ex BUMJ” was made in Interbank Call Money Transaction.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (Lanjutan)

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut :

	2 0 0 9		2 0 0 8	
	Rupiah Rp	Mata uang asing / Foreign currencies Rp	Jumlah / Total Rp	Rupiah Rp
≤ 1 bulan / month	7,500,000,000	—	7,500,000,000	54,000,000,000
1 < X ≤ 12 bulan / months	225,893,502	21,608,500,000	21,834,393,502	—
1 < X ≤ 5 tahun / years	1,741,249,989	—	1,741,249,989	1,051,345,687
	<u>9,467,143,491</u>	<u>21,608,500,000</u>	<u>31,075,643,491</u>	<u>55,051,345,687</u>
Bunga diterima di muka / Unamortized interest			(3,747,497)	(55,389,317)
Penyisihan kerugian / Provision for possible losses			(233,497,500)	(10,000,000)
Jumlah / Total			<u>30,838,398,494</u>	<u>54,985,956,370</u>

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 ditempatkan pada pihak ketiga dan berkolektibilitas lancar.

Perubahan penyisihan kerugian penempatan pada bank lain adalah sebagai berikut :

	2 0 0 9 Rp	2 0 0 8 Rp	
Saldo awal tahun	10,000,000	5,916,667	Balance at beginning of year
Pembentukan selama tahun berjalan	223,497,500	4,083,333	Provision during the year
Saldo akhir tahun	<u>233,497,500</u>	<u>10,000,000</u>	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penempatan pada bank lain adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya penempatan pada bank lain.

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (Continued)

Classification of placements with Bank Indonesia and other banks based on remaining period from balance sheet date to maturity date are as follows :

Placements with Bank Indonesia and other banks as of December 31, 2009 and 2008 are made with third parties and classified as current.

The changes in the allowance for possible losses on placements with other banks are as follows :

Management believes that the allowance for possible losses is adequate to cover possible losses which might arise from uncollectible placements with other banks.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

8. EFEK – EFEK

Rincian efek-efek berdasarkan jenis dan tujuan investasi adalah sebagai berikut :

	2 0 0 9 Rp
Rupiah	
Dimiliki hingga jatuh tempo	
Sertifikat Bank Indonesia	
Nilai nominal	299,000,000,000
Bunga diterima di muka	(3,047,098,139)
Nilai tunai	<u>295,952,901,861</u>
Obligasi	<u>133,750,000,000</u>
Jumlah efek-efek	429,702,901,861
Bunga yang belum diamortisasi	(910,717,078)
Penyisihan kerugian	(759,468,746)
Jumlah efek-efek – Bersih	<u><u>428,032,716,037</u></u>

Pada tahun 2008, Bank memindahkan semua obligasi dengan jenis tersedia untuk dijual dan jenis diperdagangkan yang dimiliki ke dalam jenis dimiliki hingga jatuh tempo.

8. SECURITIES

Details of securities by type and purpose of investment are as follows :

	2 0 0 8 Rp
Rupiah	
Held-to-maturity	
Certificates of Bank Indonesia	
Nominal value	175,000,000,000
Unamortized interest	(2,641,043,154)
Net	<u>172,358,956,846</u>
Obligation	<u>80,050,000,000</u>
Total securities	252,408,956,846
Less unamortized interest	(1,518,147,678)
Allowance for possible losses	(473,000,000)
Total securities – net	<u><u>250,417,809,168</u></u>

In 2008, the Bank reclassified all securities under the available for sale and trading to securities under held to maturity.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

8. EFEK – EFEK (Lanjutan)

8. SECURITIES (Continued)

Rincian efek-efek berdasarkan penerbitnya adalah sebagai berikut :

Details of securities by issuers are as follows :

	2 0 0 9		2 0 0 8		
	Rp	Peringkat / Rating	Rp	Peringkat / Rating	
Rupiah					Rupiah
Dimiliki hingga jatuh tempo :					Held to maturity :
Sertifikat Bank Indonesia	295,952,901,861		172,358,956,846		Certificates of Bank Indonesia
Obligasi					Bonds
Sukuk Ritel 001	20,000,000,000	–	–	–	Sukuk Ritel 001
ORI 006	15,000,000,000	–	–	–	ORI 006
MTN Astra Sedaya Finance					MTN Astra Sedaya Finance
I/2009	10,028,243,243	AA-	–	–	I/2009
PT Adira Dinamika Multifinance					PT Adira Dinamika
III C 2009	10,000,000,000	AA-	–	–	Multifinance III C 2009
FR 0049	8,911,143,430	–	8,617,618,692	–	FR 0049
PT Bank Ekspor Indonesia (Persero)	7,135,306,819	AAA	–	–	PT Bank Ekspor Indonesia (Persero)
BPD Jabar VI09A	7,000,000,000	A+	–	–	BPD Jabar VI09A
Medco Energy International II B TH 2009	6,000,000,000	AA-	–	–	Medco Energy International II B TH 2009
PT Adira Dinamika Multifinance					Adira Dinamika
III B 2009	5,000,000,000	AA-	–	–	Multifinance PT III B 2009
Medco Energy International II A TH 2009	5,000,000,000	AA-	–	–	Medco Energy International II A TH 2009
Danareksa III B / 2008	5,000,000,000	A-	5,000,000,000	A	Danareksa III B / 2008
Danareksa IV	5,000,000,000	A-	–	–	Danareksa IV
Federal International Finance	5,000,000,000	AA-	5,000,000,000	AA-	Federal International Finance
FR 0022	4,981,264,917	–	4,970,271,000	–	FR 0022
FR 040	4,000,000,000	–	4,000,000,000	–	FR 040
PT Bank Tabungan Negara Tbk 09BTN	3,000,000,000	AA-	–	–	PT Bank Tabungan Negara Tbk 09BTN
Semen Batu Raja	2,778,612,742	AAA	6,139,331,623	A3.id	Semen Batu Raja
PT Bank Tabungan Negara Tbk 08BTN	2,000,000,000	AA-	–	–	PT Bank Tabungan Negara Tbk 08BTN
FR 025	2,000,000,000	–	2,000,000,000	–	FR 025
ORI 003	2,000,000,000	–	2,000,000,000	–	ORI 003
PT Indofood Sukses Makmur					PT Indofood Sukses Makmur
IV / 2007	2,000,000,000	AA+	2,000,000,000	AA+	IV / 2007
Excelcomindo II Th. 2007	1,004,711,771	AA-	1,006,744,533	AA-	Excelcomindo II Th. 2007
Federal International Finance	–	–	10,000,000,000	AA-	Federal International Finance

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

8. EFEK – EFEK (Lanjutan)

Rincian efek-efek berdasarkan penerbitnya adalah sebagai berikut (Lanjutan) :

	2009	
	Rp	Peringkat / Rating
SPN 053	–	–
SPN 054	–	–
Medco Energy International I / 2004	–	–
HM Sampoerna III / 2004	–	–
Tunas Financindo Sarana V / 2008	–	–
Bank DKI Jakarta	–	–
PT Indofood Sukses Makmur III / 2004	–	–
Bank DKI Jakarta	–	–
Jumlah obligasi	<u>132,839,282,922</u>	
Jumlah efek-efek	428,792,184,783	
Penyisihan kerugian	(759,468,746)	
Jumlah efek-efek – bersih	<u>428,032,716,037</u>	

Sertifikat Bank Indonesia memiliki jangka waktu dan sisa umur sampai dengan jatuh tempo kurang dari atau sampai dengan 3 bulan dengan tingkat suku bunga rata-rata per tahun sebesar 8,22% dan 11,07% masing-masing untuk tahun 2009 dan 2008

Obligasi memiliki jangka waktu dan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo sebagai berikut :

	2009
	Rp
Rupiah	
3 s/d 12 bulan	24,942,162,801
12 s/d 60 bulan	103,897,120,121
Lebih dari 60 bulan	4,000,000,000
Jumlah obligasi	<u>132,839,282,922</u>

8. SECURITIES (Continued)

Details of securities by issuers are as follows (Continued) :

	2008	
	Rp	Peringkat / Rating
SPN 053	4,843,921,780	–
SPN 054	4,844,346,169	–
Medco Energy International I / 2004	4,052,044,917	AA-
HM Sampoerna III / 2004	4,036,881,314	AAA
Tunas Financindo Sarana V / 2008	4,000,000,000	A-
Bank DKI Jakarta	2,020,692,294	BBB+
PT Indofood Sukses Makmur III / 2004	2,000,000,000	AA+
Bank DKI Jakarta	2,000,000,000	BBB+
Total bonds	<u>78,531,852,322</u>	
Total securities	250,890,809,168	
Allowance for possible losses	(473,000,000)	
Total securities – net	<u>250,417,809,168</u>	

Certificates of Bank Indonesia have maturity dates and remaining periods from balance sheet date to maturity dates of less than or up to 3 months with average interest rate per annum of 8.22% in 2009 and 11.07% in 2008.

Details of bonds by maturity dates and remaining periods from balance sheet date until maturity dates are as follows :

	2008
	Rp
Rupiah	
3 to 12 months	37,797,886,474
12 to 60 months	36,733,965,848
More than 60 months	4,000,000,000
Total bonds	<u>78,531,852,322</u>

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

8. EFEK – EFEK (Lanjutan)

Kolektibilitas efek-efek pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 dikelompokkan lancar.

Mutasi penyisihan kerugian efek-efek adalah sebagai berikut :

	2 0 0 9 Rp
Saldo awal tahun	473,000,000
Penyisihan selama tahun berjalan	286,468,746
Saldo akhir tahun	<u>759,468,746</u>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian efek-efek adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya efek-efek.

8. SECURITIES (Continued)

The collectibility of securities as of December 31, 2009 and 2008 are classified as current.

The changes in the allowance for possible losses on securities are as follows :

	2 0 0 8 Rp	
	273,639,926	Balance at beginning of year
	199,360,074	Provision during the year
	<u>473,000,000</u>	Balance at end of year

Management believes that the allowance for possible losses is adequate to cover possible losses which might arise from uncollectible securities.

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Rincian efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali sebagai berikut :

9. MARKETABLE SECURITIES PURCHASED WITH AGREEMENT TO RESELL

Marketable securities purchased with agreement to resell are as follows :

					2 0 0 8		
	Jangka waktu (hari) / Period (day)	Tanggal dimulai / Start date	Tanggal jatuh tempo / Due date	Underlying / Underlying	Harga jual kembali / Reselling price	Bunga yang belum direalisasi / Unrealized interest	Nilai bersih / Net value
					Rp	Rp	Rp
Rupiah							
PT Danareksa Sekuritas	60	10 Nov 2008	9 Jan 2009	FR-46	6,974,735,054	22,682,065	6,952,052,989
PT Danareksa Sekuritas	63	10 Nov 2008	12 Jan 2009	FR-46	6,983,240,829	31,187,840	6,952,052,989
PT Mega Capital Indonesia	49	2 Dec 2008	20 Jan 2009	FR-42	11,630,297,361	93,176,528	11,537,120,834
PT Bhakti Sekuritas Tbk	63	16 Dec 2008	17 Feb 2009	ORI-03	4,269,831,250	89,397,921	4,180,433,329
PT Bhakti Sekuritas Tbk	69	18 Dec 2008	25 Feb 2009	ORI-03	11,131,233,750	271,997,917	10,859,235,833
					<u>40,989,338,244</u>	<u>508,442,271</u>	<u>40,480,895,974</u>

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

**9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI
 DIJUAL KEMBALI (Lanjutan)**

Pada tahun 2009, seluruh efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali telah dilunasi.

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan penyisihan kerugian efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya efek-efek.

**9. MARKETABLE SECURITIES PURCHASED WITH
 AGREEMENT TO RESELL (Continued)**

In 2009, all marketable securities purchased with agreement to resell has been settled.

Management believes that the allowance for possible losses is adequate to cover possible losses which might arise from uncollectible marketable securities purchased with agreement to resell.

10. KREDIT

a. Jenis Kredit

10. LOANS

a. By Type of Loan

	2 0 0 9					
	Lancar / Current Rp	Dalam Perhatian Khusus / Special Mention Rp	Kurang Lancar / Substandard Rp	Diragukan / Doubtful Rp	Macet / Loss Rp	Jumlah / Total Rp
Rupiah						
Modal kerja / Working capital	342,253,340,366	27,166,480,543	157,188,498	–	22,863,143,551	392,440,152,958
Konsumsi / Consumers Direksi dan karyawan / Directors and employees	11,863,800,476	1,384,432,375	–	–	–	13,248,232,851
Investasi / Investments	1,272,897,397	–	–	–	–	1,272,897,397
	99,514,768,504	17,878,043,558	–	–	–	117,392,812,062
	<u>454,904,806,743</u>	<u>46,428,956,476</u>	<u>157,188,498</u>	<u>–</u>	<u>22,863,143,551</u>	<u>524,354,095,268</u>
Mata uang asing / Foreign currencies						
Modal kerja / Working capital	30,891,693,864	–	–	–	–	30,891,693,864
Investasi / Investments	4,227,750,000	–	–	–	–	4,227,750,000
	<u>35,119,443,864</u>	<u>–</u>	<u>–</u>	<u>–</u>	<u>–</u>	<u>35,119,443,864</u>
Jumlah / Total	490,024,250,607	46,428,956,476	157,188,498	–	22,863,143,551	559,473,539,132
Penyisihan kerugian / Allowance for possible losses	(3,834,800,371)	(134,273,391)	–	–	(1,649,463,834)	(5,618,537,596)
Kredit / Loan – Bersih / Net	<u>486,189,450,236</u>	<u>46,294,683,085</u>	<u>157,188,498</u>	<u>–</u>	<u>21,213,679,717</u>	<u>553,855,001,536</u>

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

10. KREDIT (Lanjutan)

a. Jenis Kredit (Lanjutan)

	2 0 0 8					
	Lancar / Current Rp	Dalam Perhatian Khusus / Special Mention Rp	Kurang Lancar / Substandard Rp	Diragukan / Doubtful Rp	Macet / Loss Rp	Jumlah / Total Rp
Rupiah						
Modal kerja / Working capital	257,769,452,743	1,524,788,421	668,000,000	–	8,103,417,381	268,065,658,545
Konsumsi / Consumers	9,038,510,472	–	–	–	9,624,999	9,048,135,471
Direksi dan karyawan / Directors and employees	1,312,288,179	–	–	–	–	1,312,288,179
Investasi / Investments	94,540,470,265	–	–	–	–	94,540,470,265
Jumlah / Total	362,660,721,659	1,524,788,421	668,000,000	–	8,113,042,380	372,966,552,460
Penyisihan kerugian / Allowance for possible losses	(3,325,843,332)	(1,000,000)	(13,000,000)	–	(1,555,000,000)	(4,894,843,332)
Kredit / Loan – Bersih / Net	<u>359,334,878,327</u>	<u>1,523,788,421</u>	<u>655,000,000</u>	<u>–</u>	<u>6,558,042,380</u>	<u>368,071,709,128</u>

b. Sektor Ekonomi

a. By Type of Loan (Continued)

b. By Economic Sector

	2 0 0 9					
	Lancar / Current Rp	Dalam Perhatian Khusus / Special Mention Rp	Kurang Lancar / Substandard Rp	Diragukan / Doubtful Rp	Macet / Loss Rp	Jumlah / Total Rp
Rupiah						
Perdagangan / Trading	227,906,220,465	22,621,350,674	157,188,498	–	7,325,000,000	258,009,759,637
Industri / Manufacturing	76,685,605,265	5,698,298,836	–	–	4,195,713,551	86,579,617,652
Jasa bisnis / Business services	45,268,266,132	–	–	–	687,430,000	45,955,696,132
Jasa sosial / Social services	27,174,841,777	16,724,874,591	–	–	–	43,899,716,368
Transportasi / Transportation	27,825,097,123	–	–	–	10,655,000,000	38,480,097,123
Pertambangan/Mining	36,708,078,108	–	–	–	–	36,708,078,108
Lain-lain / Others	13,336,697,873	1,384,432,375	–	–	–	14,721,130,248
	<u>454,904,806,743</u>	<u>46,428,956,476</u>	<u>157,188,498</u>	<u>–</u>	<u>22,863,143,551</u>	<u>524,354,095,268</u>

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

10. KREDIT (Lanjutan)

10. LOANS (Continued)

b. Sektor Ekonomi (Lanjutan)

b. By Economic Sector (Continued)

	2 0 0 9					
	Lancar / Current Rp	Dalam Perhatian Khusus / Special Mention Rp	Kurang Lancar / Substandard Rp	Diragukan / Doubtful Rp	Macet / Loss Rp	Jumlah / Total Rp
Mata uang asing / Foreign currencies						
Perdagangan / Trading	4,225,769,252	-	-	-	-	4,225,769,252
Industri / Manufacturing	16,801,174,612	-	-	-	-	16,801,174,612
Jasa bisnis / Business services	14,092,500,000	-	-	-	-	14,092,500,000
	<u>35,119,443,864</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>35,119,443,864</u>
Jumlah / Total	490,024,250,607	46,428,956,476	157,188,498	-	22,863,143,551	559,473,539,132
Penyisihan kerugian / Allowance for possible losses	(3,834,800,371)	(134,273,391)	-	-	(1,649,463,834)	(5,618,537,596)
Kredit / Loan – Bersih / Net	<u>486,189,450,236</u>	<u>46,294,683,085</u>	<u>157,188,498</u>	<u>-</u>	<u>21,213,679,717</u>	<u>553,855,001,536</u>

	2 0 0 8					
	Lancar / Current Rp	Dalam Perhatian Khusus / Special Mention Rp	Kurang Lancar / Substandard Rp	Diragukan / Doubtful Rp	Macet / Loss Rp	Jumlah / Total Rp
Rupiah						
Perdagangan / Trading	199,689,231,149	802,871,454	668,000,000	-	3,220,273,830	204,380,376,433
Industri / Manufacturing	60,948,870,402	229,072,340	-	-	4,195,713,551	65,373,656,293
Jasa bisnis / Business services	38,989,734,024	492,844,627	-	-	687,430,000	40,170,008,651
Transportasi / Transportation	29,593,275,549	-	-	-	-	29,593,275,549
Sosial / Social	23,088,811,884	-	-	-	-	23,088,811,884
Lain-lain / Others	10,350,798,651	-	-	-	9,624,999	10,360,423,650
Jumlah / Total	362,660,721,659	1,524,788,421	668,000,000	-	8,113,042,380	372,966,552,460
Penyisihan kerugian / Allowance for possible losses	(3,325,843,332)	(1,000,000)	(13,000,000)	-	(1,555,000,000)	(4,894,843,332)
Kredit / Loan – Bersih / Net	<u>359,334,878,327</u>	<u>1,523,788,421</u>	<u>655,000,000</u>	<u>-</u>	<u>6,558,042,380</u>	<u>368,071,709,128</u>

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

10. KREDIT (Lanjutan)

c. Jangka Waktu

Jangka waktu pinjaman diklasifikasikan berdasarkan periode pinjaman sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian kredit dan waktu yang tersisa sampai dengan saat jatuh temponya.

Berdasarkan Periode Perjanjian Kredit

10. LOANS (Continued)

c. By Maturity Period

Periods of loans classified based on the period of the loan agreements and remaining periods to maturity are as follows :

Based on the Period of the Loan Agreements

			2009			
	Lancar / Current Rp	Dalam Perhatian Khusus / Special Mention Rp	Kurang Lancar / Substandard Rp	Diragukan / Doubtful Rp	Macet / Loss Rp	Jumlah / Total Rp
Rupiah						
≤ 1 tahun / year	297,488,352,307	12,872,661,498	-	-	19,139,823,834	329,500,837,638
1 < X ≤ 3 tahun / years	53,664,097,601	4,298,521,928	-	-	-	57,962,619,529
3 < X ≤ 5 tahun / years	90,785,416,483	27,137,591,064	-	-	3,723,319,717	121,646,327,264
> 5 tahun / years	12,966,940,352	2,120,181,986	157,188,498	-	-	15,244,310,836
	<u>454,904,806,743</u>	<u>46,428,956,476</u>	<u>157,188,498</u>	<u>-</u>	<u>22,863,143,551</u>	<u>524,354,095,268</u>
Mata uang asing / Foreign currencies						
≤ 1 tahun / year	30,891,693,864	-	-	-	-	30,891,693,864
1 < X ≤ 3 tahun / years	-	-	-	-	-	-
3 < X ≤ 5 tahun / years	4,227,750,000	-	-	-	-	4,227,750,000
> 5 tahun / years	-	-	-	-	-	-
	<u>35,119,443,864</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>35,119,443,864</u>
Jumlah / Total	490,024,250,607	46,428,956,476	157,188,498	-	22,863,143,551	559,473,539,132
Penyisihan kerugian / Allowance for possible losses	(3,834,800,371)	(134,273,391)	-	-	(1,649,463,834)	(5,618,537,596)
Kredit / Loan – Bersih / Net	<u>486,189,450,236</u>	<u>46,294,683,085</u>	<u>157,188,498</u>	<u>-</u>	<u>21,213,679,717</u>	<u>553,855,001,536</u>

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

10. KREDIT (Lanjutan)

c. Jangka Waktu (Lanjutan)

	2 0 0 8					
	Lancar / Current Rp	Dalam Perhatian Khusus / Special Mention Rp	Kurang Lancar / Substandard Rp	Diragukan / Doubtful Rp	Macet / Loss Rp	Jumlah / Total Rp
Rupiah						
≤ 1 tahun / year	243,865,971,189	1,520,644,421	–	–	4,034,353,834	249,420,969,444
1 < X ≤ 3 tahun / years	16,723,968,527	4,144,000	–	–	9,624,999	16,737,737,526
3 < X ≤ 5 tahun / years	93,065,248,048	–	–	–	–	93,065,248,048
> 5 tahun / years	9,005,533,895	–	668,000,000	–	4,069,063,547	13,742,597,442
Jumlah / Total	362,660,721,659	1,524,788,421	668,000,000	–	8,113,042,380	372,966,552,460
Penyisihan kerugian / Allowance for possible losses	(3,325,843,332)	(1,000,000)	(13,000,000)	–	(1,555,000,000)	(4,894,843,332)
Kredit / Loan – Bersih / Net	<u>359,334,878,327</u>	<u>1,523,788,421</u>	<u>655,000,000</u>	<u>–</u>	<u>6,558,042,380</u>	<u>368,071,709,128</u>

Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo

Based on the Remaining Periods to Maturity

	2 0 0 9					
	Lancar / Current Rp	Dalam Perhatian Khusus / Special Mention Rp	Kurang Lancar / Substandard Rp	Diragukan / Doubtful Rp	Macet / Loss Rp	Jumlah / Total Rp
Rupiah						
≤ 1 tahun / year	297,488,352,307	17,171,183,426	–	–	19,139,823,834	333,799,359,567
1 < X ≤ 3 tahun / years	53,664,097,601	–	–	–	–	53,664,097,601
3 < X ≤ 5 tahun / years	90,785,416,483	27,137,591,064	–	–	3,723,319,717	121,646,327,264
> 5 tahun / years	12,966,940,352	2,120,181,986	157,188,498	–	–	15,244,310,836
	<u>454,904,806,743</u>	<u>46,428,956,476</u>	<u>157,188,498</u>	<u>–</u>	<u>22,863,143,551</u>	<u>524,354,095,268</u>
Mata uang asing / Foreign currencies						
≤ 1 tahun / year	30,891,693,864	–	–	–	–	30,891,693,864
1 < X ≤ 3 tahun / years	–	–	–	–	–	–
3 < X ≤ 5 tahun / years	4,227,750,000	–	–	–	–	4,227,750,000
> 5 tahun / years	–	–	–	–	–	–
	<u>35,119,443,864</u>	<u>–</u>	<u>–</u>	<u>–</u>	<u>–</u>	<u>35,119,443,864</u>
Jumlah / Total	490,024,250,607	46,428,956,476	157,188,498	–	22,863,143,551	559,473,539,132
Penyisihan kerugian / Allowance for possible losses	(3,834,800,371)	(134,273,391)	–	–	(1,649,463,834)	(5,618,537,596)
Kredit / Loan – Bersih / Net	<u>486,189,450,236</u>	<u>46,294,683,085</u>	<u>157,188,498</u>	<u>–</u>	<u>21,213,679,717</u>	<u>553,855,001,536</u>

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

10. KREDIT (Lanjutan)

c. Jangka Waktu (Lanjutan)

	2 0 0 8					
	Lancar / Current Rp	Dalam Perhatian Khusus / Special Mention Rp	Kurang Lancar / Substandard Rp	Diragukan / Doubtful Rp	Macet / Loss Rp	Jumlah / Total Rp
Rupiah						
≤ 1 tahun / year	244,877,886,276	1,524,788,421	–	–	4,034,353,834	250,437,028,531
1 < X ≤ 3 tahun / years	18,254,485,252	–	–	–	9,624,999	18,264,110,251
3 < X ≤ 5 tahun / years	90,596,201,379	–	–	–	3,723,319,717	94,319,521,096
> 5 tahun / years	8,932,148,752	–	668,000,000	–	345,743,830	9,945,892,582
Jumlah / Total	362,660,721,659	1,524,788,421	668,000,000	–	8,113,042,380	372,966,552,460
Penyisihan kerugian / Allowance for possible losses	(3,325,843,332)	(1,000,000)	(13,000,000)	–	(1,555,000,000)	(4,894,843,332)
Kredit / Loan – Bersih / Net	<u>359,334,878,327</u>	<u>1,523,788,421</u>	<u>655,000,000</u>	<u>–</u>	<u>6,558,042,380</u>	<u>368,071,709,128</u>

10. LOANS (Continued)

c. By Maturity Period (Continued)

d. Tingkat bunga rata-rata kredit yang diberikan untuk kredit adalah 14,12% pada tahun 2009 dan 11,25% pada tahun 2008.

e. Kredit yang diberikan kepada direksi dan karyawan Bank merupakan fasilitas pinjaman karyawan dengan nominal kredit yang diberikan berkisar maksimum 24 kali gaji untuk level direksi dan maksimum berkisar antara 3, 7 dan 10 kali gaji untuk karyawan, tingkat suku bunga per tahun sebesar 6% dengan jangka waktu kredit berkisar antara 1 (satu) sampai dengan 3 (tiga) tahun yang dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan.

f. Kredit yang diberikan dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa menjual, deposito berjangka atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh Bank. Jumlah deposito yang dijadikan sebagai jaminan kredit disajikan pada Catatan 14c.

d. The average annual interest rate for loan is 14.12% in 2009 and 11.25% in 2008.

e. Loans to directors and employees represent employee facility loans for maximum amount of 24 times of the directors' salary and maximum amount ranging from 3, 7 and 10 times of the staff's salary, with annual interest rate of 6% and matures within one to three years. These loans are collected through monthly payroll deductions.

f. Loans are secured by registered mortgages or by powers of attorney to mortgage or sell time deposits or by other guarantees acceptable to the Bank. Time deposits used as loan collateral are disclosed in Note 14c.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

10. KREDIT (Lanjutan)

- g. Kredit modal kerja terdiri atas kredit rekening koran dan cerukan.
- h. Kredit konsumsi terdiri atas kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor dan kredit perorangan.
- i. Kredit yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebesar Rp 2.956.137.352 dan Rp 10.827.333.971 (setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 4.324.785 dan Rp 4.786.627) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.
- j. Tidak terdapat pelanggaran atau pelampauan terhadap BMPK dan kredit dalam proses penyelamatan pada tahun 2009 dan 2008.
- k. Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, kredit yang telah dihentikan pembebanan bunganya masing-masing sebesar Rp 23.020.332.049 dan Rp 8.781.042.380, yang merupakan kredit *non-performing* (terdiri atas kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet). Dengan demikian, rasio NPL secara *gross* sesuai dengan pedoman perhitungan rasio keuangan sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 sebagaimana telah diubah dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 masing-masing adalah sebesar 4,11% dan 2,35% pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008. Secara neto, rasio NPL pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing adalah sebesar 3,86% dan 1,96 %.

10. LOANS (Continued)

- g. Working capital loans consist of current accounts and overdraft
- h. Consumer loans consist of housing, car and personal loans.
- i. The balance of loans to related parties amounted to Rp 2,956,137,352 and Rp 10,827,333,971 (net of allowance for possible losses of Rp 4,324,785 and Rp 4,786,627) as of December 31, 2009 and 2008, respectively.
- j. As of December 31, 2009 and 2008, there were no violations of Legal Lending Limit (LLL) and none of the loans are in the process of restructuring.
- k. As of December 31, 2009 and 2008, non performing loans which interest were not accrued amounted to Rp 23,020,332,049 and Rp 8,781,042,380, respectively, represent non-performing loans (consisting of substandard, doubtful and loss). Thus, the gross ratio of NPL, based on financial ratio calculation guidance as stated in the Circular Letter of Bank Indonesia No. 3/30/DPNP dated December 14, 2001 as amended with the Circular Letter of Bank Indonesia No. 7/10/DPNP dated March 31, 2005 was 4.11% and 2.35 % as of December 31, 2009 and 2008, respectively. Ratio of NPL-net as of December 31, 2009 and 2008 was 3.86 % and 1.96 %, respectively.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

10. KREDIT (Lanjutan)

1. Perubahan penyisihan kerugian kredit adalah sebagai berikut :

	2009 Rp
Saldo awal tahun	4,894,843,332
Penyisihan tahun berjalan	1,849,256,463
Penerimaan kembali	-
Penghapusan	(1,125,562,199)
Saldo akhir tahun	<u>5,618,537,596</u>

Manajemen berpendapat bahwa kredit telah dijamin dengan cukup dan jumlah penyisihan kerugian kredit adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit.

10. LOANS (Continued)

1. The changes in the allowance for possible losses on loans are as follows :

	2008 Rp	
	3,469,045,345	Balance at beginning of year
	2,503,627,166	Provision during the year
	12,562,405	Recovery
	(1,090,391,584)	Written-off
	<u>4,894,843,332</u>	Balance at end of year

Management believes that the allowance for possible losses is adequate to cover possible losses which might arise from uncollectible loans.

- m. Perubahan kredit yang dihapus buku adalah sebagai berikut :

	2009 Rp
Saldo awal tahun	372,094,233
Penghapusan kredit dalam tahun berjalan	1,125,562,199
Kredit yang telah dilakukan hapus tagih	(1,497,656,432)
Penerimaan kembali	-
Saldo akhir tahun	<u>-</u>

- m. The movements in loans written off are as follows :

	2008 Rp	
	631,784,070	Balance at beginning of year
	1,090,391,584	Written off during the year
	(1,337,519,016)	Claims written-off during the year
	(12,562,405)	Recovery
	<u>372,094,233</u>	Balance at end of year

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

11. TAGIHAN AKSEPTASI

Rincian tagihan akseptasi berdasarkan pihak dan kualitas adalah sebagai berikut :

	2 0 0 9 Rp
Mata uang asing	
Bank	-
Non Bank	27,172,802,054
Jumlah	27,172,802,054
Dikurangi penyisihan penghapusan	(271,728,021)
Jumlah – bersih	26,901,074,033

Kolektibilitas tagihan akseptasi pada tanggal 31 Desember 2009 dikelompokkan lancar.

Rincian tagihan akseptasi berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo:

	2 0 0 9 Rp
1 – 3 bulan	10,545,360,159
3 – 6 bulan	16,627,441,895
> 6 – 12 bulan	-
Jumlah	27,172,802,054
Dikurangi penyisihan penghapusan	(271,728,021)
Jumlah – bersih	26,901,074,033

Pada tanggal 31 Desember 2009 tagihan akseptasi seluruhnya merupakan tagihan ke pihak ketiga.

11. ACCEPTANCE RECEIVABLES

The details of acceptance receivables based on the counter party and quality are as follows :

	2 0 0 8 Rp	
Foreign currencies		
Bank	-	
Non Bank	-	
Total	-	
Less allowance for possible losses	-	
Total - net	-	

The collectibility of securities as of December 31, 2009 are classified as current.

The details of acceptance receivables based on the remaining period to maturity date:

	2 0 0 8 Rp	
1 to 3 months	-	
3 to 6 months	-	
>6 to 12 months	-	
Total	-	
Less allowance for possible losses	-	
Total - net	-	

On December 31, 2009 all the acceptance receivables are receivables from third parties.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

11. TAGIHAN AKSEPTASI (Lanjutan)

11. ACCEPTANCE RECEIVABLES (Continued)

Perubahan penyisihan kerugian adalah sebagai berikut :

The changes in the allowance for possible losses are as follows:

	2 0 0 9 Rp	2 0 0 8 Rp	
Saldo awal tahun	-	-	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan	271,728,021	-	Provision during the year
Saldo akhir tahun	<u>271,728,021</u>	<u>-</u>	Balance at end of year

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa saldo penyisihan penghapusan yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya tagihan akseptasi serta telah dihitung berdasarkan ketentuan Bank Indonesia (Catatan 2h).

The Bank's management believes that the allowance for losses already provided is adequate to cover possible losses on uncollectible acceptance receivables and is computed in accordance with Bank Indonesia regulation (Note2h).

12. ASET TETAP

12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	Saldo awal / Beginning balance Rp	2 0 0 9 Penambahan / Additions Rp	Pengurangan / Disposals Rp	Saldo akhir / Ending balance Rp	
Biaya perolehan :					Acquisition cost :
Tanah	2,590,580,000	-	-	2,590,580,000	Land
Bangunan	4,397,653,434	-	-	4,397,653,434	Buildings
Peralatan dan perlengkapan kantor	7,256,269,571	5,140,617,399	-	12,396,886,970	Office equipment
Kendaraan bermotor	1,756,095,000	1,033,788,000	260,000,000	2,529,883,000	Motor vehicles
Jumlah	<u>16,000,598,005</u>	<u>6,174,405,399</u>	<u>260,000,000</u>	<u>21,915,003,404</u>	Total
Akumulasi penyusutan :					Accumulated depreciation :
Bangunan	2,070,409,062	206,631,308	-	2,277,040,370	Buildings
Peralatan dan perlengkapan kantor	5,665,966,143	1,285,690,796	-	6,951,656,939	Office equipment
Kendaraan bermotor	1,098,172,807	456,435,358	260,000,000	1,294,608,165	Motor vehicles
Jumlah	<u>8,834,548,012</u>	<u>1,948,757,462</u>	<u>260,000,000</u>	<u>10,523,305,474</u>	Total
Nilai buku	<u>7,166,049,993</u>	-		<u>11,391,697,930</u>	Book value

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

12. ASET TETAP (Lanjutan)

12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (Continued)

	Saldo awal / Beginning balance Rp	2 0 0 8 Penambahan / Additions Rp	Pengurangan / Disposals Rp	Saldo akhir / Ending balance Rp	
Biaya perolehan :					Acquisition cost :
Tanah	2,590,580,000	–	–	2,590,580,000	Land
Bangunan	4,397,653,434	–	–	4,397,653,434	Buildings
Peralatan dan perlengkapan kantor	7,142,463,933	686,181,895	572,376,257	7,256,269,571	Office equipment
Kendaraan bermotor	1,991,495,000	284,600,000	520,000,000	1,756,095,000	Motor vehicles
Jumlah	<u>16,122,192,367</u>	<u>970,781,895</u>	<u>1,092,376,257</u>	<u>16,000,598,005</u>	Total
Akumulasi penyusutan :					Accumulated depreciation :
Bangunan	1,863,777,755	206,631,307	–	2,070,409,062	Buildings
Peralatan dan perlengkapan kantor	5,549,451,507	669,979,989	553,465,353	5,665,966,143	Office equipment
Kendaraan bermotor	1,369,013,523	251,061,304	521,902,020	1,098,172,807	Motor vehicles
Jumlah	<u>8,782,242,785</u>	<u>1,127,672,600</u>	<u>1,075,367,373</u>	<u>8,834,548,012</u>	Total
Nilai buku	<u>7,339,949,582</u>			<u>7,166,049,993</u>	Book value

Beban penyusutan aset tetap adalah sebesar Rp 1.948.757.462 dan Rp 1.127.672.600 masing-masing untuk tahun 2009 dan 2008 (Catatan 26).

Depreciation expenses charged to operations amounted to Rp 1,948,757,462 and Rp 1,127,672,600 in 2009 and 2008 (Note 26), respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 14.474.095.511 dan Rp 15.126.350.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Property, plant and equipment, except for land, are insured against fire and other possible risks under blanket policies for Rp 14,474,095,511 and Rp 15,126,350,000 in 2009 and 2008. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

13. ASET LAIN-LAIN

13. OTHER ASSETS

	2009 Rp	2008 Rp	
Rupiah			Rupiah
Agunan yang diambil alih	7,427,659,453	9,616,521,274	Foreclosed properties
Penyisihan kerugian	(2,040,062,703)	(1,615,808,410)	Allowance for possible losses
	<u>5,387,596,750</u>	<u>8,000,712,864</u>	
Renovasi gedung	5,605,770,837	562,334,845	Building renovation
Akumulasi amortisasi	(883,917,531)	(54,361,237)	Accumulated amortization
	<u>4,721,853,306</u>	<u>507,973,608</u>	
Biaya dibayar di muka	6,890,808,270	4,819,254,007	Prepaid expenses
Deposit	1,364,039,400	1,386,063,400	Security deposit
Persediaan peralatan kantor	1,050,349,280	442,723,967	Office supplies
Uang logam emas	11,375,000	11,375,000	Commemorative coins
Lain-lain	62,226,619	154,335,518	Others
Jumlah	<u>19,488,248,625</u>	<u>15,322,438,364</u>	Total

Beban amortisasi renovasi gedung adalah sebesar Rp 829.556.294 dan Rp 54.361.237 masing-masing untuk tahun 2009 dan 2008 (Catatan 26).

Amortization expenses charged to operations amounted to Rp 829,556,294 and Rp 54,361,237 in 2009 and 2008 (Note 26), respectively.

Perubahan penyisihan kerugian agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut :

The changes in the allowance for possible losses on foreclosed properties are as follows :

	2009 Rp	2008 Rp	
Saldo awal tahun	1,615,808,410	1,477,679,345	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan	1,948,451,295	511,769,961	Allowance for possible losses
Penghapusan	(1,687,650,407)	(373,640,896)	Written-off
Pembukuan kembali	163,453,405	-	Recording
Saldo akhir tahun	<u>2,040,062,703</u>	<u>1,615,808,410</u>	Balance at end of year

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

14. SIMPANAN

Simpanan terdiri dari :

	2 0 0 9			2 0 0 8		
	Pihak hubungan istimewa / Related parties Rp	Pihak ketiga / Third parties Rp	Jumlah / Total Rp	Pihak hubungan istimewa / Related parties Rp	Pihak ketiga / Third parties Rp	Jumlah / Total Rp
Rupiah						
Giro / Demand deposits	1,571,270,928	21,806,021,290	23,377,292,218	1,898,866,955	30,509,525,083	32,408,392,038
Tabungan / Savings deposits	3,673,593,480	44,994,006,493	48,667,599,973	2,392,262,582	24,993,872,998	27,386,135,580
Deposito berjangka / Time deposits	30,232,412,480	782,476,871,041	812,709,283,521	29,185,976,975	515,706,868,899	544,892,845,874
	<u>35,477,276,888</u>	<u>849,276,898,824</u>	<u>884,754,175,712</u>	<u>33,477,106,512</u>	<u>571,210,266,980</u>	<u>604,687,373,492</u>
Mata uang asing / Foreign currencies						
Giro / Demand deposits	412,301,266	27,940,767,493	28,353,068,759	-	-	-
Tabungan / Savings deposits	-	-	-	-	-	-
Deposito berjangka / Time deposits	1,315,300,000	35,323,468,596	36,638,768,596	-	-	-
	<u>1,727,601,266</u>	<u>63,264,236,089</u>	<u>64,991,837,355</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Jumlah / Total	<u>37,204,878,154</u>	<u>912,541,134,913</u>	<u>949,746,013,067</u>	<u>33,477,106,512</u>	<u>571,210,266,980</u>	<u>604,687,373,492</u>

a. Giro

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk giro adalah sebesar 3,10% dan 2,82% masing-masing pada tahun 2009 dan 2008.

Tidak ada giro yang diblokir dan dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008

a. Demand deposits

The average annual interest rates of demand deposits are 3.10% and 2.82% in 2009 and 2008, respectively.

As of December 31, 2009 and 2008, no demand deposits were pledged as collateral to loans.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

14. SIMPANAN (Lanjutan)

b. Tabungan

	2 0 0 9			2 0 0 8		
	Pihak hubungan istimewa / Related parties Rp	Pihak ketiga / Third parties Rp	Jumlah / Total Rp	Pihak hubungan istimewa / Related parties Rp	Pihak ketiga / Third parties Rp	Jumlah / Total Rp
Rupiah						
Simolek	618,670,899	10,182,837,774	10,801,508,673	497,938,157	1,967,775,222	2,465,713,379
Mandiri	3,031,935,827	22,300,716,271	25,332,652,098	1,844,727,361	15,288,073,216	17,132,800,577
IndoMonex	22,986,754	10,637,361,701	10,660,348,455	34,323,126	7,729,405,037	7,763,728,163
IndoMonex Gold	–	1,873,090,747	1,873,090,747	15,273,938	8,619,523	23,893,461
Jumlah / Total	<u>3,673,593,480</u>	<u>44,994,006,493</u>	<u>48,667,599,973</u>	<u>2,392,262,582</u>	<u>24,993,872,998</u>	<u>27,386,135,580</u>

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk tabungan adalah sebesar 2,97% dan 2,99% masing-masing pada tahun 2009 dan 2008.

Tidak ada tabungan yang diblokir dan dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008

14. DEPOSITS (Continued)

b. Savings deposits

The average annual interest rates of savings deposits are 2.97% and 2.99% in 2009 and 2008, respectively.

As of December 31, 2009 and 2008, no savings deposits were pledged as collateral to loans.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

14. SIMPANAN (Lanjutan)

14. DEPOSITS (Continued)

c. Deposito berjangka

c. Time deposits

Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan jangka waktu :

The details of time deposits are as follows :

Berdasarkan periode deposito berjangka :

Based on time period :

	2 0 0 9			2 0 0 8		
	Pihak hubungan istimewa / Related parties Rp	Pihak ketiga / Third parties Rp	Jumlah / Total Rp	Pihak hubungan istimewa / Related parties Rp	Pihak ketiga / Third parties Rp	Jumlah / Total Rp
Rupiah						
1 bulan / month	26,812,412,480	501,633,004,646	528,445,417,126	22,540,981,695	376,670,616,687	399,211,598,382
3 bulan / months	2,300,000,000	149,055,092,747	151,355,092,747	–	107,715,977,194	107,715,977,194
6 bulan / months	1,100,000,000	75,947,979,462	77,047,979,462	1,000,000,000	21,870,916,166	22,870,916,166
12 bulan / months	20,000,000	55,840,794,186	55,860,794,186	5,644,995,280	9,449,358,852	15,094,354,132
	<u>30,232,412,480</u>	<u>782,476,871,041</u>	<u>812,709,283,521</u>	<u>29,185,976,975</u>	<u>515,706,868,899</u>	<u>544,892,845,874</u>
Mata uang asing / Foreign currencies						
1 bulan / month	1,315,300,000	13,057,459,520	14,372,759,520	–	–	–
3 bulan / months	–	1,550,034,076	1,550,034,076	–	–	–
6 bulan / months	–	15,078,975,000	15,078,975,000	–	–	–
12 bulan / months	–	5,637,000,000	5,637,000,000	–	–	–
	<u>1,315,300,000</u>	<u>35,323,468,596</u>	<u>36,638,768,596</u>	<u>–</u>	<u>–</u>	<u>–</u>
Jumlah / Total	<u>31,547,712,480</u>	<u>817,800,339,637</u>	<u>849,348,052,117</u>	<u>29,185,976,975</u>	<u>515,706,868,899</u>	<u>544,892,845,874</u>

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

14. SIMPANAN (Lanjutan)

14. DEPOSITS (Continued)

c. Deposito berjangka (Lanjutan)

c. Time deposits (Continued)

Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo :

Based on remaining period to maturity :

	2 0 0 9			2 0 0 8		
	Pihak hubungan istimewa / Related parties	Pihak ketiga / Third parties	Jumlah / Total	Pihak hubungan istimewa / Related parties	Pihak ketiga / Third parties	Jumlah / Total
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Rupiah						
≤ 1 bulan / month	26,812,412,480	526,850,954,646	553,663,367,126	28,280,976,975	424,131,152,337	452,412,129,312
1 < X ≤ 3 bulan / months	2,300,000,000	149,055,092,747	151,355,092,747	-	70,933,459,201	70,933,459,201
3 < X ≤ 6 bulan / months	1,000,000,000	50,730,029,462	51,730,029,462	500,000,000	11,453,078,295	11,953,078,295
6 < X ≤ 12 bulan / months	120,000,000	55,840,794,186	55,960,794,186	405,000,000	9,189,179,066	9,594,179,066
	<u>30,232,412,480</u>	<u>782,476,871,041</u>	<u>812,709,283,521</u>	<u>29,185,976,975</u>	<u>515,706,868,899</u>	<u>544,892,845,874</u>
Mata uang asing / Foreign currencies						
≤ 1 bulan / month	1,315,300,000	27,149,959,520	28,465,259,520	-	-	-
1 < X ≤ 3 bulan / months	-	1,550,034,076	1,550,034,076	-	-	-
3 < X ≤ 6 bulan / months	-	986,475,000	986,475,000	-	-	-
6 < X ≤ 12 bulan / months	-	5,637,000,000	5,637,000,000	-	-	-
	<u>1,315,300,000</u>	<u>35,323,468,596</u>	<u>36,638,768,596</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Jumlah / Total	<u>31,547,712,480</u>	<u>817,800,339,637</u>	<u>849,348,052,117</u>	<u>29,185,976,975</u>	<u>515,706,868,899</u>	<u>544,892,845,874</u>

Tingkat bunga rata-rata deposito berjangka untuk tahun 2009 dan 2008 masing-masing sebesar 9,80% dan 8,00% per tahun.

The average annual interest rates in 2009 and 2008 are 9.80% and 8.00%, respectively.

Deposito berjangka yang dijadikan jaminan atas fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank adalah sebesar Rp 153.659.072.518 dan Rp 85.711.795.883 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 (Catatan 10f).

As of December 31, 2009 and 2008, time deposits which were pledged as loan collaterals amounted to Rp 153,659,072,518 and Rp 85,711,795,883 (Note 10f), respectively.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

15. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Simpanan dari bank lain merupakan transaksi dengan pihak ketiga, terdiri dari :

	2 0 0 9 Rp	2 0 0 8 Rp
Rupiah		
Giro		
PT BPR Handal Niaga Bumindo	280,900,643	-
PT BPR Bumi Bandung Kencana	90,846,072	49,024,541
PT BPR Duta Pasundan	17,901,423	55,070,052
Lainnya	5,385,873	22,440,611
Deposito berjangka		
PT BPR Handal Niaga Bumindo	550,000,000	800,000,000
PT BPR Vita Jasa Guna	505,000,000	505,000,000
	<u>1,450,034,011</u>	<u>1,431,535,204</u>
Mata uang asing		
Call money		
State Bank of India, Hongkong	14,092,500,000	-
Jumlah	<u>15,542,534,011</u>	<u>1,431,535,204</u>
Tingkat bunga rata-rata per tahun		
Giro	3.10%	2.82%
Call money	5.11%	-
Deposito berjangka	7.38%	8.00%

Deposito berjangka memiliki jangka waktu satu bulan serta memiliki sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo kurang dari 1 bulan.

15. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Deposits from other banks represent transactions with third parties with details as follows :

Rupiah	
Demand deposits	
PT BPR Handal Niaga Bumindo	
PT BPR Bumi Bandung Kencana	
PT BPR Duta Pasundan	
Others	
Time deposits	
PT BPR Handal Niaga Bumindo	
PT BPR Vita Jasa Guna	
Foreign currencies	
Call money	
State Bank of India, Hongkong	
Total	
Average annual interest rates	
Demand deposits	
Call money	
Time deposits	

The maturity period of time deposits is one month with remaining period to maturity of less than one month.

16. HUTANG PAJAK

	2 0 0 9 Rp	2 0 0 8 Rp
Pajak penghasilan		
Pasal 4 ayat 2	1,212,253,343	888,520,783
Pasal 21	355,557,407	265,563,665
Pasal 23	-	20,407,610
Pasal 25	41,327,673	54,034,656
Pasal 29 (Catatan 28)	1,633,862,163	2,057,106,115
Jumlah	<u>3,243,000,586</u>	<u>3,285,632,829</u>

16. TAXES PAYABLE

Income taxes	
Article 4.2	
Article 21	
Article 23	
Article 25	
Article 29 (Note 28)	
Total	

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

17. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Transaksi komitmen dan kontinjensi yang lazim dalam kegiatan usaha bank, yang memiliki risiko kredit adalah :

	2009 Rp
Bank garansi yang diterbitkan	1,430,630,000
Letter of Credit	3,933,032,261
	<u>5,363,662,261</u>

Kualitas transaksi komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 digolongkan lancar.

Perubahan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut :

	2009 Rp
Saldo awal tahun	1,000,000
Beban (pemulihan) estimasi kerugian selama tahun berjalan	52,636,623
Saldo akhir tahun	<u>53,636,623</u>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya transaksi komitmen dan kontinjensi.

17. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Estimated losses on commitment and contingent transactions which have credit risk and are usually related to the Bank's business are as follows :

	2008 Rp	
	456,568,717	Bank guarantees
	-	Letter of Credit
	<u>456,568,717</u>	

As of December 31, 2009 and 2008, the collectibility of the commitment and contingency transactions are classified as current.

The changes in the estimated losses on commitments and contingencies are as follows :

	2008 Rp	
	4,359,375	Balance at beginning of year
	(3,359,375)	Provision (reversal) of estimated losses during the year
	<u>1,000,000</u>	Balance at end of year

Management believes that the estimated losses on commitments and contingencies are adequate to cover possible losses that might arise from unfulfilled commitments and contingencies.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

18. IMBALAN PASCA KERJA

Bank membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti, untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh imbalan pasca kerja tersebut adalah 192 karyawan tahun 2009 dan 155 karyawan tahun 2008.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi adalah :

	2 0 0 9 Rp
Beban jasa kini	738,937,000
Beban bunga	457,062,000
Amortisasi biaya jasa lalu dan kerugian aktuarial	190,345,000
Kerugian penghentian	-
Jumlah	<u>1,386,344,000</u>

Kewajiban imbalan pasca kerja yang termasuk dalam neraca adalah sebagai berikut :

	2 0 0 9 Rp
Nilai kini kewajiban	4,851,202,000
Kerugian aktuarial yang belum Diakui	(2,792,815,000)
Biaya jasa lalu belum diakui	(223,179,000)
Kewajiban bersih	<u>1,835,208,000</u>

18. POST EMPLOYMENT BENEFITS

The Bank provides post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 192 in 2009 and 155 in 2008.

Amounts recognized in income in respect of these post-employment benefits are as follows :

	2 0 0 8 Rp	
427,355,000		Current service cost
354,799,000		Interest cost
166,619,000		Amortization past service cost and actuarial gain or loss
(182,538,000)		Curtailment gain (loss)
766,235,000		Total expense

The amounts included in the balance sheets arising from the Bank's obligation in respect of these post-employment benefits are as follows :

	2 0 0 8 Rp	
3,919,839,000		Present value obligation
(2,614,094,000)		Unrealized actuarial loss
(252,735,000)		Unrecognized past service cost
1,053,010,000		Net obligation

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

18. IMBALAN PASCA KERJA (Lanjutan)

Mutasi kewajiban bersih di neraca adalah sebagai berikut:

	2009 Rp
Saldo awal	1,053,010,000
Pembayaran imbalan pasca kerja	(604,146,000)
Beban imbalan pasca kerja (Catatan 25)	1,386,344,000
Saldo akhir	<u>1,835,208,000</u>

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Dayamandiri Dharmakonsilindo.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut :

	2009
Tingkat diskonto	10.5%
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	8.5%
Tingkat kematian	CSO – 80
Tingkat pengunduran diri	5% per tahun sampai dengan umur 20 tahun dan turun secara garis lurus menjadi 1% per tahun pada umur 45 tahun dan sesudahnya / 5% p.a. up to age 20 years old and reducing linearly to 1% p.a. at age 45 years old and thereafter
Pensiun normal	55

18. POST EMPLOYMENT BENEFITS (Continued)

Movements in the net liability recognized in the balance sheet are as follows :

	2008 Rp	
Saldo awal	1,157,931,000	Beginning balance
Pembayaran imbalan pasca kerja	(871,156,000)	Employee benefit payment
Beban imbalan pasca kerja (Catatan 25)	766,235,000	Employee benefit expense (Note 25)
Saldo akhir	<u>1,053,010,000</u>	Ending balance

The cost of providing post-employment benefits is calculated by independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo.

The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions :

	2008	
Tingkat diskonto	12%	Discount rate
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	10%	Salary increment rate
Tingkat kematian	CSO – 80	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	5% per tahun sampai dengan umur 20 tahun dan turun secara garis lurus menjadi 1% per tahun pada umur 45 tahun dan sesudahnya / 5% p.a. up to age 20 years old and reducing linearly to 1% p.a. at age 45 years old and thereafter	Resignation rate
Pensiun normal	55	Normal pension

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

19. KEWAJIBAN LAIN-LAIN

	2009 Rp
Rupiah	
Bunga masih harus dibayar	3,624,667,209
Pendapatan provisi dan komisi diterima di muka	943,128,345
Biaya masih harus dibayar	4,630,865
Dividen yang belum dibagikan	-
Pendapatan sewa diterima di muka	-
Lain-lain	771,451,337
Dolar Amerika Serikat	
Bunga masih harus dibayar	119,865,920
Pendapatan provisi dan komisi diterima di muka	41,422,367
Jumlah	<u>5,505,166,043</u>

*) Disajikan kembali

Berdasarkan Rapat Umum Tahunan Para Pemegang Saham pada tanggal 7 Nopember 2006 yang didaftarkan pada notaris Rosalina Taswin, SH No. 12 pada tanggal 7 Nopember 2006, pemegang saham menyetujui pembagian dividen sebesar Rp 1.627.006.557.

Berkaitan dengan pengalihan kepemilikan Bank tanggal 14 Desember 2006, pelaksanaan pembayaran dividen tersebut di atas ditangguhkan, menunggu hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham yang akan datang.

Berdasarkan Rapat Tahunan Para Pemegang Saham pada tanggal 21 Januari 2009, memutuskan pembayaran dividen kepada pemegang saham sebesar 75% dari laba bersih yang didapat pada tahun yang berakhir 31 Desember 2005 kepada seluruh pemegang saham yang terdaftar pada buku Bank periode 31 Desember 2005 sesuai porsi kepemilikan. Keputusan ini secara bulat membatalkan keputusan sebelumnya perihal pembayaran dividen sebesar Rp 1.627.006.557, untuk tahun 2005 yang telah diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 7 Nopember 2006.

19. OTHER LIABILITIES

	2008 *) Rp
Rupiah	
Accrued interest	2,869,960,907
Unearned fees and commissions income	1,071,314,881
Accrued expenses	5,990,112
Undistributed dividend	1,637,333,592
Unearned rent income	226,875,000
Others	361,788,322
United States Dollars	
Accrued interest	-
Unearned fees and commissions income	-
Total	<u>6,173,262,814</u>

*) Restated

Based on the stockholders' annual meeting held on November 7, 2006 which was registered by notary Rosalina Taswin, SH No. 12 dated November 7, 2006, the stockholders have agreed to pay dividends totalling to Rp 1,627,006,557.

Regarding the sale of the Bank's share on December 14, 2006, the execution of dividend payment is deferred, subject to the decision of the forthcoming stockholder meeting.

Based on the stockholders' annual meeting dated January 21, 2009 the stockholders agreed to distribute dividends paid to stockholders 75% of the net profit earned for the year December 31, 2005 to all registered stockholders in the books of the Bank as on December 31, 2005 in proportion to their shareholdings. This resolution unanimously cancels the previous resolution for payment of dividends of Rp 1,627,006,557 for the year 2005, which was passed at the General Meeting of Stockholders held on November 7, 2006.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

19. KEWAJIBAN LAIN-LAIN (Lanjutan)

Selanjutnya memutuskan pembayaran dividen sebesar 75% dari laba bersih yang didapat oleh Bank untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2006. Dividen akan dibayarkan kepada seluruh pemegang saham dalam Bank untuk keseluruhan atau sebagian dari tahun dengan “basis prorata”, sebanding dengan banyaknya saham yang dimiliki oleh masing-masing pemegang saham serta periode saham yang dimiliki.

Laba bersih untuk tahun 2005 dan 2006 masing-masing sebesar Rp 1.627.006.557 dan Rp 556.104.899. Sehingga, jumlah dividen yang harus dibayarkan Bank adalah sebesar Rp 1.637.333.592.

19. OTHER LIABILITIES (Continued)

Further resolved that dividends may be declared at 75% of the net profit earned by the Bank for the year ended December 31, 2006. The dividend may be paid to all the stockholders who held the shares in the Bank for whole or part of the year on a prorata basis in proportion to the number of shares held by each of them and the period for which the shares were held by them in the year.

Net profit for the year 2005 and 2006 is Rp 1,627,006,557 and Rp 556,104,899, respectively. Therefore, the total dividend that should be paid by the Bank is Rp 1,637,333,592.

20. MODAL SAHAM

Berdasarkan Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham pada tanggal 12 Juni 2007 yang didaftarkan pada notaris Rosalina Taswin, SH No 12 tanggal 18 Juni 2007, terdapat peningkatan modal dasar Bank dari semula sebesar Rp 50.000.000.000 terbagi atas 50.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham menjadi Rp 500.000.000.000 terbagi atas 500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor sebesar 150.000.000 saham pada tahun 2009 dan 2008.

Susunan pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut :

20. CAPITAL STOCK

Pursuant to the stockholders' annual meeting held on June 12, 2007 which was registered by notary Rosalina Taswin, SH No. 12 dated June 18, 2007, the Bank's authorized capital had increased from Rp 50,000,000,000 consisting of 50,000,000 shares with a par value of Rp 1,000 each become Rp 500,000,000,000 consisting of 500,000,000 shares with a par value of Rp 1,000 each. Issued and fully paid-up as of December 31, 2009 and 2008 are 150,000,000 shares.

The composition of the Bank's stockholders as of December 31, 2009 and 2008 are as follows :

Nama pemegang saham	Jumlah saham / Number of shares	Persentase kepemilikan / Percentage of ownership %	Jumlah modal saham / Total paid-up capital Rp	Name of Stockholders
State Bank of India	114,000,000	76	114,000,000,000	State Bank of India
PT Ravindo Jaya	36,000,000	24	36,000,000,000	PT Ravindo Jaya
Jumlah	<u>150,000,000</u>	<u>100</u>	<u>150,000,000,000</u>	Total

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

21. CADANGAN UMUM

Bank telah membentuk penyisihan cadangan umum dengan jumlah sebesar Rp 720.000.000 dan Rp 600.000.000 per 31 Desember 2009 dan 2008 sesuai dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan umum sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan penyisihan tersebut.

21. GENERAL RESERVE

The Bank has set-up a general reserve totaling Rp 720,000,000 and Rp 600,000,000 as at December 31, 2009 and 2008, respectively, in accordance with the Indonesian Limited Company Law No. 40 year 2007 which requires companies to set up a general reserve amounting to at least 20% of the issued and paid-up share capital. There is no set period of time over which this amount should be provided.

22. PENDAPATAN BUNGA

22. INTEREST REVENUES

	2009 Rp	2008 Rp	
Kredit	63,627,421,389	38,477,576,855	Loans
Efek-efek	28,557,076,921	19,238,398,908	Securities
Reverse repo	2,500,347,125	875,384,491	Reverse repo
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,652,582,983	1,656,671,094	Placements with Bank Indonesia and other banks
Lain-lain	165,305,622	15,135,357	Others
Jumlah	96,502,734,040	60,263,166,705	Total

Jumlah pendapatan bunga dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada tahun 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 407.425.525 dan Rp 840.648.533.

Total interest received from related parties in 2009 and 2008 amounted to Rp 407,425,525 and Rp 840,648,533, respectively.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

23. BEBAN BUNGA

23. INTEREST EXPENSE

	2009	2008	
	Rp	Rp	
Deposito berjangka	61,177,990,591	28,917,663,160	Time deposits
Tabungan	1,134,829,384	935,000,951	Savings deposits
Giro	1,090,832,187	738,718,615	Demand deposits
Simpanan dari bank lain	225,012,368	115,365,532	Deposits from other banks
SBI repo	3,049,223	2,593,492	SBI Repo
Jumlah	<u>63,631,713,753</u>	<u>30,709,341,750</u>	Total

Jumlah beban bunga kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada tahun 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 3.034.056.282 dan Rp 1.212.565.318.

Total interest expense paid to related parties in 2009 and 2008 amounted to Rp 3,034,056,282 and Rp 1,212,565,318, respectively.

24. BEBAN ATAS PENYISIHAN KERUGIAN AKTIVA PRODUKTIF DAN NON PRODUKTIF

24. EXPENSES ON PROVISION FOR POSSIBLE LOSSES ON EARNING AND NON-EARNING ASSETS

	2009	2008	
	Rp	Rp	
Kredit	1,996,188,847	2,503,627,166	Loans
Agunan diambil alih	878,451,295	511,769,961	Foreclosed properties
Efek-efek	286,468,746	199,360,074	Securities
Tagihan akseptasi	271,728,021	-	Acceptance receivables
Penempatan pada bank lain	223,497,500	4,083,333	Placements with other banks
Giro pada bank lain	42,916,998	15,568,043	Demand deposits with other banks
Jumlah	<u>3,699,251,407</u>	<u>3,234,408,577</u>	Total

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

25. BEBAN TENAGA KERJA DAN TUNJANGAN

25. PERSONNEL EXPENSES

	2009 Rp	2008 Rp	
Gaji dan upah	8,760,916,451	6,997,303,206	Salaries and wages
Imbalan pasca kerja (Catatan 18)	1,386,344,000	766,235,000	Employee benefits (Note 18)
Tunjangan Hari Raya dan bonus	1,163,563,249	1,049,327,955	Holiday allowances and bonuses
Tunjangan pengobatan	625,337,610	418,553,060	Medical allowance
Uang lembur	324,934,792	269,611,765	Overtime
Tunjangan lainnya	485,856,454	278,373,329	Other allowances
Jumlah	<u>12,746,952,556</u>	<u>9,779,404,315</u>	Total

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2009 Rp	2008 Rp	
Sewa	2,172,344,682	1,034,254,465	Rental
Penyusutan aset tetap (Catatan 12)	1,948,757,462	1,127,672,600	Depreciation of property, plant and equipment (Note 12)
Pemeliharaan dan perbaikan	1,857,938,332	1,657,265,800	Repairs and maintenance
Jasa operasional pusat data	1,487,375,053	1,201,860,000	Operational data services center
Amortisasi aset lain-lain (Catatan 13)	829,556,294	54,361,237	Amortization of other assets (Note 13)
Iklan dan promosi	809,143,465	470,518,840	Advertising and promotion
Transportasi	788,693,857	599,526,566	Transportation
Komunikasi	743,100,860	631,105,443	Communication
Pendidikan dan latihan	698,444,578	510,184,630	Training and education
Perlengkapan kantor	685,789,323	451,421,702	Office supplies
Listrik dan air	629,043,006	528,623,467	Electricity and water
Administrasi bank	307,449,338	243,885,352	Bank charges
Asuransi	292,883,422	364,560,177	Insurance
Jasa profesional	265,061,390	270,403,076	Professional fees
Jasa pengiriman uang	216,281,582	163,810,816	Cash delivery charges
Reuters dan swift	159,570,778	-	Reuters and swift
Aktivitas karyawan	144,795,100	96,431,911	Employees' activities
Benda pos	112,517,360	66,104,402	Postage
Administrasi pajak	32,713,040	454,311,993	Tax administration
Amortisasi beban ditangguhkan	20,452,309	26,105,631	Amortization of deferred charges
Transfer data	10,234,221	7,994,552	Data transfer
Lain-lain	2,841,000	-	Others
Jumlah	<u>14,214,986,452</u>	<u>9,961,029,276</u>	Total

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

27. PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL – BERSIH **27. NON-OPERATING INCOME (EXPENSES) – NET**

	2009 Rp	2008 Rp	
Laba penjualan aset tetap	100,500,000	215,000,000	Gain on sales of property, land and equipment
Sumbangan	(73,736,523)	(35,108,522)	Donations
Lain-lain – bersih	2,242,913,684	(85,301,904)	Others- net
Beban non operasional – Bersih	<u>2,269,677,161</u>	<u>94,589,574</u>	Non operating expenses – Net

28. PAJAK PENGHASILAN

28. INCOME TAX

Penghasilan (beban) pajak terdiri dari :

Tax benefit (expense) consists of the following :

	2009 Rp	2008 Rp	
Pajak kini	(2,325,018,360)	(2,429,888,277)	Current tax
Pajak tangguhan	346,137,280	30,963,099	Deferred tax
Jumlah	<u>(1,978,881,080)</u>	<u>(2,398,925,178)</u>	Total

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

28. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

28. INCOME TAX (Continued)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut :

A reconciliation between income before tax per statements of income and taxable income is as follows :

	2009 Rp	2008 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi	<u>7,071,533,327</u>	<u>7,967,348,412</u>	Income before tax per statements of income
Perbedaan temporer :			Temporary differences :
Beban imbalan pasca kerja (Catatan 18)	1,386,344,000	766,235,000	Post employment benefits (Note 18)
Penyisihan (pemulihan) kerugian aktiva produktif selain kredit	552,883,244	219,011,450	Provision (reserve of provision) for possible losses on earning assets other than loans
Penyisihan kerugian aktiva non produktif (Catatan 13)	878,451,295	-	Provision for possible losses on non earning assets (Note 13)
Penghapusan penyisihan aktiva non produktif (Catatan 13)	(454,197,002)	(373,640,896)	Written off on possible losses on non earning assets (Note 13)
Beban (pemulihan) estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	52,636,623	(3,359,375)	Estimated losses (recovery) on commitments and contingencies
Kelebihan penyisihan kerugian atas kredit yang sudah dibayarkan atas pajaknya pada tahun 2008 dan 2007	(332,298,137)	(111,231,875)	Over provision for possible losses on loans the tax had already been paid in 2008 and 2007
Penyusutan aset tetap	(1,005,109,348)	152,426,056	Depreciation of property, land and equipment
Amortisasi aset lain-lain	452,267,137	-	Amortization of other assets
Kelebihan penyisihan kerugian atas kredit	139,573,826	332,298,137	Over provision for possible losses on loans
Biaya pendidikan	-	(205,815,889)	Training expenditure
Pembayaran imbalan pasca kerja	(604,146,000)	(871,156,000)	Employees' benefits paid
Jumlah perbedaan temporer	<u>1,066,405,638</u>	<u>(95,233,392)</u>	Total temporary differences
Perbedaan tetap:			Permanent differences :
Beban pajak	-	203,748,835	Tax expense
Sumbangan	73,736,523	30,558,522	Donation
Jamuan dan representasi	91,961,790	51,538,547	Entertainment
Jumlah perbedaan tetap	<u>165,698,313</u>	<u>285,845,904</u>	Total permanent differences
Laba kena pajak	<u><u>8,303,637,278</u></u>	<u><u>8,157,960,924</u></u>	Taxable income

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

28. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

Perhitungan beban dan hutang pajak kini adalah sebagai berikut :

	2 0 0 9 Rp
Beban pajak kini	
10% Rp 50.000.000	-
15% Rp 50.000.000	-
28% Rp 8.303.637.000 (2009)	2,325,018,360
30% Rp 8.057.960.924 (2008)	-
Jumlah	<u>2,325,018,360</u>
Dikurangi pembayaran pajak di muka Pajak penghasilan pasal 25	691,156,197
Hutang pajak kini (Catatan 16)	<u><u>1,633,862,163</u></u>

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 merupakan taksiran pajak penghasilan terutang. Bank belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak untuk tahun 2009.

Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2008 adalah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak Bank.

28. INCOME TAX (Continued)

The computations of current tax expense and current tax payable are as follows :

	2 0 0 8 Rp	
Current tax expense		
10% Rp 50,000,000	5,000,000	
15% Rp 50,000,000	7,500,000	
28% Rp 8,303,637,000 (2009)	-	
30% Rp 8,057,960,924 (2008)	2,417,388,277	
Total	<u>2,429,888,277</u>	
Less prepaid income tax Income tax article 25	372,782,162	
Current tax payable (Note 16)	<u><u>2,057,106,115</u></u>	

The corporate income tax calculation for the year ended December 31, 2009 is an estimated income tax payable. The Bank has not filed its 2008 annual tax returns.

The calculations of income tax for the year ended December 31, 2008 conform to the Bank's annual tax returns.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

28. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

28. INCOME TAX (Continued)

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian dari aset (kewajiban) pajak tangguhan Bank adalah sebagai berikut :

The details of the Bank's deferred tax assets (liabilities) are as follows :

	31 Desember 2007 / December 31, 2007 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi / Credited (charged) to income for the year Rp	31 Desember 2008 / December 31, 2008 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi / Credited (charged) to income for the year Rp	31 Desember 2009 / December 31, 2009 Rp
Aset (kewajiban) pajak tangguhan / Deferred tax assets					
Manfaat karyawan / Post employment benefits	347,379,900	(29,377,880)	318,002,020	140,799,980	458,802,000
Penyisihan kerugian aktiva produktif selain kredit / Allowance for possible losses on earning assets other than loans	81,296,566	61,323,206	142,619,772	120,351,039	262,970,811
Penyisihan kerugian aktiva non produktif / Allowance for possible losses on non earning assets	443,303,804	(104,619,451)	338,684,353	273,334,458	612,018,811
Kelebihan pembentukan PPAP / Over provision for possible losses on loans	33,369,563	61,898,553	95,268,116	(60,374,660)	34,893,456
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi / Estimated losses on commitments and contingencies	1,307,813	(940,625)	367,188	15,723,799	16,090,987
Kerugian dari penilaian efek yang diperdagangkan / Loss from decline in value of trading securities	15,000,000	—	15,000,000	(15,000,000)	—
Penyusutan aset tetap / Depreciation of property, plant and equipment	(93,759,068)	42,679,296	(51,079,772)	(251,277,337)	(302,357,109)
Amortisasi aset lain-lain / Amortization of other assets	—	—	—	122,580,001	122,580,001
Jumlah / Total	<u>827,898,578</u>	<u>30,963,099</u>	<u>858,861,677</u>	<u>346,137,280</u>	<u>1,204,998,957</u>

Direksi berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan dan dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa mendatang.

The Directors believe that the deferred tax assets can be utilized and compensated against future taxable income.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

28. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

Pajak Tangguhan (Lanjutan)

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terhutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

Pada tanggal 2 September 2008, Pemerintah telah mengumumkan adanya perubahan terhadap pajak penghasilan yang akan berlaku sejak 1 Januari 2009, yang menyatakan bahwa pajak penghasilan untuk Bank akan dikenakan satu tarif sebesar 28% tetap 2009 dan akan berkurang menjadi 25% sejak 2010. Perubahan dalam tarif pajak ini menyebabkan penyesuaian perhitungan pajak tangguhan.

29. TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah perusahaan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank.

28. INCOME TAX (Continued)

Deferred Tax (Continued)

Under the taxation laws of Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax may assess or amend taxes within ten years of the time the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever is earlier. There are new rules applicable to fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the Director General of Tax may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

On September 2, 2008 the government has enacted an amendment to the income tax law effective January 1, 2009, stipulating that the income tax for Bank will be set to a flat rate of 28% starting in 2009 and further reduced to 25% starting 2010/ The change in tax rate has resulted to the adjustment in the calculation of deferred tax.

**29. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

Based on Bank Indonesia Regulation No. 7/3/PBI/2005 dated January 20, 2005 regarding Legal Lending Limit, related parties are companies that are directly or indirectly related in ownership and management with the Bank.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

29. TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA (Lanjutan)

Dalam kegiatan usahanya, Bank juga mengadakan transaksi tertentu dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Sifat dan pihak – pihak yang mempunyai hubungan istimewa tersebut adalah sebagai berikut :

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa
/ Related parties

Sifat hubungan istimewa /
Nature of relationship

Transaksi /
Transactions

PT Ravindo Jaya

Pemegang saham Bank /
Bank Stockholder

Giro, deposito /
Demand deposit, time deposit
Giro / Demand deposit

Bajju Chellaram Kirpalani

Pemegang saham PT Ravindo Jaya /
Stockholder of PT Ravindo Jaya

Vishamkar Tikamdas

Direktur utama dan pemegang saham PT Ravindo
Jaya / President director and stockholder of
PT Ravindo Jaya

Giro / Demand deposit

Chandarban V. Lakhiani

Komisaris dan pemegang saham PT Ravindo Jaya /
Commissionaire and stockholder of
PT Ravindo Jaya

Pinjaman rekening Koran, giro dan deposito /
Overdraft, demand deposit and time deposit

Gobindram M. Vasmani

Direktur dan pemegang saham PT Ravindo Jaya /
Director and stockholder of PT Ravindo Jaya

Giro, tabungan, deposito, pinjaman /
Demand deposit, saving deposit, time deposit
and demand loan

State Bank of India, Hongkong

Kantor cabang pemegang saham pengendali Bank
/ Branch office of Bank stockholder

Call money

PT Niaga Antar Manca

Perusahaan milik komisaris PT Ravindo Jaya /
The company owned by commissionaire of PT
Ravindo Jaya

Kredit/loan

Mohandas Rajaram

Komisaris PT Ravindo Jaya /
Commissionaire of PT Ravindo Jaya

Kredit/loan

PT Ravindo Bangun Persada

Grup PT Ravindo Jaya /
Group of PT Ravindo Jaya

Kredit, giro/
Fixed loan, demand deposit

PT Dua Sekawan Respati

Grup PT Ravindo Jaya /
Group of PT Ravindo Jaya

Pinjaman Rekening Koran, Giro /
Overdraft, Demand deposit

PT Istana Setiabudi

Grup PT Ravindo Jaya /
Group of PT Ravindo Jaya

Giro, Deposito /
Demand deposit, time deposit

Manohardas Lachmandas

Direktur utama PT Dua Sekawan Respati /
President director of PT Dua Sekawan Respati

Giro, deposito/Demand deposit, time deposit

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

**29. TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA (Lanjutan) 29. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)**

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa / Related parties	Sifat hubungan istimewa / Nature of relationship	Transaksi / Transactions
Ashok S Kotamraj	Komisaris Independen Bank / Bank independent commisionaire	Giro/Demand deposit
Rajiv Saran	Direktur Utama Bank / Bank director	Tabungan, deposito, pinjaman karyawan / Saving deposit, time deposit, employee's loan
Subramanian Sathyamurthy	Direktur Bank / Bank director	Tabungan, pinjaman karyawan / Saving deposit, Employee's loan
Zainal Riffandi	Direktur Kepatuhan Bank / Bank Compliance Director	Tabungan, pinjaman karyawan / Saving deposit, Employee's loan
Karyawan kunci Bank / Bank key employee	Karyawan kunci Bank / Bank key employee	Tabungan, deposito, pinjaman karyawan / Saving deposit, time deposit, employee's loan
Keluarga direktur, komisaris dan pemegang saham PT Ravindo Jaya / Family of the board of directors, commissioners and stockholders of PT Ravindo Jaya	Keluarga direktur, komisaris dan pemegang saham PT Ravindo Jaya / Family of the board of director, commisionnaires and stockholder of PT Ravindo Jaya	Giro, tabungan, deposito / Demand deposit, saving deposit, time deposit.
Keluarga direktur Bank / Bank Director's family	Keluarga direktur Bank / Bank Director's family	Tabungan, giro, deposit, kredit / Saving deposit, demand deposit, time deposit, loan
Keluarga karyawan kunci Bank / Bank key employee's family	Keluarga karyawan kunci Bank / Bank key employee's family	Deposito, tabungan / Time deposit, saving deposit

Transaksi-transaksi tersebut meliputi :

a. Pemberian kredit (Catatan 10)

Persentase kredit yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap jumlah keseluruhan kredit yang diberikan adalah sebesar 0,02% untuk tahun 2009 dan 3% untuk tahun 2008. Tingkat bunga rata-rata per tahun kredit yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada tahun 2009 dan 2008 adalah sebesar 9,96% dan 11,25%. Untuk pinjaman yang dijamin dengan jaminan tunai adalah 0,44 % (2009) dan 2,79% (2008) dan 4,93% (2009) dan 0,12% (2008) untuk pinjaman yang dijamin dengan jaminan lain.

Jumlah pendapatan bunga dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada tahun 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 407.425.525 dan Rp 840.648.533

These transactions included the followings :

a. Loans (Note 10)

Loans granted to related parties accounted for 0.02 % and 3%, respectively, of the total loans in 2009 and 2008. The average annual interest rates in 2009 and 2008 for loans to related parties were 9.96% and 11.25%, respectively. Loans which were secured by cash collateral are 0.44% (2009) and 2.79% (2008) and 4.93% (2009) and 0.12% (2008) for loans secured by other collateral.

Total interest received from related parties in 2009 and 2008 amounted to Rp 407,425,525 and Rp 840,648,533, respectively.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

29. TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA (Lanjutan)

- b. Penempatan dana dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dalam bentuk simpanan (Catatan 14) :

- Giro

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 persentase rekening giro dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa masing-masing sebesar 4,00% dan 5,86% dari jumlah rekening giro. Tingkat bunga rata-rata per tahun pada tahun 2009 dan 2008 adalah sebesar 3,10% dan 2,82%.

- Tabungan

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 persentase rekening tabungan dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa masing-masing sebesar 8,00% dan 9,00% dari jumlah rekening giro. Tingkat bunga rata-rata per tahun pada tahun 2009 dan 2008 adalah sebesar 2,97% dan 2,99%.

- Deposito berjangka

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 persentase deposito berjangka pihak yang mempunyai hubungan istimewa masing-masing sebesar 4,00 % dan 6,00 % dari jumlah deposito berjangka. Tingkat bunga rata-rata per tahun pada tahun 2009 dan 2008 adalah sebesar 9,80% dan 8,00%.

Jumlah beban bunga kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada tahun 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 3.034.056.282 dan Rp 1.212.565.318

- c. Jumlah gaji dan tunjangan direksi dan komisaris Bank untuk tahun 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 1.986.234.429 dan Rp 1.343.800.693.

29. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)

- b. Placements from related parties in the form of deposits (Note 14) :

- Demand deposits

At balance sheet date, demand deposits from related parties accounted for 4.00 % in 2009 and 5.86% in 2008 of the total demand deposits. The average annual interest rates were 3.10 % in 2009 and 2.82 % in 2008.

- Savings

At balance sheet date, demand deposits from related parties accounted for 8.00 % in 2009 and 9.00% in 2008 of the total demand deposits. The average annual interest rates were 2.97 % in 2009 and 2.99 % in 2008.

- Time deposits

At balance sheet date, time deposits from related parties accounted for 4.00% in 2009 and 6.00% in 2008 of the total time deposits. The average annual interest rate in 2009 and 2008 were 9.80% and 8.00% respectively.

Total interest expense paid to related parties in 2009 and 2008 amounted to Rp 3,034,056,282 and Rp 1,212,565,318 respectively.

- c. The amount of salaries and allowance paid to the Bank's board of Directors and Commissioners in 2009 and 2008 amounted Rp 1,986,234,429 and Rp 1,343,800,693, respectively.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

29. TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA (Lanjutan)

- d. Tagihan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa untuk tahun 2009 dan 2008 sebesar Rp 2.956.137.352 dan Rp 10.827.333.971 (Catatan 10).

30. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Pada tanggal 22 September 2004, Presiden Republik Indonesia mengesahkan Undang-undang No. 24 tentang Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Berdasarkan Undang-undang tersebut, LPS berfungsi menjamin simpanan nasabah sampai dengan Rp 100.000.000 dan turut aktif dalam memelihara stabilitas system perbankan sesuai dengan kewenangannya. Undang-undang tersebut berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005 dan sejak tanggal tersebut LPS resmi beroperasi.

Berdasarkan Salinan Peraturan LPS No.1/PLPS/2005 pada tanggal 26 September 2005 tentang Program Penjaminan Simpanan yang menyatakan bahwa sejak tanggal 22 September 2005, yang diperbaharui dengan LPS No. 1 tanggal 9 Maret 2006, LPS menjamin simpanan yang meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu yang merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat termasuk yang berasal dari bank lain. Saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu Bank adalah :

- a. seluruhnya, sejak tanggal 22 September 2005 sampai dengan 21 Maret 2006;
- b. maksimal sebesar Rp 5.000.000.000, sejak tanggal 22 Maret 2006 sampai dengan 21 September 2006;
- c. maksimal sebesar Rp 1.000.000.000, sejak tanggal 22 September 2006 sampai dengan 21 Maret 2007;
- d. maksimal sebesar Rp 100.000.000, sejak tanggal 22 Maret 2007.

29. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)

- d. Receivable to related parties for 2009 and 2008 amounted Rp 2,956,137,352 and Rp 10,827,333,971 (Note 10).

30. GOVERNMENT'S GUARANTEE ON PAYMENT OF PRIVATE BANKS' OBLIGATION

On September 22, 2004, the President of the Republic of Indonesia approved Law No.24 regarding The Indonesia Deposit Insurance Corporation Regulation (LPS). Based on the law, LPS guarantees customer deposits up to Rp 100,000,000 involves LPS actively maintaining the banking system stability according to its authority. The law is effective September 22, 2005 and since then it officially operates.

Based on LPS Regulation No.1/PLPS/2005 dated September 26, 2005 regarding Deposit Guarantee Program, since September 22, 2005 which has been amended by LPS Regulation No. 1 dated March 9, 2006, LPS will guarantee bank deposits including demand deposits, time deposits, certificate of deposits, saving deposits, and other forms of deposits equivalent to it, including deposits from other banks. Guaranteed bank balances of each customer are as follows:

- a. 100%, from September 22, 2005 up to March 21, 2006;
- b. maximum of Rp 5,000,000,000, from March 22, 2006 up to September 21, 2006;
- c. maximum of Rp 1,000,000,000, from September 22, 2006 up to March 21, 2007;
- d. maximum of Rp 100,000,000, from March 22, 2007.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

30. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM (Lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang No. 3 tahun 2008 tentang perubahan atas Undang-undang No. 24 tahun 2004 dan Peraturan Pemerintah No. 66 tahun 2008 tentang Besaran Nilai Simpanan yang dijamin Lembaga Penjamin Simpanan, efektif sejak tanggal 13 Oktober 2008, nilai simpanan yang dijamin ditetapkan menjadi maksimal sebesar Rp 2.000.000.000.

Atas penjaminan tersebut, Bank membayar premi penjamin kepada Pemerintah. Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar selama tahun 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 1.238.740.170 dan Rp 784.531.890.

30. GOVERNMENT'S GUARANTEE ON PAYMENT OF PRIVATE BANKS' OBLIGATION (Continued)

Based on Government Regulation as substitute for Laws No.3/2008 on the substitution of Laws No.24/2004, and the Government Regulation No.66 Year 2008 regarding the value of guaranteed deposit by Indonesian Deposit Insurance Corporation issued on October 13, 2008, that the amount of deposit insured is Rp 2,000,000,000 at the highest.

As consideration for such guarantee, the Bank pays guarantee fees to the Government. Government guarantee paid in 2009 and 2008 amounted to Rp 1,238,740,170 and Rp 784,531,890 respectively.

31. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Bank memiliki tagihan dan kewajiban komitmen dan kontinjensi sebagai berikut :

	2009 Rp
KOMITMEN	
Kewajiban komitmen	
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	135,555,326,599
<i>Irrevocable L/C</i> dan masih berjalan dalam rangka Exim	3,305,075,549
Jumlah kewajiban komitmen	<u>138,860,402,148</u>

KONTINJENSI

Tagihan kontinjensi	
Tagihan bunga dalam penyelesaian	3,622,100,532

31. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The Bank has commitment and contingent receivables and payables as follows :

	2008 Rp	
COMMITMENTS		COMMITMENTS
Commitment liabilities		Commitment liabilities
Unused customers' loan facilities	82,657,801,583	Unused customers' loan facilities
<i>Irrevocable L/C</i> and ongoing LC in term of export-import	-	<i>Irrevocable L/C</i> and ongoing LC in term of export-import
Total commitments liabilities	<u>82,657,801,583</u>	Total commitments liabilities
CONTINGENCIES		CONTINGENCIES
Contingent receivable		Contingent receivable
Past due interest revenues	3,189,765,893	Past due interest revenues

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

31. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (Lanjutan)

31. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (Continued)

	2009 Rp	2008 Rp	
Kewajiban kontinjensi			Contingent liability
Bank garansi yang diterbitkan	(1,430,630,000)	(456,568,717)	Bank guarantees issued
Lainnya / SKBDN	(627,956,712)	-	Others /Local L/C
Jumlah tagihan kontinjensi – Bersih	<u>1,563,513,820</u>	<u>2,733,197,176</u>	Contingent receivable - Net
Jumlah kewajiban komitmen dan kontinjensi - Bersih	<u>137,296,888,328</u>	<u>79,924,604,407</u>	Total commitment and contingent liabilities – Net

32. ASET DAN KEWAJIBAN DALAM VALUTA ASING

32. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

Posisi aset dan kewajiban dalam mata uang asing adalah sebagai berikut :

The position of assets and liabilities denominated in foreign currencies are as follows :

	31 Desember 2009 / December 31, 2009			
	Jumlah dalam valuta asing / Amount in foreign currency		Ekuivalen Rupiah / Rupiah Equivalent	
	USD	INR		
Neraca				Balance sheets
Aset				Asset
Kas	140,928	–	1,324,018,562	Cash
Giro pada Bank Indonesia	75,000	–	704,625,000	Demand deposit with BI
Giro pada bank lain	418,497	709,490	4,074,709,930	Demand deposit with other banks
Penempatan pada bank lain	2,300,000	–	21,608,500,000	Placement in other banks
Tagihan akseptasi	2,892,262	–	27,172,802,053	Acceptance receivables
Pinjaman				Loans
Modal kerja	3,288,099	–	30,891,693,864	Working capital
Investasi	450,000	–	4,227,750,000	Investment
Jumlah	9,564,786	709,490	90,004,099,409	Total
Kewajiban				Liabilities
Giro	3,017,889	–	28,353,068,759	Demand deposits
Deposito berjangka	3,899,816	–	36,638,768,596	Time deposits
Simpanan dari bank lain	1,500,000	–	14,092,500,000	Deposits from other banks
Kewajiban lain-lain	17,167	–	161,288,287	Other liabilities
Jumlah	8,434,872	–	79,245,625,642	Total
Jumlah aset (kewajiban) - bersih	1,129,914	709,490	10,758,473,767	Total net asset (liabilities)

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

32. ASET DAN KEWAJIBAN DALAM VALUTA ASING **32. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES (Continued)**
(Lanjutan)

	31 Desember 2009 / December 31, 2009			
	Jumlah dalam valuta asing / Amount in foreign currency		Ekuivalen Rupiah / Rupiah Equivalent	
	USD	INR		
Rekening administratif				Off balance sheets
Tagihan lain-lain	20,000	–	187,900,000	Other receivable
Kewajiban lain - lain	1,050,000	–	9,864,750,000	Other payable
Jumlah rekening administratif - bersih	<u>(1,030,000)</u>	<u>–</u>	<u>(9,676,850,000)</u>	Net off balance sheets
Posisi devisa absolut	99,914	709,490	1,081,623,777	Net open position (absolute)

Berdasarkan pedoman Bank Indonesia, posisi devisa neto (PDN) merupakan nilai absolut dari penjumlahan atas (i) selisih bersih aktiva dan kewajiban untuk setiap mata uang asing dan (ii) selisih bersih tagihan dan kewajiban, berupa komitmen dan kontijensi di rekening administratif (transaksi rekening administratif), untuk setiap mata uang yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

Perhitungan Posisi Devisa Neto per tanggal 31 Maret 2009 didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No.7/37/PBI/2005 tanggal 30 September 2005 yang mengharuskan Bank untuk menjaga Posisi Devisa Neto neraca dan secara keseluruhan maksimum 20% dari jumlah modal.

Based on the guidelines of Bank Indonesia, net foreign exchange position (NOP) is the absolute value of the sum of (i) the net difference between assets and liabilities for each foreign currency and (ii) the difference between net charge and obligation, a commitment and contingencies in administrative accounts (administrative accounts transaction), for each currency are all expressed in Rupiah.

The calculation of Net Foreign Exchange Position as of March 31, 2009 based on Bank Indonesia Regulation No.7/37/PBI/2005 September 30, 2005 which requires the Bank to maintain the Net foreign exchange position and overall balance of the maximum 20% of total capital.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

33. MANAJEMEN RISIKO

Perkembangan kegiatan usaha Bank meningkat seiring dengan penambahan modal dari State Bank of India sebagai pemegang saham mayoritas. Bank juga melakukan ekspansi antara lain melalui pembukaan cabang, penerbitan produk baru dan peningkatan jasa kepada nasabah serta adanya rencana peningkatan status menjadi Bank Devisa.

Sebagai konsekuensinya kompleksitas risiko akan meningkat, sehingga dibutuhkan adanya pengelolaan risiko yang lebih komprehensif guna mencapai target profitabilitas di mana aktivitas bisnis terus berkembang untuk jangka panjang serta mempunyai kemampuan untuk mengatasi gejolak kondisi perekonomian global yang mungkin terjadi.

Atas hal tersebut Bank melaksanakan prinsip pengelolaan perbankan sesuai “Best Practice” dan berpedoman pada ketentuan-ketentuan serta perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Risiko Tingkat Bunga

Langkah-langkah manajemen untuk menghadapi risiko tingkat bunga, antara lain :

- Melakukan monitoring dan proyeksi secara intensif terhadap perkembangan suku bunga yang terjadi di pasar, sehingga penyesuaian suku bunga baik dari segi pendanaan maupun dalam penggunaan dana dapat segera dilakukan.
- Memonitor volatilitas bunga dalam rangka menghitung risiko finansial sehubungan dengan adanya kesenjangan maturity dari struktur aset dan pasiva.
- Diversifikasi produk-produk aktiva dan pasiva dalam rangka meminimalisir dampak perubahan suku bunga yang berkejolak, sehingga Net Interest Margin tetap dapat tercapai secara optimal.

33. RISK MANAGEMENT

The development of the Bank's activities is enhanced through the additional capital by the State Bank of India as the majority stockholder. The Bank also concluded expansion through opening new branches, new products development and service improvements, and the comprehensive is a plan to upgrade the status to foreign exchange bank.

As a consequence, the complexity of risks will increase thus, there is a need for the risk management to be comprehensive to achieve the profitability target where by the business activities continue to develop in the long term and whereas the ability to overcome the unfavorable.

Due to the above mentioned the adapted banking management principles “Best Practices”, in accordance with the guidance on the requirements of the prevailing laws in Indonesia.

Interest Rate Risk

Steps taken by the Bank's management in order to manage the interest rate risk are as follows :

- Monitoring and projecting interest rate changes in the market, to enable timely adjustments on interest rates on funding and usage of funds.
- Monitor the volatility of interest rate to assess the financial risk in relation to the maturity profile of asset and liability.
- Diversify asset and liability products in order to minimize the effect of fluctuating rates so that the optimal Net Interest Margin can be achieved.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

33. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko Mata Uang

Risiko valuta asing timbul sebagai akibat adanya posisi neraca dan rekening administratif baik pada sisi aktiva maupun pasiva. Posisi valuta asing Bank dapat dikelompokkan dalam dua aktivitas yaitu *trading book*, yang dilakukan dalam rangka memperoleh keuntungan transaksi valuta asing dan *banking book*, yang dilakukan dalam rangka mengendalikan Posisi Devisa Neto Bank secara keseluruhan.

Perbankan diperkenankan mempertahankan Posisi Devisa Neto maksimum sebesar 20% dari modal. Bank memiliki kebijakan secara internal untuk mengelola Posisi Devisa Neto-nya. Secara *trading book* dan *banking book*, kinerja risiko serta *limit* risiko dihitung, dipantau dan dilaporkan kepada Manajemen.

Berikut adalah Posisi Devisa Neto (PDN), dalam nilai absolut, Bank pada tanggal 31 Desember 2009 per mata uang, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia:

33. RISK MANAGEMENT (Continued)

Currency Risk

Foreign currency risks arise from on-balance sheet and off-balance sheet positions, both on the asset and liability side. Bank's foreign currency position is divided into two activities: the trading book, which is done to generate profit from exchange rate, and the banking book, which is done to control Bank's overall Net Open Position.

Banks are allowed to maintain a maximum Net Open Position of 20% of capital. Bank has internal policies to manage its Net Open Position. In both the trading book and banking book, performance risk and limit risk are calculated, monitored and reported to Management.

Presented below is the Net Open Position (NOP), in absolute amounts, of Bank as of December 31, 2009 by currency, based on Bank Indonesia regulations:

		2 0 0 9 Komitmen dan kontijensi / Commitments and contingencies Rp	Jumlah absolute / Absolute amount Rp	
	Aset dan kewajiban / Assets and liabilities Rp	Rp		
Dolar Amerika Serikat	10,615,542,037	9,676,850,000	938,692,037	United States Dollar
Rupiah India	142,931,741	-	142,931,741	Indian Rupee
Jumlah			<u>1,081,623,778</u>	Total
Jumlah modal			<u>166,688,483,901</u>	Total capital
Posisi Devisa Neto			<u>6.48%</u>	Net Foreign Exchange Position

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

33. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah potensi timbulnya kerugian bagi Bank karena adanya perubahan yang tidak menguntungkan dalam pasar seperti tingkat bunga dimana Bank beroperasi. Risiko pasar adalah melekat pada hampir seluruh kegiatan dan aktivitas Bank baik di banking book maupun di trading book.

Dengan adanya kebijakan penurunan SBI awal Januari 2009, diharapkan akan diikuti dengan penurunan suku bunga perbankan dan dapat menjadi stimulus dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian Bank SBI Indonesia tetap memperoleh NIM setidaknya sesuai dengan apa yang telah dicapai tahun 2008.

Pengendalian risiko pasar antara lain :

- Kebijakan, strategi pengelolaan risiko pasar sehubungan dengan rencana bisnis untuk menjadi Bank Devisa, pada dasarnya akan melaksanakan kegiatan dengan prinsip kehati-hatian (menghindari hal-hal bersifat spekulatif) dan mengacu pada ketentuan yang berlaku
- Mengoptimalkan pendapatan dari portofolio kredit, investasi dan fee based income
- Penetapan Base Lending Rate dan produk aset dan kewajiban lainnya, seperti penetapan tingkat suku bunga Dana Pihak Ketiga yang selalu mengacu pada kondisi perkembangan likuiditas, pasar dan perkembangan Bank
- Menjalin dan membina hubungan dengan bank-bank counterparty di dalam dan luar negeri dalam rangka menopang aktivitas sebagai bank devisa.

33. RISK MANAGEMENT (Continued)

Market Risk

Market risk relates to possibility of losses caused by fluctuations in the market, such as changes in interest rates in which the Bank operates. Market risk is inherent in most of the Bank's operating positions and/or activities, in the banking book and in the trading book.

With the decline of the Bank Indonesia certificate the early January 2009, it is expected to be followed by the decrease of Bank interest rate and can be the stimulus to increase the economic growth. Therefore, Bank SBI Indonesia will obtain NIM, at least as it has been obtained in 2008.

Controls of market risk are :

- The policy, strategy of governing market risk according to the plan to upgrade to foreign exchange bank, basically in implementing actions with prudent banking principle (avoiding speculative things) and based on the rules.
- Optimizing earnings from credit portfolio, investment and fee based income
- Regulating the Based Lending Rate and other asset and liabilities product; such as regulating the interest rate to third party fund in accordance to liquidity conditions, market and the development of banking
- Building and maintaining relationships with domestic and local counterparty banks to support the activities as a foreign exchange bank.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

33. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah potensi timbulnya kerugian akibat dari ketidakmampuan Bank dalam membayar penarikan oleh nasabah, mendanai pertumbuhan aktiva dan memenuhi sesuai kontrak melalui akses tak terbatas untuk pendanaan pada tingkat suku bunga pasar yang layak pada umumnya. Risiko likuiditas juga timbul dari situasi dimana Bank tidak dapat mencairkan atau menjual asetnya karena pasar tidak bisa memperdagangkan aset tersebut.

Permasalahan likuiditas di Bank pada umumnya relatif sama dengan permasalahan likuiditas bank-bank lainnya di Indonesia seperti memiliki risiko ketidakcocokan saat jatuh tempo (mismatch) dari sisi likuiditas, karena sebagian besar kewajiban bersifat jangka pendek sedangkan asetnya memiliki tenor yang lebih panjang. Sehubungan dengan itu Bank telah melakukan evaluasi dan menelaah struktur neraca serta mengambil sikap konservatif dalam menganalisis dan mengukur likuiditas.

33. RISK MANAGEMENT (Continued)

Liquidity Risk

Liquidity risk is the potential for losses as a result of the Bank's inability to accommodate withdrawals, fund asset growth and otherwise meet contractual obligations through generally unconstrained access to funding at reasonable market rates. Liquidity risk also arises from situations in which the Bank cannot unload its financial assets because nobody in the market wants to trade that asset.

The liquidity risk profile in the Bank is generally the same as those in other banks in Indonesia, i.e. a mismatch of maturity because of short term nature of versus longer-termed assets. In line with this, the Bank evaluated and reviewed its balance sheet and took conservative stance in analyzing and measuring liquidity.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

33. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Analisa jatuh tempo aset dan kewajiban menurut kelompok jatuh temponya berdasarkan tahun yang tersisa, terhitung sejak tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut :

33. RISK MANAGEMENT (Continued)

The aging analysis of assets and liabilities according to remaining periods from December 31, 2009 and 2008 until maturity dates are as follows :

Akun / Accounts	Lain-lain / Others Rp	≤ 1 bulan / month Rp	1 < X ≤ 3 bulan / months Rp	2009		1 < X ≤ 5 tahun / years Rp	> 5 tahun / years Rp	Jumlah / Total Rp
				3 < X ≤ 12 bulan / months Rp				
Aset / Assets								
Kas / Cash	-	12,447,879,164	-	-		-	-	12,447,879,164
Giro pada Bank Indonesia / Demand deposits with Bank Indonesia	-	45,272,554,511	-	-		-	-	45,272,554,511
Giro pada Bank lain / Demand deposits with other banks	-	5,891,699,787	-	-		-	-	5,891,699,787
Dikurangi / Deducted by :								
Penyisihan kerugian giro pada bank lain / Allowance for possible losses on demand deposits with other banks	(58,916,998)	-	-	-		-	-	(58,916,998)
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain / Placements with Bank Indonesia and other banks	-	7,500,000,000	-	21,834,393,502	1,741,249,989	-	-	31,075,643,491
Dikurangi / Deducted by :								
Penyisihan kerugian penempatan pada bank lain / Allowance for possible losses on placements with other banks	(233,497,500)	-	-	-	-	-	-	(233,497,500)
Bunga diterima dimuka yang belum diamortisasi/unam ortized interest	(3,747,497)							(3,747,497)
Dipindahkan / Carried forward	(296,161,995)	71,112,133,462	-	21,834,393,502	1,741,249,989	-	-	94,391,614,958

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

33. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

33. RISK MANAGEMENT (Continued)

Risiko Likuiditas (Lanjutan)

Liquidity Risk (Continued)

Akun / Accounts	Lain-lain / Others Rp	≤ 1 bulan / month Rp	1 < X ≤ 3 bulan / months Rp	2009		> 5 tahun / years Rp	Jumlah / Total Rp
				3 < X ≤ 12 bulan / months Rp	1 < X ≤ 5 tahun / years Rp		
Pindahan / Brought forward	(296,161,995)	71,112,133,462	-	21,834,393,502	1,741,249,989	-	94,391,614,958
Efek-efek / Securities Dikurangi / Deducted by :	-	124,615,339,190	117,735,376,813	78,544,348,662	103,897,120,118	4,000,000,000	428,792,184,783
Penyisihan kerugian efek-efek / Allowance for possible losses on securities	(759,468,746)	-	-	-	-	-	(759,468,746)
Kredit / Loans Dikurangi / Deducted by :	-	23,884,157,237	54,907,169,840	285,899,726,354	179,538,174,865	15,244,310,386	559,473,539,132
Penyisihan kerugian kredit / Allowance for possible losses on loans	(5,618,537,596)	-	-	-	-	-	(5,618,537,596)
Tagihan akseptasi / Acceptance receivables Dikurangi / Deducted by :	-	10,545,360,159	-	16,627,441,895	-	-	27,172,802,054
Penyisihan kerugian tagihan akseptasi / Allowance for possible losses on acceptance receivables	(271,728,021)	-	-	-	-	-	(271,728,021)
Pendapatan bunga yang masih akan diterima / Accrued interest receivables	-	7,285,402,843	-	-	-	-	7,285,402,843
Aset pajak tangguhan – bersih / Deferred tax assets – net	1,204,998,957	-	-	-	-	-	1,204,998,957
Aset tetap – bersih / Premises and equipment	11,391,697,930	-	-	-	-	-	11,391,697,930
Aset lain-lain / Other assets	19,488,248,625	-	-	-	-	-	19,488,248,625
Jumlah aset / Total assets	<u>25,139,049,154</u>	<u>237,442,392,891</u>	<u>172,642,546,653</u>	<u>402,905,910,413</u>	<u>285,176,544,972</u>	<u>19,244,310,836</u>	<u>1,142,550,754,919</u>

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

33. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

33. RISK MANAGEMENT (Continued)

Risiko Likuiditas (Lanjutan)

Liquidity Risk (Continued)

Akun / Accounts	Lain-lain / Others Rp	≤ 1 bulan / month Rp	1 < X ≤ 3 bulan / months Rp	2009 3 < X ≤ 12 bulan / months Rp	1 < X ≤ 5 tahun / years Rp	> 5 tahun / years Rp	Jumlah / Total Rp
Kewajiban / Liabilities							
Simpanan / Deposits	-	676,681,140,353	240,501,958,318	32,562,914,396	-	-	949,746,013,067
Simpanan dari bank lain / Deposits from other banks	-	15,542,534,011	-	-	-	-	15,542,534,011
Hutang pajak / Taxes payable	-	3,243,000,586	-	-	-	-	3,243,000,586
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi / Estimated losses on commitments and contingencies	53,636,623	-	-	-	-	-	53,636,623
Kewajiban imbalan pasca kerja / Post employment benefits obligation	1,835,208,000	-	-	-	-	-	1,835,208,000
Kewajiban lain-lain / Other liabilities	-	5,505,166,043	-	-	-	-	5,505,166,043
Jumlah kewajiban / Total liabilities	1,888,844,623	700,971,840,993	240,501,958,318	32,562,914,396	-	-	975,925,558,330
Aset (kewajiban) – Bersih / Net	<u>23,250,204,531</u>	<u>(463,529,448,102)</u>	<u>(67,859,411,665)</u>	<u>370,342,996,017</u>	<u>285,176,544,972</u>	<u>19,244,310,836</u>	<u>166,625,196,589</u>

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

33. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

33. RISK MANAGEMENT (Continued)

Risiko Likuiditas (Lanjutan)

Liquidity Risk (Continued)

Akun / Accounts	Lain-lain / Others Rp	≤ 1 bulan / month Rp	1 < X ≤ 3 bulan / months Rp	2008		1 < X ≤ 5 tahun / years Rp	> 5 tahun / years Rp	Jumlah / Total Rp
				3 < X ≤ 12 bulan / months Rp				
Aset / Assets								
Kas / Cash	-	7,339,905,728	-	-		-	-	7,339,905,728
Giro pada Bank Indonesia / Demand deposits with Bank Indonesia	-	27,678,219,277	-	-		-	-	27,678,219,277
Giro pada Bank lain / Demand deposits with other banks	-	922,315,515	-	-		-	-	922,315,515
Dikurangi / Deducted by :								
Penyisihan kerugian giro pada bank lain / Allowance for possible losses on demand deposits with other banks	(16,000,000)	-	-	-		-	-	(16,000,000)
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain / Placements with Bank Indonesia and other banks	-	54,795,956,370	-	-		200,000,000	-	54,995,956,370
Dikurangi / Deducted by :								
Penyisihan kerugian penempatan pada bank lain / Allowance for possible losses on placements with other banks	(10,000,000)	-	-	-		-	-	(10,000,000)
Dipindahkan / Carried forward	(26,000,000)	90,736,396,890	-	-		200,000,000	-	90,910,396,890

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

33. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

33. RISK MANAGEMENT (Continued)

Risiko Likuiditas (Lanjutan)

Liquidity Risk (Continued)

Akun / Accounts	Lain-lain / Others Rp	≤ 1 bulan / month Rp	1 < X ≤ 3 bulan / months Rp	2008		1 < X ≤ 5 tahun / years Rp	> 5 tahun / years Rp	Jumlah / Total Rp
				3 < X ≤ 12 bulan / months Rp				
Pindahan / Brought forward	(26,000,000)	90,736,396,890	-	-		200,000,000	-	90,910,396,890
Efek-efek / Securities Dikurangi / Deducted by :	-	197,800,183,656	28,727,937,115	24,109,618,524		36,733,965,847	4,000,000,000	291,371,705,142
Penyisihan kerugian efek-efek / Allowance for possible losses on securities	(473,000,000)	-	-	-		-	-	(473,000,000)
Kredit / Loans Dikurangi / Deducted by :		36,538,355,389	26,057,716,386	183,806,602,922		116,617,985,181	9,945,892,582	372,966,552,460
Penyisihan kerugian kredit / Allowance for possible losses on loans	(4,894,843,332)	-	-	-		-	-	(4,894,843,332)
Pendapatan bunga yang masih akan diterima / Accrued interest receivables	-	4,936,197,487	-	-		-	-	4,936,197,487
Aset pajak tangguhan – bersih / Deferred tax assets – net	858,861,677	-	-	-		-	-	858,861,677
Aset tetap – bersih / Premises and equipment	7,166,049,993	-	-	-		-	-	7,166,049,993
Aset lain-lain / Other assets	15,322,438,364	-	-	-		-	-	15,322,438,364
Jumlah aset / Total assets	17,953,506,702	330,011,133,422	54,785,653,501	207,916,221,446		153,551,951,028	13,945,892,582	778,164,358,681

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

33. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

33. RISK MANAGEMENT (Continued)

Risiko Likuiditas (Lanjutan)

Liquidity Risk (Continued)

Akun / Accounts	Lain-lain / Others Rp	≤ 1 bulan / month Rp	1 < X ≤ 3 bulan / months Rp	2008		1 < X ≤ 5 tahun / years Rp	> 5 tahun / years Rp	Jumlah / Total Rp
				3 < X ≤ 12 bulan / months Rp				
Kewajiban / Liabilities								
Simpanan / Deposits	-	473,280,241,833	110,721,019,481	20,686,112,178	-	-	-	604,687,373,492
Simpanan dari bank lain / Deposits from other banks	-	1,431,535,204	-	-	-	-	-	1,431,535,204
Hutang pajak / Taxes payable	-	3,285,632,829	-	-	-	-	-	3,285,632,829
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi / Estimated losses on commitments and contingencies	1,000,000	-	-	-	-	-	-	1,000,000
Kewajiban imbalan pasca kerja / Post employment benefits obligation	1,053,010,000	-	-	-	-	-	-	1,053,010,000
Kewajiban lain-lain / Other liabilities	6,162,935,779	-	-	-	-	-	-	6,162,935,779
Jumlah kewajiban / Total liabilities	7,216,945,779	477,997,409,866	110,721,019,481	20,686,112,178	-	-	-	616,621,487,304
Aset (kewajiban) – Bersih / Net	10,736,560,923	(147,986,276,444)	(55,935,365,980)	187,230,109,268	153,551,951,028	13,945,892,582	161,542,871,377	

Langkah yang diambil Bank sehubungan dengan mismatch aset dan kewajiban moneter yang jatuh tempo sampai dengan 1 bulan, adalah meningkatkan pelayanan kepada nasabah simpanan serta menawarkan produk dan bunga yang menarik kepada nasabah untuk menjaga stabilitas dan kontinuitas jumlah simpanan. Di samping itu, Bank juga mengintensifkan usaha penagihan kepada debitur bermasalah.

The main step taken by the Bank in relation to the mismatch between monetary assets and liabilities due within “1 month or less” is to increase the services being provided to depositors and to offer competitive interest rates and interesting products to customers to keep the stability and continuity of deposits in the Bank. In addition, the Bank also intensified its collection efforts to troubled debtors and places its excess fund to marketable securities so the Bank can use it every time it needs funds.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

33. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counter party*) dalam memenuhi kewajibannya.

Bank menargetkan pertumbuhan kredit di tahun 2009 sebesar 26,33% dari tahun 2008 melalui cabang-cabang yang akan dibuka dan menambah sumber daya manusia yang terlatih di bidang marketing. Hal ini disadari akan berpotensi meningkatkan risiko kredit, baik secara individu maupun portofolio, sehingga pengendalian terhadap risiko kredit akan lebih ditingkatkan berdasarkan prinsip kehati-hatian antara lain :

- Kebijakan dan strategi pengelolaan risiko kredit yang terarah di tahun 2009, dalam rangka upaya mencapai target profitabilitas sesuai rencana bisnis dengan memperhatikan profil risiko sesuai appetite Bank
- Meningkatkan skill credit reviewer yang independen dalam memberikan pendapat dan atas proposal kredit baik untuk permohonan baru maupun untuk perpanjangan
- Opini dari Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Kepatuhan dan Corporate Legal atas proposal kredit sesuai dengan ketentuan intern yang ditetapkan dan akan terus ditingkatkan kualitasnya
- Pemantauan risiko kredit dilakukan untuk mencegah penurunan kualitas kredit maupun melaksanakan loan recovery terhadap kredit yang bermasalah sedini mungkin
- Ditingkatkannya upaya penyelesaian terhadap agunan yang diambil alih melalui proses litigasi maupun nonlitigasi.

33. RISK MANAGEMENT (Continued)

Credit Risk

Credit risk is the risk of loss resulting from the defaulting obligor or counterparty.

Loan is targeted to increase 26.33% in the year 2009 by the Bank. Through its branches and increasing the amount of human resources skilled in marketing. This thing leads to the increasing of loan risk, individually and portfolio, so that the control to credit risk will be implemented with prudent principles such as :

- Policy and strategies to a more focused loan risk government in 2009 to achieve profitability target as planned based on risk profile suitable to Bank appetite.
- To increase credit reviewer skill and independent in giving resume to a good loan proposal for new accounts or extentions.
- Opinion from risk management division, compliance division and corporate legal on loan proposals according to internal rules and quality improvement
- Loan risk control continuously progressing to keep the loan quality and doing loan recovery of NPL at the same time.
- Intensifying the recovery actions to the foreclosed properties in litigation or non litigation process.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

33. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah potensi timbulnya kerugian sebagai akibat dari kejadian-kejadian yang melibatkan manusia, proses, sistem dan kejadian-kejadian di luar Bank.

Pengendalian terhadap risiko operasional antara lain :

- Penerapan perhitungan capital charge risiko operasional pada kecukupan modal minimum yang diberlakukan tahun 2009, maka pengelolaan risiko operasional harus lebih baik dengan peningkatan self-assesment risk event setiap cabang dari segi frekuensi maupun dampak finansial
- Risk awareness dan risk culture akan disosialisasikan pada setiap level organisasi untuk meminimalisasi risiko operasional di semua area fungsional.
- Hasil temuan audit internal dan eksternal, juga akan menjadi acuan untuk menilai kondisi risiko operasional di samping self-assesment dari cabang
- Pengelolaan Core Banking System melalui outsource pada PT Sigma Cipta Caraka, akan dilakukan pemantauan dari berbagai faktor termasuk BCP sesuai ketentuan Bank Indonesia mengenai penerapan manajemen risiko teknologi informasi, mengingat kenyamanan, keamanan dan keakuratan merupakan prioritas dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan kepada nasabah.
- Penerbitan produk dan aktivitas baru akan dilakukan evaluasi dalam hal kebijakan dan prosedur, risiko-risiko yang terkait sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta sosialisasi kepada unit kerja terkait maupun edukasi kepada nasabah sebelum dilakukan implementasi.

33. RISK MANAGEMENT (Continued)

Operational risk

Operational risk is the potential for loss resulting from events involving people, processes, systems and external events.

Controls of operational risk are :

- The implementation of capital charge risk measurement due to operational actions on the sufficiency of minimum capital regulated in 2009; the operational risk management should be intensified through self-assesment risk event in each of the branches frequently and financial costs.
- Risk awareness and risk culture will be disseminated in each levels of organization to minimize the operational risk in all functional areas.
- Internal and external audit trail to be the basis to judge the operational risk conditions along with self-assesment from the branches
- The core banking system management through outsourcing agent, PT Sigma Cipta Caraka should be monitored from all factors, including BCP according to BI's regulations on information and technology risk management implementation, regarding safety and accuracy is the priority in order to increase the quality of service
- New products and activities will be evaluated through policy and procedure, risk connected to the rules and implementations to the working unit and educations to customers before the implementation.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

33. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko Kepatuhan

Ketidakpatuhan terhadap ketentuan internal dan eksternal maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku antara lain : KPMM (CAR), PPAP, GWM, BMPK kepada pihak terkait dan pihak tidak terkait serta NPLs merupakan eksposur risiko kepatuhan yang harus dikelola dan dikendalikan. Di samping itu kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, harus diterapkan kepada Unit Kerja.

Pengendalian terhadap risiko kepatuhan antara lain :

- Pelaksanaan fungsi kepatuhan oleh Unit Kerja Kepatuhan untuk memastikan bahwa aktivitas operasional Bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- Pelaksanaan fungsi pengendalian internal melalui Satuan Kerja Audit Internal terhadap pelaksanaan kepatuhan
- Pemantauan penerapan pedoman KYC dan AML secara berkesinambungan melalui fungsi kepatuhan, demikian pula melakukan koordinasi dengan Unit Kerja Sumber Daya Manusia
- Pemantauan kepatuhan terhadap penetapan-penetapan limit sesuai ketentuan yang berlaku
- Peningkatan sistem pemantauan sehingga mampu untuk melakukan identifikasi dan mengukur peningkatan eksposur risiko terhadap ketidakpatuhan peraturan

Bank menyampaikan hasil penilaian sendiri (self assessment) profil risiko setiap triwulan kepada Bank Indonesia. Hasil penilaian sendiri profil risiko posisi 31 Desember 2009 adalah low risk dan posisi 31 Desember 2008 adalah moderate.

33. RISK MANAGEMENT (Continued)

Compliance risk

Any action not comply to internal and external rules and also laws such as KPMM (CAR), PPAP, GWM, BMPK to the related parties are not and also NPL is compliance risk exposure that should be maintained and controlled. All units should accomply to the rules.

Controls of compliance risk are :

- The implementations of compliance functions by compliance division to make sure that the banking operational activities are according to the rules
- The implementation of internal control function through internal audit division should comply with the rules
- The control of KYC implementation and AML will continually through compliance functions as well as coordinating with the human resources department
- The compliances control on the rules of limits
- Building the control system to apply to identify and measure the increasing of risk exposure on compliance

Bank submit self assessment result of risk profile quarterly to Bank Indonesia. Self assessment result of risk profile as at December 31, 2009 and 2008 are low risk and moderate, respectively.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

34. INFORMASI LAINNYA

- a. Posisi rasio kecukupan modal (CAR) Bank pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 sebesar 29,22% dan 40,69% dengan rincian sebagai berikut :

	2009 Rp	2008 Rp
I. Komponen Modal.		
A. Modal Inti		
1. Modal disetor	150,000	150,000
2. Cadangan tambahan modal		
a. Laba tahun-tahun lalu setelah diperhitungkan pajak (100%) *)	10,328	4,441
b. Laba tahun berjalan setelah diperhitungkan pajak (50%) *)	2,546	2,925
B. Modal Pelengkap (Maksimum 100% dari Modal Inti) Cadangan Umum Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif / PPAP (maksimum 1,25% dari ATMR)	5,203	3,826
II. Total Modal	168,077	161,192
III. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	575,162	397,595
IV. Rasio kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang tersedia (%)	29.22%	40.69%
V. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan (%)	8%	8%

*) Tanpa memperhitungkan pajak tangguhan.

34. OTHER INFORMATION

- a. As of December 31, 2009 and 2008, the Bank's capital adequacy ratios are 29.22% and 40.69%, respectively, with details as follows :

I. Composition of capital
A. Core Capital
1. Paid-up capital
2. Additional capital reserves
a. Retained earnings after tax (100%) *)
b. Current year's income after tax (50%) *)
B. Supplementary Capital (Maksimum 100% of Core Capital) General reserves of allowance for possible losses on earning assets (maximum 1.25% of ATMR)
II. Total Core and Supplementary Capital
III. Weighted Risk Assets (ATMR)
IV. Capital Adequacy Ratio
V. Minimum Capital Adequacy Ratio Regional (%)

*) Exclusive of deferred tax.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

34. INFORMASI LAINNYA (Lanjutan)

- b. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap total aktiva produktif pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing adalah sebesar 3,27 % dan 1,57 %.
- c. Jumlah penyediaan dana kepada pihak terkait pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 menurut Surat Keputusan Bank Indonesia No 31/177/KEP/DIR tanggal 31 Desember 1998 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) adalah sama dengan jumlah penyediaan dana kepada pihak hubungan istimewa.

34. OTHER INFORMATION (Continued)

- b. The ratios of classified earning assets to total earning assets as of December 31, 2009 and 2008 are 3.27 % and 1.57 %, respectively.
- c. As of December 31, 2009 and 2008, loans granted to related parties based on the criteria set out by Bank Indonesia's Decision Letter No 31/177/KEP/DIR dated December 31, 1998 regarding the Legal Ending Limit are the same with the funds granted to related parties as stated in this report.

35. STANDAR AKUNTANSI BARU

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan beberapa standar akuntansi revisi sebagai berikut :

- PSAK 1 (Revisi 2009) – Penyajian Laporan Keuangan (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011). Standar ini akan menggantikan PSAK 1 (Revisi 1998) - Penyajian Laporan Keuangan.
- PSAK 2 (Revisi 2009) – Laporan Arus Kas (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011). Standar ini akan menggantikan PSAK 2 (Revisi 1994) - Laporan Arus Kas.
- PSAK 25 (Revisi 2009) – Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011). Standar ini akan menggantikan PSAK 25 (Revisi 1994) – Laba atau Rugi Bersih untuk Periode Berjalan, Kesalahan Mendasar, dan Perubahan Kebijakan Akuntansi.

35. NEW ACCOUNTING STANDARD

Indonesian Institute of Accountants has issued the following revised accounting standards :

- SFAS 1 (Revised 2009) – Presentation of Financial Statements (applicable for financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2011). This standard will replace SFAS 1 (Revised 1998) – Presentation of Financial Statements.
- SFAS 2 (Revised 2009) – Cash Flow Statements applicable for financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2011). This standard will replace SFAS 2 (Revised 1994) –Cash Flows Statements.
- SFAS 25 (Revised 2009) – Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors (applicable for financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2011). This standard will replace SFAS 25 (Revised 1994) – Net Profit or Loss for the Period, Fundamental Errors and Changes in Accounting Policies.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

35. STANDAR AKUNTANSI BARU (Lanjutan)

- PSAK 50 (Revisi 2006) – Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009)
- PSAK 55 (Revisi 2006) – Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009)

Pada tanggal laporan keuangan ini, PT Bank SBI Indonesia sedang melakukan persiapan dan pengembangan berupa kebijakan, prosedur, metodologi sistem dan sumber daya manusia dalam rangka penerapan standar tersebut.

Sebagaimana dimungkinkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009, untuk penerapan pertama kali PSAK 50 dan 55, Bank akan menerapkan ketentuan transisi penurunan nilai atas kredit secara kolektif dengan menggunakan estimasi yang didasarkan pada ketentuan Bank Indonesia yang berlaku mengenai Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum. Sesuai dengan SE-BI tersebut ketentuan transisi penurunan nilai atas kredit secara kolektif dapat diterapkan paling lambat sampai dengan 31 Desember 2011.

35. NEW ACCOUNTING STANDARD (Continued)

- SFAS 50 (Revision 2006) – Financial Instrument: Representation and Disclosure (applicable for financial statements covering periods beginning on or after Januari 1, 2009)
- SFAS 55 (Revision 2006) – Financial Instrument: Recognition and Measurement (applicable for financial statements covering periods beginning on or after Januari 1, 2009)

As at the date of this report, PT Bank SBI Indonesia is in the process of preparing and developing policy, methodology, system and human resources in order to implement these standards.

As allowed under the Bank Indonesia Circular Letter (SE-BI) No. 11/33/DPNP dated December 8, 2009, Bank will apply the transition rule for collective impairment calculation on loans based on the prevailing Bank Indonesia regulation on Asset Quality Ratings for Commercial Banks. In accordance with aforementioned SE-BI, the transition rule for collective impairment calculation on loans can be applied until December 31, 2011.

36. KONDISI EKONOMI

Dampak krisis keuangan global telah berimbas ke perekonomian Indonesia dan mengakibatkan jatuhnya pasar modal dan keuangan di Indonesia, hal ini tercermin dengan jatuhnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat serta ketatnya likuiditas di industri perbankan. Dampak dari memburuknya kondisi perekonomian ini diperkirakan akan mulai mempengaruhi berbagai industri dan sektor riil industri di Indonesia pada tahun 2009.

36. ECONOMIC CONDITIONS

The global economic crisis has affected the Indonesian economy and caused the capital and financial market to collapse as reflected in the decrease of the Composite Index, depreciation of the Rupiah against the US Dollar and tight liquidity in the banking industry. The worsening economic condition is estimated to have further impact on various industries and real industries sectors in 2009.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2009 and 2008

36. KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

Harga aktiva yang dibiayai meningkat dan risiko kredit pada portofolio piutang perusahaan-perusahaan pembiayaan juga meningkat. Risiko di atas sebagian telah berkurang di antaranya dengan kenaikan nilai pasar atas kendaraan-kendaraan yang dijadikan jaminan terhadap piutang pembiayaan dari perusahaan-perusahaan pembiayaan.

Peningkatan ekonomi dan pemulihan ekonomi tergantung pada beberapa faktor seperti kebijakan fiskal dan moneter yang diambil oleh Pemerintah dan pihak lain, tindakan-tindakan tersebut adalah diluar kendali dari Bank.

Untuk mengantisipasi dampak dari krisis keuangan, Bank telah mengambil tindakan yang telah tercakup pada manajemen risiko.

Tidak ada kejadian setelah tanggal neraca sampai dengan tanggal laporan ini dibuat yang menimbulkan kelangsungan usaha yang tidak pasti sebagai dampak dari memburuknya kondisi ekonomi Indonesia pada saat ini.

36. ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

The price of the financed assets has increased and credit risk inherent in the receivables portfolio of finance companies has also increased. This condition, however, is partially mitigated by the increase in the market value of second-hand vehicles, which are used as the security or collateral to the outstanding financing receivables of finance companies.

Economic improvements and sustained recovery are dependent upon several factors, such as fiscal and monetary actions being undertaken by the Government and others, actions that are beyond the control of the Bank.

To anticipate the impact of the financial crisis, the Bank has taken the action which has been disclosed in risk management.

There is no events subsequent to balance sheet date until the date of this report occur that give rise to the uncertainties of the Bank's going concern as an impact of the worsening current economy of Indonesia.

37. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan dari halaman 1 sampai dengan 92 telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 12 Maret 2010.

37. APPROVAL AND AUTHORIZATION TO ISSUE FINANCIAL STATEMENTS

The financial statements on pages 1 to 92 were approved and authorized for issue by the Bank's Directors on March 12, 2010.

Halaman ini sengaja dikosongkan



Bank SBI Indonesia
A subsidiary of State Bank of India (SBI)
Kantor Pusat Operasional

Kantor Pusat / Head Office



Bank SBI Indonesia

A subsidiary of State Bank of India (SBI)

Safest, Most Trusted & Secure Bank

www.sbiindo.com

Kantor Pusat

- Graha Mandiri (d/h. Plaza Bumi Daya) Lantai 1, 11 & 15
Jl. Imam Bonjol No. 61 Jakarta 10310
Telp. : (021) 39838747 (Hunting)
Fax : (021) 39838740 - Lantai 1
(021) 39838750 - Lantai 11 - KNPO

Kantor Cabang

- Jl. Pasar Baru Selatan No. 19
Jakarta 10710 - Indonesia
Telp. : (021) 3805080 (hunting)
Fax : (021) 3854491, 3864075
- Jl. Raya Mangga Dua Blok E-2 No. 7
Jakarta Utara
Telp. : (021) 6013310, 6011473
6011747, 6013313
Fax : (021) 6013296
- Jl. Rajawali No. 51 C, Surabaya
Telp. : (031) 3542271 (hunting)
Fax : (031) 3542270
Telex : (031) 36292 MONEX IA
- Jl. Abdul Rivai No. IB-IC, Bandung
Telp. : (022) 4203494 (hunting)
Fax : (022) 4208923
- Jl. Adam Malik No. 25A Medan
Telp. : (061) 4539806
Fax : (061) 4525088

Kantor Cabang Pembantu

- Jl. K.H. Faerudin Blok A No. 59
Pertokoan Tanah Abang Bukit, Jakarta Pusat
Telp. : (021) 3448178, 3448202, 3448210
Fax : (021) 3456473
- Ruko Nusa Plaza Indah Blok A No. 78
Jl. Griya Utama Sunter, Jakarta Utara
Telp. : (021) 65310702, 65310703
Fax : (021) 65310704
- Jl. Jatinegara Timur No 68A
Jatinegara Jakarta Timur
Telp. : (021) 859 14020 - 21 - 22
- Jl. Melawai Raya No 9, Jakarta Selatan
Telp. : (021) 7209751, 7396619
Fax. : (021) 7267441
- Plaza Kebon Jeruk Blok A No. 3
Jl. Raya Perjuangan, Kebon Jeruk, Jakarta Barat
Telp. : (021) 5360259, 5360260
Fax : (021) 5365009
- Jl. Buah Batu No. 146, Bandung
Telp. : (022) 7304041, 7322961
Fax : (022) 7323056
- Jl. Raya Nginden 86 A, Surabaya
Telp. : (031) 5042667
Fax : (031) 5026869, 5026629
- Jl. H.R. Muhammad No. 33D, Surabaya
Telp. : (031) 7343065, 7346703
Fax : (031) 7344628

Cash Point

- Indonesia Embassy of India
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. S-1
Kuningan - Jakarta 12950
Telp. : (021) 5204150, 5204152
Fax : (021) 5204160